

**GAMBARAN POLA ASUH ORANG TUA KORBAN  
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI YAYASAN LEMBAGA  
KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK BERHADAPAN DENGAN  
HUKUM (LKS ABH) BENGKEL JIWA INDONESIA DI  
KECAMATAN PAKUSARI JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Psikologi Islam



Oleh :  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**  
Hiya Sinta Khosiatul Magfiroh  
NIM. D20195032

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
DESEMBER 2023**

**GAMBARAN POLA ASUH ORANG TUA KORBAN  
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI YAYASAN LEMBAGA  
KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK BERHADAPAN DENGAN  
HUKUM (LKS ABH) BENGKEL JIWA INDONESIA DI  
KECAMATAN PAKUSARI JEMBER**

**SKRIPSI**


Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Psikologi Islam

Oleh:

Hiya Sinta Khosiatul Magfiroh  
NIM. D20195032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Disetujui Pembimbing

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

  
Zayyinah Haririn, S.Sos.I., M.Pd.I.  
NIP. 201603115

**GAMBARAN POLA ASUH ORANG TUA KORBAN  
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI YAYASAN LEMBAGA  
KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK BERHADAPAN DENGAN  
HUKUM (LKS ABH) BENGKEL JIWA INDONESIA DI  
KECAMATAN PAKUSARI JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar S. Psi  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Psikologi Islam

Hari : Rabu  
Tanggal : 27 Desember 2023

**Tim Penguji**

Ketua

**Arrumaisha Fitri, M.Psi.**  
NIP. 198712232019032005

Sekretaris

**Fiqih Hidayah Tunggal W, M.M.**  
NIP. 199107072019032008

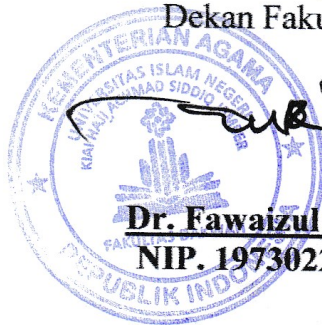
Anggota:

1. **Dr. Imam Turmudi, M.M.**

2. **Zayyinah Haririn, S.sos.I., M.Pd.I.**

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



**Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.**  
NIP. 197302272000031001

## MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا  
شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۝

*“Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.” (QS. Al-Baqarah [2]:216) \**

*"Yakinlah, ada sesuatu yang menantimu setelah banyak kesabaran (yang kau jalani), yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit."*

**-Ali bin Abi Thalib-\***



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Abdul Basit Mujawwad, Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. 34.

\* Ali bin Abi Thalib Quotes (tokoh muslim), [https://www.gramedia.com/best-seller/quotes-ali-bin-abi-thalib/#google\\_vignette](https://www.gramedia.com/best-seller/quotes-ali-bin-abi-thalib/#google_vignette)\*

## PERSEMBAHAN

Rasa syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT juga baginda kita Nabi Muhammad SAW atas berkat serta karunia-Nya pengerjaan skripsi ini dapat selesai. Skripsi ini penulis persembahkan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi, diantaranya yaitu:

1. Kepada cinta pertamaku, Ayahanda Alm. Agus Munanto. Beliau memang tidak dapat menemaniku dikala wisuda nanti, tapi gelar ini aku persembahkan untuk mu dari putri kesayanganmu ini.
2. Pintu surgaku dan panutanku, Ibunda Siti Muntamah, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku kuliah, namun beliau mampu mendidik penulis, selalu memberi dukungan, semangat dan yang senantiasa mendo'akan sehingga penulis dapat menjalankan proses perkuliahan S1 dengan baik dan lancar.
3. Kepada kedua saudaraku, pada Adik saya Fitria Citra Imel Sandi dan Kakak saya Muhammad William Ebbi Dacosta yang senantiasa memberikan semangat dan menampung segala kesuh-kesah serta memberikan motivasi yang selalu menjadi penyemangan penulis.
4. Kepada keluarga besar Bapak Ilhamuddin, Bapak Ahmad Hadinuddin yang telah membantu dan tak henti memotivasi setiap langkah positif yang saya lalui.

## KATA PENGANTAR

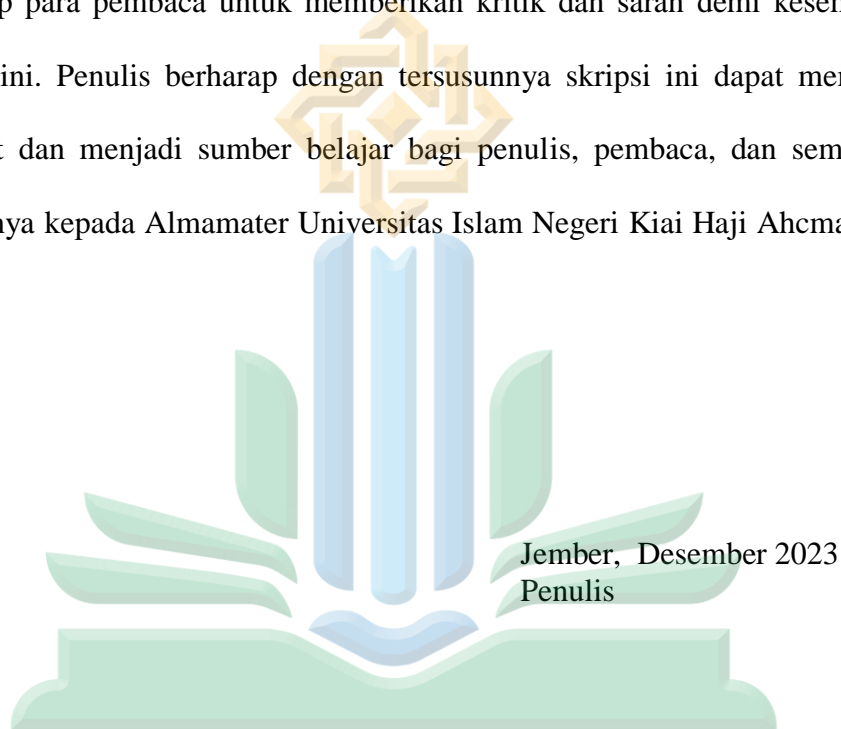
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, atas ridho dan rahmat-Nya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan. Tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak akan sangat sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, atas dasar itu penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dan doa kepada seluruh yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Terimakasih telah Menyetujui Skripsi saya.
3. Arrumaisha Fitri, M.Psi. selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam Univeristas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Terimakasih telah menyetujui judul skripsi saya.
4. Zayyinah Haririn, S.Sos.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta masukan dan saran selama proses penyelesaian skripsi.
5. Segenap ketua yayasan dan Informan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan dengan Hukum (LKS ABH) Bengkel Jiwa Indonesia di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember atas kesediaannya dan membantu kelancaran penelitian yang dilaksanakan oleh penulis.

6. Serta segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan doa dan dukungan dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangannya, sehingga berharap para pembaca untuk memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap dengan tersusunnya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumber belajar bagi penulis, pembaca, dan semua pihak khususnya kepada Almamater Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Hiya Sinta Khosiatul Magfiroh  
D20195032

## ABSTRAK

Hiya Sinta Khosiatul Magfiroh, 2023: Gambaran Pola Asuh Orang Tua Korban Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan dengan Hukum (LKS ABH) Bengkel Jiwa Indonesia di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

**Kata kunci:** Pola asuh orang tua, korban penyalahgunaan narkoba

Pola asuh merupakan perlakuan orang tua pada anak dalam hal mendidik, mendisiplinkan dan membimbing anak dengan sesuai norma yang ada sampai masa dewasa anak. Pola asuh diartikan sebagai pendidikan yang diberikan orang tua dengan membimbing kejasmanian dan kerohanian anak didiknya agar menjadi kepribadian yang diharapkan. Kurangnya tanggung jawab dan pola asuh yang buruk serta pergaulan bebas disekitarnya memiliki potensi yang besar untuk anak terpengaruh menjadi penyalahguna narkoba (NAPZA). Kondisi keluarga yang buruk menjadi faktor penyebab anak menyalahgunakan narkoba. Hal ini merupakan fenomena sosial yang sering terjadi dilingkungan sekitar.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana gambaran pola asuh orang tua sebelum korban melakukan penyalahgunaan narkoba di Yayasan LKS ABH Bengkel Jiwa Indonesia di Kecamatan Pakusari Jember? 2) Bagaimana gambaran pola asuh pada korban setelah melakukan penyalahgunaan narkoba di Yayasan LKS ABH Bengkel Jiwa Indonesia di Kecamatan Pakusari Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua sebelum korban melakukan penyalahgunaan narkoba di Yayasan LKS ABH Bengkel Jiwa Indonesia di Kecamatan Pakusari Jember.

2) Untuk mengetahui gambaran pola asuh pada korban setelah melakukan penyalahgunaan narkoba di Yayasan LKS ABH Bengkel Jiwa Indonesia di Kecamatan Pakusari Jember karena mendapatkan perubahan pola asuh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut dengan tujuan menggambarkan fenomena sosial. Menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Lokasi penelitian ini di Yayasan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan Dengan Hukum (LKS ABH) di Kecamatan Pakusari Jember dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Gambaran pola asuh orang tua sebelum korban melakukan penyalahgunaan narkoba dapat bervariasi bisa pola asuh permisif, demokratis atau otoriter yang hingga dapat menyebabkan anak menyalahgunakan narkoba. 2) Gambaran pola asuh orang tua terhadap korban setelah melakukan penyalahgunaan narkoba mengalami perubahan diantaranya yang sebelumnya tergambar pola asuh permisif menjadi demokratis dan yang sebelumnya tergambar pola asuh demokratis menjadi permisif.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>18</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	18
B. Kajian Teori .....	21
1. Pola Asuh Orang Tua.....	21

2. Penyalahgunaan Narkoba.....	30
3. Remaja.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data .....	51
E. Teknik Analisis Data .....	53
F. Keabsahan Data .....	55
G. Tahap Penelitian .....	57
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	59
B. Penyajian Data dan Analisis.....	64
C. Pembahasan Temuan .....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
A. Simpulan .....	87
B. Saran-saran .....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
1.1 Penelitian Terdahulu .....	19
4.1 Jumlah Kasus Yang Berhasil Ditangani Bengkel Jiwa .....	64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.2 Lambang Yayasan LKS ABH Bengkel Jiwa Jember .....	62



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) bukan lagi hal baru di Negara kita Indonesia ini. Menurut PBB (Perserikatan bangsa-bangsa) narkoba menjadi salah satu isu dari sepuluh isu pada global utama melalui *The World Program Of Action for Youth on Drug* yang berkaitan dengan kehidupan Indonesia terutama pada remaja yang harus mendapat prioritas tinggi soal perhatian. Hal ini dilatar belakangi bahwa pengguna NAPZA dimulai saat usia muda di berbagai Negara di dunia yang memiliki catatan kriminal penggunaan NAPZA. Cara NAPZA yang dikonsumsi oleh remaja diseluruh Negara ber frekuensi lebih tinggi dan digunakan dengan cara yang lebih berbahaya dibandingkan dengan usia lanjut. Menurut *United Nation Office on Drugs and Crime* (UNODC), dari jumlah populasi remaja didunia yang menggunakan NAPZA sekitar 230 juta orang atau 5%.<sup>1</sup>

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah menjadi masalah yang tidak awam lagi. Penyalahgunaan narkoba bukan hanya terjadi dikalangan pekerja dan mahasiswa saja, tetapi pada kalangan remaja juga. Irjen Pol Arman Depari dari Deputy Bidang Pemberantasan Badan Narkotika Nasional (BNN) Republik Indonesia menyatakan bahwa 262 juta jiwa penduduk Indonesia sekitar 2,2% nya telah terkontaminasi narkoba. Suatu negara dapat dinyatakan darurat narkoba jika penduduknya 2% telah

---

<sup>1</sup> Mahasri Shobabiva, Skripsi: *Hubungan Antara Kelekatan Orang Tua dengan Risiko Penyalahgunaan Napza pada Remaja*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)

mengonsumsi narkoba, pernyataan secara internasional. Selain berdampak buruk bagi kesehatan, bahkan penyalahgunaan narkoba dapat merenggut nyawa seorang pemakai, yang setiap harinya telah menewaskan orang pemakai narkoba di Indonesia sebanyak 37 sampai 40 orang.<sup>2</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang psikotropika yang selanjutnya dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 10 tahun 2022 diubah menjadi Undang-Undang Nomor 11 tahun 2020, pada UU terbaru dalam penggolongan saat ini ada banyak jenis zat yang dianggap sebagai psikotropika golongan I, golongan II, golongan III dan IV.<sup>3</sup> Sedangkan narkotika menurut Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 yang didefinisikan sebagai zat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik semisintetis maupun sintetis. Saat ini, obat-obatan gelap sudah menyebar di pedesaan dan perkotaan. Tidak ada satu pun kecamatan di Indonesia yang terbebas dari peredaran gelap dan penyalahgunaan obat-obatan ilegal tersebut, yang dampaknya dapat menyebabkan perubahan pada fungsi-fungsi organ apabila dimasukkan ke dalam tubuh karena memiliki zat-zat yang berpengaruh terhadap tubuh. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), seluruh zat baik berbentuk padat, cair maupun gas yang dimasukkan ke dalam organ tubuh yang dapat membahayakan sistem organ tubuh secara fisik maupun mental disebut dengan narkoba atau NAPZA. Bahkan saat ini korban dan pelaku penyalahgunaan narkoba bukan hanya orang dewasa yang bekerja, tetapi juga

---

<sup>2</sup>Retno Devi Fransisca dan Mahfudz Sidiq "Upaya Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Obat Adiktif (Narkoba)" Jurnal Ilmiah, Volume 6 nomor 2, 2019, 48.

<sup>3</sup> Berita Negara Republik Indonesia, KEMENKES. *Penggolongan Psikotropika Penetapan Pencabutan*, No. 422, 2022.

remaja. Menurut Lukman, pada tahun 2017, 238.680 orang, atau 27,3% dari total pengguna narkoba di Jawa Timur, dari 884.000 yang dikumpulkan oleh Dinas Kesehatan (Dinkes) dan Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP). Jumlah ini dihasilkan dari pelaksanaan Institusi Penerima Wajib Laporkan (IPWL) di Klinik Utama BNNP Jawa Timur, menurut Brigjen Pol Bambang Budi Santoso, Kepala BNNP Jawa Timur.

Hasilnya 51% pecandu dan pemakai narkoba berusia di bawah 19 tahun dari pernyataan Murdaningsih, data di atas menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba oleh remaja di Jawa Timur sangat mengkhawatirkan. Penyalahgunaan narkoba oleh generasi muda merupakan gejala sosial yang memengaruhi segala aspek kehidupan. Jika generasi muda menjadi korban narkoba, siapa lagi yang akan menjadi harapan masa depan negara.<sup>4</sup>

Menurut hasil penelitian dalam rangka P4GN dalam pemetaan kawasan narkoba pada tahun 2021 angka prevalensi dari tahun 2019 ke tahun 2021 di wilayah pedesaan yang pernah pakai pada tahun 2019 sebanyak 2,30% pada tahun 2021 sebanyak 2,03%. Untuk orang yang sudah setahun pakai narkoba di tahun 2019 sebanyak 1,70% pada tahun 2021 sebanyak 1,61%. Jika pada angka prevalensi dari tahun 2019 ke tahun 2021 di wilayah perkotaan yang pernah pakai sebanyak 2,50 pada tahun 2021 sebanyak 3,01. Untuk orang yang sudah setahun pakai pada tahun 2019 sebanyak 1,90% dan untuk tahun 2021 sebanyak 2,23%. Jadi untuk total penduduk Indonesia ada 187.513.456 jiwa yang telah menggunakan narkoba dan dari total prediksi jumlah

---

<sup>4</sup> Rinda Wahyu Agusia, Jurnal “Upaya Polda Jatim Dalam Penanggulangan Korban Penyalahgunaan Narkoba dikalangan Remaja”, (Surabaya, Universitas Bhayangkara, 2019)

penduduk Indonesia tersebut memiliki usia 15-64 tahun yang terpapar narkoba. Prediksi jumlah penduduk 15-64 tahun yang terpapar narkoba dari yang pernah pakai ditahun 2019 berjumlah 4.534.744 menjadi ke tahun 2021 sejumlah 4.827.616. Jika pada prediksi jumlah setahun pakai maka jumlah pada tahu 2019-2021 yaitu berjumlah 3.419.188 – 3.662.646. Maka angka prevalensi setahun terakhir penyalahgunaan narkoba meningkat dari 1,80% pada tahun 2019 menjadi 1,95% di tahun 2021. Secara umum terjadi penurunan angka prevalensi di wilayah pedesaan.<sup>5</sup>

Menurut Komisarisi Polisi (Kopol) Teduh, berdasarkan seminar, "BNN sudah tersebar di 33 Provinsi dan 77 Kota atau Kabupaten". Untuk pemenuhan sarana dan prasarana tahun 2011 yang lalu, sudah dikirimkan persyaratan yang diawali dengan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara BNN pusat dan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Jember, tetapi Jember masih menunggu kuota dari Badan Narkotika, yang dapat menerima anggaran dari APBN. "Kemensos memiliki 40 panti sosial mengenai rehabilitasi pengguna narkoba, kapasitas dengan total keseluruhan hanya mencapai 1.000 orang dari semua panti," kata Samsudi, Dirjen Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial. Menurut pernyataan ini, rehabilitasi sosial akan membutuhkan waktu yang lebih lama daripada rehabilitasi medis. Selama dua hari, 36 narapidana dan tahanan lepas di kota Jember mengikuti pelatihan kader terapi dan rehabilitasi terkait kasus narkoba.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Agus Irianto, *Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional 2022*, (Jakarta: Puslitdatin BNN, 2022), 4.

<sup>6</sup> Hendry Novianto, Skripsi: *Program Rehabilitasi Penyalahgunaan Nakroba di Lembaga Pemasarakatan Kota Jember*, (Jember, Universitas Negeri Jember, 2014)



Attitude, seperti sikap dan perilaku seseorang pada narkoba dan penggunaannya, terutama pada remaja, memengaruhi keputusan seseorang untuk menjadi atau tidak pengguna narkoba di masa depan. Faktor lingkungan sosial di dalam keluarga juga sangat berpengaruh dalam menentukan apakah seseorang akan menjadi penyalahguna narkoba. O'Byrne, Haddock, dan Ponton menyelidiki hubungan antara bagaimana pola asuh orang tua mendorong remaja untuk tidak melakukan tindakan kriminal. Karena penggunaan narkoba hanya akan berdampak buruk, pengguna narkoba juga dapat didakwa karena melakukan penyimpangan sosial.

Orang tua juga berperan penting pada pertumbuhan anak, terutama mempengaruhi perilaku anak ketika memasuki masa remaja. Keluarga adalah kelompok individu di mana remaja hidup, interaksi antara anggota keluarga adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku remaja. Seperti yang disebutkan sebelumnya, dalam membesarkan anak cara orang tua bisa mempengaruhi perkembangan anaknya, yang dapat menentukan bagaimana mereka berkembang di masa depan.<sup>7</sup> Pola asuh dalam keluarga adalah jenis pendidikan untuk anak yang diberikan oleh orang tua termasuk cara mereka membimbing, mendisiplinkan, mendidik, dan melindungi anak mereka untuk mencapai masa dewasa yang sesuai dengan kebiasaan. Pola asuh dalam keluarga juga bisa didefinisikan sebagai pendidikan yang diberikan oleh

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*, ed. 1, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 45.

seorang pendidik yang membantu perkembangan fisik dan rohani anak didik untuk membangun kepribadian yang dihancurkan.<sup>8</sup>

Sebuah studi mengungkapkan orang tua orang yang melakukan tindakan kriminal memiliki kemungkinan lebih besar untuk memiliki anak remaja yang terlibat dalam penggunaan alkohol atau narkoba. Penelitian Brook, Saar, dan Zhang menunjukkan bahwa ada korelasi yang kuat antara kualitas hubungan antara orang tua dan anak, kerentanan emosi, dan penyalahgunaan narkoba saat anak berusia tumbuh dewasa. Ini terutama berlaku untuk anak-anak yang tidak memiliki pengawasan orang tuanya.<sup>9</sup>

Berdasarkan hal ini jika penggunaan narkoba dianggap sebagai penyimpangan perilaku, maka penyimpangan ini termasuk dalam kasus kriminal, karena menurut ilmuwan psikologi John Bowlby di kehidupan manusia kebutuhan akan kehangatan dan kasih sayang adalah bagian penting dan kegagalan untuk memenuhi kebutuhan ini akan menyebabkan tindakan kriminal, salah satunya adalah penyimpangan perilaku akibat penggunaan narkoba.<sup>10</sup> Orang tua dapat meninggalkan kewajiban dan tanggung jawab mereka untuk mengasuh dan mengawasi anaknya jika mereka miskin, tidak tahu di mana mereka berada, perceraian (rumah yang hancur), keluarga yang tidak harmonis, interaksi keluarga yang tidak intensif atau buruk dan kesibukan kerja. Oleh karena itu, remaja di masa pertumbuhan ini sedang

---

<sup>8</sup>Jihad Achmad Gojali, 'Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Perspektif Al-Qur'an', (Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2020), 13.

<sup>9</sup>Pamela Hendra Heng, *Perilaku Delinkuensi: Pergaulan Anak dan Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua*. (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 2018), 77-78.

<sup>10</sup>Muryanti, *Sosiologi Hukum dan Kriminal*, ed. 1, (Yogyakarta: Manggar Media, 2020), 104.

mencari identitas mereka sendiri dan sering mengalami kebingungan psikologis karena ingin bebas tetapi tidak mampu untuk mandiri.<sup>11</sup>

Piaget mengutip pada Hurlock bahwa remaja adalah fase psikologis ketika seseorang mulai tergabung ke dalam masyarakat yang lebih dewasa. Mereka tidak merasa jika berada di bawah level orang tua mereka pada usia ini, tetapi mereka menganggap sebanding. Sedangkan remaja menurut Mappiareasa berusia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Usia 12-13 tahun sampai 17-18 tahun adalah masa remaja awal, dan usia 17-18 tahun sampai 21-22 tahun adalah masa remaja akhir.<sup>12</sup>

Agama sangat berperan dalam menangani masalah narkoba karena masalah narkoba terkait erat dengan prinsip-prinsip agama seseorang. Hakekat fitrah beragama pada manusia juga dikaitkan dengan bagaimana tumbuh kembang anak. Secara etimologis, istilah "fitrah" berasal dari bahasa Arab, "fitrotun jamaknya" yang berarti "tabiat", "peranggai", "kejadian asli agama" atau "ciptaan." Dalam bahasa Inggris, "*fitrah*" berarti "ciptaan atau sifat pembawaan yang ada sejak lahir yang digambarkan sebagai potensi yang dapat digunakan oleh manusia."<sup>13</sup>

Beberapa riwayat dari para sahabat dalam salah satu sabda Nabi yang populer adalah, "Tiap-tiap anak dilahirkan di atas fitrah maka ibu-bapaknyalah

---

<sup>11</sup>Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. *Psikologi remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 17.

<sup>12</sup>Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 9.

<sup>13</sup> Qudratullah, *Buku Ajaran Psikologi Agama*, ed. 1, (Klaten Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2022), 75.

yang mendidiknya menjadi orang yahudi, nasrani, atau majusi." <sup>14</sup> Hadis ini mengatakan bahwa bayi adalah suci. Namun, anak tersebut bisa saja berubah berdasarkan pada bagaimana orang tuanya memikul tanggung jawab untuk mengarahkannya agar tetap baik dan tidak berperilaku buruk. Fitrah adalah gambaran diri atau sifat bawaan pada manusia yang dapat menjadi baik atau buruk, yang aktualisasinya tergantung pada keputusannya sendiri. Meskipun ada perbedaan dalam sifat dan tingkah laku, semua manusia memiliki fitrah yang serupa. Sifat dan perilaku yang baik, seperti jujur, merupakan fitrah manusia sejak lahir, tetapi dapat berubah karena faktor lingkungan.<sup>15</sup> Karena hubungannya erat dengan masalah narkoba, peran dan nilai keagamaan seseorang sangat penting dalam menangani masalah narkoba. Al-Qur'an dan Hadist Nabi tidak menguraikan dengan tegas hukum narkoba, baik alami, sintesis maupun semi sintesis. Namun, berdasarkan analogi atau qiyas, narkoba dan minuman keras dianggap sama, atau sebanding, karena keduanya memabukkan. Seperti yang telah dijelaskan pada surat Al-Maidah ayat 90 dijelaskan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ  
مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.”* (Q.S. Al-Maidah : 90).<sup>16</sup>

<sup>14</sup>Qudratullah, 77.

<sup>15</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), 70.

<sup>16</sup>Al-qur'an terjemah penerbit Pustaka Al-Muhibbin, dikutip pada 30 maret 2023.

Dan juga dijelaskan dalam hadist sahih muslim (no.2003 Kitabul Asyiribah, Musnad Imam Ahmad) yang dinyatakan telah disabdakan oleh Rasulullah dan ayat Al-Qur'an (Q.S Al-Maidah: 90) sebagai berikut:

عن ابن عمر، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «كل مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وكل مُسْكِرٍ حَرَامٌ، ومن شرب الخمر في الدنيا فمات وهو يُدْمِنُهَا لَمْ يَتُبْ، لَمْ يَشْرَبْهَا فِي الْآخِرَةِ».

[صحيح] - [رواه مسلم وأخرج البخاري الجملة الأخيرة منه]

Artinya : Ibnu Umar meriwayatkan, Rasulullah -ṣallallahu 'alaihi wa sallam- bersabda, "Semua yang memabukkan adalah khamar dan semua yang memabukkan hukumnya haram. Siapa yang meminum khamar di dunia lalu mati sementara dia terus meminumnya tanpa bertobat, maka dia tidak akan meminumnya di akhirat." (H.R. Abdullah bin Umar r.a).<sup>17</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa khamr (termasuk) dapat merendahkan derajat seseorang karena dapat memabukkan atau melemahkan mereka. Oleh karena itu, khamr atau narkoba, dilarang dan dilaknat. Namun, mereka yang menyalahgunakan khamr (narkoba) dilaknat oleh Allah SWT, tidak peduli siapa yang memakainya, pembuatnya, membeli, menjualnya, pemberi, atau orang yang ingin memberikannya.

Gambaran pola asuh korban penyalahguna narkoba menjadi perhatian bagi peneliti untuk dikaji karena maraknya penyalahguna narkoba yang didominasi oleh remaja. Masa perkembangan anak mencari jati diri yang tidak diawasi oleh orang tuanya, yang mungkin kurang memiliki rasa tanggung jawab dapat berpengaruh terhadap pergaulan anak, sehingga anak mudah terperosok dalam keadaan yang merugikan akibat penyalahguna narkoba. Karena faktor lain yang menyebabkan anak remaja menjadi penyalahguna

<sup>17</sup> Kumpulan hadist online diakses pada 30 maret 2023 dari: <http://www.hadeethenc.com/id/browse/hadith/58259>

narkoba adalah kondisi keluarga yang tidak sehat. Selain itu beberapa anak menggunakan narkoba karena faktor teman sebaya, agar diterima oleh teman-temannya. Remaja yang tidak tanggung jawab akan tergiur untuk mencoba memakai narkoba seperti teman-temannya. Oleh karena itu hubungan yang baik antara orang tua dengan anak merupakan bagian penting bagi remaja dalam masa transisinya menuju dewasa, untuk menemukan jati diri sesuai dengan norma-norma yang jauh dari perilaku menyimpang seperti terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba yang terjadi pada anak rehabilitasi di Yayasan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan dengan Hukum (LKS ABH). Mengapa peneliti mengambil penelitian di Yayasan ini karena dari hasil yang ditemukan bahwasanya anak yang direhab di Yayasan ini menjadi penyalahguna narkoba karena dilatar belakangi oleh faktor keluarga yang tidak sehat (bercerai, broken home), kemiskinan sehingga menjadikan pola asuh dari orang tua para penyalahguna narkoba kurang maksimal dalam mengawasi atau memberikan pengasuhan sehingga melakukan penyimpangan perilaku.<sup>18</sup>

LKS ABH (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan dengan Hukum) di Pakusari, Jember adalah salah satu lembaga swadaya masyarakat yang menangani masalah narkoba. Lembaga ini juga dikenal sebagai Yayasan Bengkel Jiwa Indonesia adalah lembaga sosial mandiri yang bekerja sama dengan atau bermitra dengan Balai Pemasarakatan (Bapas) Kelas II Jember. LKS ABH khusus menangani anak yang berhadapan dengan hukum. Di

---

<sup>18</sup> Observasi dan wawancara 05 Agustus 2023

yayasan ini juga ada anak titipan dari tahanan kejaksaan dan polisi, yang semuanya telah diputuskan oleh hakim. Yayasan LKS ABH Bengkel Jiwa bukan hanya tempat penyalahgunaan narkoba, tetapi juga tempat pembinaan khusus untuk membantu anak-anak berubah menjadi manusia yang berperilaku baik dan benar dan tidak mengulangi perilaku menyimpang. Salah satu tanggung jawab utama lembaga ini adalah untuk menyediakan anak-anak yang menghadapi hukum dengan layanan rehabilitasi, seperti advokasi sosial, pendampingan hukum, bimbingan fisik, mental, pendidikan, dan keterampilan. Anak-anak di Yayasan LKS ABH Bengkel Jiwa juga dilatih keterampilan keahlian dan kemandirian melalui kegiatan. Keahlian yang diajarkan, seperti pembuatan bengkel dan kerajinan tangan, sesuai dengan amanat undang-undang yang ditetapkan dalam kasus peradilan anak dan saat ini anak-anak yang sedang dalam rehabilitasi di sana juga terlibat dalam ternak ayam. Menurut Kepala Balai Pemasarakatan (Bapas) Kelas II Jember, Wahyu Andayati, tujuan dari Balai Pemasarakatan Jember adalah untuk memberikan pelatihan seperti sablon dan kerajinan tangan yang dapat menjadi investasi ketrampilan yang berguna bagi masa depan mereka. Program pembinaan kepribadian dan kemandirian seperti itu bekerja sama dengan yayasan sosial. Untuk memastikan masa depan mereka, Balai Pemasarakatan Jember dan Yayasan LKS ABH Bengkel Jiwa dan Kebaikan Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH) memerlukan sokongan dari berbagai lembaga, baik pemerintah maupun swasta.<sup>19</sup> Jika anak menjalani rehabilitasi di Bengkel Jiwa

---

<sup>19</sup> Aziz Manna Memorandum, *"Tangani Anak Jalani Proses Hukum, Yayasan Bengkel*

daripada dirutan atau Lapas, ada kelebihanannya. Anak masih dapat berinteraksi dengan masyarakat, mereka menerima pemenuhan kebutuhan mereka dalam jumlah yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka, tidak ada batasan jam besuk keluarga, mereka dapat mengakses alat komunikasi untuk keperluan keluarga atau sekolah, mereka memiliki hak untuk rekreasi, dan mereka memiliki hak untuk pendidikan.

Dari pemaparan yang telah dijabarkan maka penelitian mempunyai ketertarikan untuk meneliti bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak sehingga menjadi korban penyalahgunaan narkoba, maka dari itu peneliti tertarik meneliti dan mengamati lebih jauh dengan judul “Gambaran Pola Asuh Orang Tua Korban Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan LKS ABH Bengkel Jiwa Indonesia di Kecamatan Pakusari Jember”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana gambaran pola asuh orang tua sebelum korban melakukan penyalahgunaan narkoba di Yayasan LKS ABH Bengkel Jiwa Indonesia di Kecamatan Pakusari Jember?
2. Bagaimana gambaran pola asuh pada korban setelah melakukan penyalahgunaan narkoba di Yayasan LKS ABH Bengkel Jiwa Indonesia di Kecamatan Pakusari Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari pernyataan fokus penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

---

*Jiwa Indonesia Butuh Perhatian Pemerintah”*<https://memorandum.co.id/tangani-anak-jalani-proses-hukum-yayasan-bengkel-jiwa-indonesia-butuh-perhatian-pemerintah/> (diakses pada 30 Maret 2023, pukul 10.45)



1. Untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua sebelum korban melakukan penyalahgunaan narkoba di Yayasan LKS ABH Bengkel Jiwa Indonesia di Kecamatan Pakusari Jember.
2. Untuk mengetahui gambaran pola asuh pada korban setelah melakukan penyalahgunaan narkoba di Yayasan LKS ABH Bengkel Jiwa Indonesia di Kecamatan Pakusari Jember karena mendapatkan perubahan pola asuh.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan berkontribusi positif pada kemajuan pengetahuan dalam bidang kesejahteraan sosial, khususnya dalam pemahaman kita tentang pola asuh orang tua yang baik dan benar untuk korban penyalahgunaan narkoba. Serta untuk memberikan sumbangsih ilmiah dan digunakan peneliti dalam mengembangkan pemikiran ilmiah yang telah diterima atau diperoleh selama menuntut ilmu di Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, serta dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan gambaran kepada masyarakat/para orang tua, atau instansi terkait dalam memberikan tanggung jawab dan pola asuh yang benar pada korban yang menjadi penyalahgunaan narkoba.
- b. Sebagai bekal pemikiran orang tua dalam upaya pencegahan, penanggulangan, serta pemenuhan kebutuhan dan perlindungan terhadap korban penyalahgunaan narkoba.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Acmad Siddiq Jember

Untuk kedepannya dari adanya penelitian ini dapat memperbanyak literatur perpustakaan yang khususnya untuk Fakultas Dakwah Prodi Psikologi Islam dan diharapkan juga dapat memberikan peran serta kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Acmad Siddiq Jember.

### E. Definisi Istilah

Istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini yang sesuai dengan judul peneliti yaitu:

#### 1. Pola Asuh

Pola asuh merujuk pada perlakuan dilingkungan sosial yang diberikan seseorang kepada orang lain. Dengan kata lain, pola asuh dapat didefinisikan sebagai cara orang tua berperilaku pada anak mereka dalam kehidupan sehari-hari, baik secara fisik maupun psikis. Oleh karena itu, pola asuh orang tua adalah hubungan antara orang tua dan anak yang melibatkan interaksi dengan tujuan untuk mendorong perkembangan mereka dengan mendidik tingkah laku mereka, mengubah nilai-nilai mereka, dan memberi mereka contoh.<sup>20</sup>

#### 2. Penyalahgunaan Narkoba

Seseorang yang penyalahgunaan narkoba didefinisikan sebagai seseorang yang pada awalnya mencoba, mengkonsumsi atau menyalahgunakan narkoba hingga menjadi ketergantungan. Faktor-faktor

---

<sup>20</sup>Jihad Achmad Gojali, 13.

yang memungkinkan seseorang menjadi penyalahgunaan narkoba termasuk gangguan kepribadian, kondisi keluarga yang tidak baik atau rumah yang rusak, dan faktor pendorong seperti pengaruh teman kelompok. Salah satu istilah untuk penyalahgunaan narkoba adalah seseorang yang mengonsumsi narkoba tetapi tidak untuk pengobatan tetapi untuk menikmati efek atau pengaruhnya yang berlebihan dan berlangsung lama.<sup>21</sup>

### 3. Remaja

Masa remaja adalah fase peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Saat ini, banyak perubahan yang terjadi baik dalam segi fisik maupun emosional. Perubahan fisik yang terkait dengan karakteristik seksual perempuan seperti pembesaran payudara dan perkembangan pinggang sementara pada laki-laki, yaitu pertumbuhan rambut seperti jenggot, kumis dan perubahan suara. Dalam masa pubertas atau pubertas, remaja mengalami kematangan fisik, perubahan pada berat badan dan tinggi badan, kematangan fungsi seksual dan perkembangan pemikiran yang semakin idealis dan logis.<sup>22</sup>

### 4. Yayasan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan Dengan Hukum (LKS ABH) Bengkel Jiwa Indonesia

---

<sup>21</sup>Muhamad Sodikin, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Lapas Kelas IIA Narkotika Cipinang Jakarta Timur*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah 2016). 24-25.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32275/1/MUHAMAD%20SO%20DIKIN.PDF>.

<sup>22</sup> Maudy Pritha Amanda, Sahadi Humaedi, dkk “Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja(Adolescent Subtance Abuse)”, *Jurnal Penelitian dan PPM*, Vol.4 No. 2 (2017), 342.

Yayasan LKS ABH Bengkel Jiwa merupakan lembaga swadaya masyarakat yang khusus menangani anak berhadapan dengan hukum dengan dilakukan pembinaan khusus untuk membantu merubah anak-anak berperilaku baik agar tidak mengulangi perilaku menyimpang. Tanggung jawab dari lembaga ini menyediakan layanan rehabilitasi, seperti advokasi sosial, pendampingan hukum bimbingan fisik, mental dan keterampilan untuk anak yang berhadapan dengan hukum. Jika dibedakan dengan lapas, anak yang direhabilitasi di bengkel jiwa dapat menerima pemenuhan kebutuhan sesuai dengan kebutuhan mereka, tidak ada batas jam besuk keluarga, mereka masih memiliki hak berpendidikan, sehingga mereka dapat mengakses alat komunikasi untuk keperluan sekolah dan keluarga.<sup>23</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematis pembahasan teori mengacu pada penguraian alur yang dibahas dalam skripsi, yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasannya berupa dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar ini.<sup>24</sup> Gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini adalah:

BAB I Memuat seputar Pendahuluan yang terdiri dari deskripsi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, menguraikan tentang penelitian dan manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis.

---

<sup>23</sup> Aziz Manna Memorandum (diakses pada 18 Desember 2023, pukul 22.04)

<sup>24</sup> Tim Penyusun. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember: IAIN Jember Press, 2018.

BAB II Berfungsi sebagai Kajian Kepustakaan yang berisikan mengenai tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah.

BAB III Metode Penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB IV Memaparkan Penyajian Data dan Analisis Data, membahas tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang didapat ketika dilapangan.

BAB V Penutup, bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil yang telah diteliti dan saran-saran yang bersifat membangun. Terakhir, pada skripsi diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisikan matriks penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini kami merujuk pada temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan diteliti. Selanjutnya, meringkasan penelitian tersebut, baik yang telah dipublikasikan atau belum, seperti skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya. Dengan melakukan langkah ini, akan menjadi mungkin untuk menentukan seberapa orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.<sup>25</sup> Beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Rawat Jalan di Panti Rehabilitasi Yayasan Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat Papua Jayapura. Pada penelitian yang dilakukan oleh Suriyani ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis pendekatan *cross sectional*. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa pola asuh orang tua dapat memberikan pengaruh pada seseorang untuk melakukan bentuk penyimpangan sosial seperti pada penyalahgunaan narkoba.<sup>26</sup>
2. Pola Asuh Orang Tua Pengguna Narkoba (Studi Terhadap Remaja Dalam Konteks Aceh) pada penelitian yang dilakukan oleh Ismiati dkk ini

---

<sup>25</sup>Tim Penyusun Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember, 2019), 46.

<sup>26</sup> Suriyani, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Rawat Jalan di Panti Rehabilitasi Yayasan Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat Papua Jayapura*, Jurnal Ilmiah Obsgin, vol. 14 no. 3, 2022

menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dengan penyalahguna narkoba dikalangan remaja. Hasilnya menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan perilaku penyalahguna narkoba.<sup>27</sup>

3. Hubungan Pola Asuh OrangTua Dengan Penggunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA) Pada Remaja. Pada penelitian yang dilakukan oleh Faridah dkk ini, ia menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan pengguna NAPZA pada remaja. Hasilnya ada hubungan pola asuh orang tua dengan pengguna NAPZA dengan memberikan bukti bahwa pola asuh otoriter, demokratis dan permisif berpengaruh terhadap pengguna NAPZA.<sup>28</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	NAMA/TAHUN	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Galih Suriyani, 2022.	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Rawat Jalan diPanti Rehabilitasi Yayasan Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat Papua	Menggunakan variabel yang sama yakni pola asuh orang tua dan penyalahguna narkoba	Menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek, lokasi dan waktu penelitian yang berbeda. Perbedaan teknik pengambilan sampel dalam pengumpulan data

<sup>27</sup> Ismiati, dkk. *Pola Asuh Orang Tua Pengguna Narkoba (Studi Terhadap Remaja Dalam Konteks Aceh)*, Jurnal Alijtimaiyyah, vol. 7 No. 2, 2021

<sup>28</sup> Faridah, dkk. *Hubungan Pola Asuh OrangTua Dengan Penggunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA) Pada Remaja*, Jurnal Kebidanan, vol. 8 no. 2, 2018

No	NAMA/TAHUN	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
		Jayapura		
2.	Ismiati, dkk, 2021.	Pola Asuh Orang Tua Pengguna Narkoba (Studi Terhadap Remaja Dalam Konteks Aceh)	Persamaannya terletak pada Variabel yang sama yakni pola asuh dan remaja pengguna narkoba	Perbedaan pada metode penelitian, pendekatan dan teknik pengumpulan data. Perbedaan pada pengambilan subjek, objek dan waktu penelitian
3.	Faridah, dkk, 2018.	Hubungan Pola Asuh OrangTua Dengan Penggunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA) Pada Remaja	Variabel yang sama yakni pola asuh dan remaja pengguna narkoba	Perbedaan pada pengambilan subjek, objek dan waktu penelitian. Metode penelitian kuantitatif observasional, Pengumpulan data, dengan pendekatan dan teknik pengambilan sampel yang berbeda.

Sumber : Data diolah dari penelitian terdahulu

Perbedaan antara penelitian peneliti dan beberapa jenis penelitian sebelumnya. Perbedaan pertama yang sangat jelas pada bagian metode, peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti terdahulu menggunakan kuantitatif. Yang kedua subjek, objek dan waktu penelitian yang berbeda, peneliti terdahulu di SMK Yayasan Pendidikan Ma'arif (YPM) Trosobo Sidoarjo Jawa Timur, Panti Rehabilitasi Yayasan Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat Papua di Jayapura, serta di pusat rehabilitasi narkoba di Aceh, sedangkan peneliti terdahulu di yayasan LKS ABH Bengkel Jiwa Indonesia di Pakusari Jember. Yang ketiga terkait pada penelitian terdahulu menggunakan pengumpulan data berupa angket dengan



menggunakan analisis data statistik, kuisisioner, kuisisioner terstruktur dengan menggunakan analisis *univariat* dan analisis *bivariat* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan analisis deskriptif. Pengambilan sampel penelitian terdahulu menggunakan *simple random sampling* sedangkan yang diteliti saat ini menggunakan *purposive sampling*, pendekatan penelitian terdahulu menggunakan *cross sectional* sedangkan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

## B. Kajian Teori

Kajian teori merupakan tinjauan hipotetis berupa sekumpulan definisi, ide, dan proporsi yang telah disusun secara sempurna dan efisien sehubungan dengan hipotesis dalam suatu tinjauan. Memilih laporan hipotetis sangat penting untuk memperoleh wawasan baru dan dapat digunakan sebagai bantuan penting dalam berbagai situasi. Hal ini membuatnya lebih mudah untuk melakukan penelitian, peneliti menyinggung acuan teori berikut:<sup>29</sup>

### 1. Pola Asuh Orang Tua

Gambaran mengenai perlakuan orang tua kepada anak yang akan menjadi pengalaman dan melekat pada anak dalam masa kembang menjadi dewasa. Pola asuh orang tua yang baik akan mempengaruhi perkembangan pada emosi, perilaku dan kesehatan fungsi psikologis anak.

---

<sup>29</sup> Jihad Achmad Gojali, 17.

### a. Pengertian Pola Asuh

Secara epistemologi pola diartikan sebagai cara kerja dan asuh berarti menjaga, merawat, mendidik atau membimbing dengan pengertian lain yaitu cara mendidik. Secara terminologi pola asuh orang tua yaitu pola yang diberikan orang tua dalam mendidik atau mengasuh anak secara langsung atau tidak langsung, dengan kata lain cara terbaik menurut mereka dalam mendidik anak sebagai pemenuhan rasa tanggung jawab mereka.<sup>30</sup> Bukan cuma berperan menjadi orang tua, tetapi orang tua juga harus menjadi pengasuh dan guru. Tanggungan orang tua bukan hanya untuk memberi anak pakaian, makanan, dan membesarkannya, tetapi mereka juga perlu mengasah pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan serta mendidik untuk menjadi dewasa, mandiri dan bermanfaat pada masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dalam bukunya Psikologi Remaja, Gunarsa Singgih menjelaskan gaya pengasuhan orang tua sebagai sikap dan cara mempersiapkan keluarga yang lebih muda termasuk anak, sehingga mereka bisa dengan mudah memutuskan dan menindaklanjutinya sendiri, akhirnya mereka mengalami perubahan kondisi dan tidak mengandalkan orang tua lagi untuk menjadi mandiri dan dapat diandalkan.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>I Nyoman Subagia. 2021. Pola Asuh Orang Tua (Faktor & Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak). Badung, Bali: Nilacakra. ed. 1. 7-8

<sup>31</sup>Singgih D.Gunarsa. 2007. Psikologi Remaja. Jakarta: Gunung Mulia. ed. 16. 109.

Dr. Yusuf menggambarkan cara orang tua memperlakukan anak yang dikutip menurut Baumrind bahwa dapat dilihat dari:

- 1) Cara orang tua mengendalikan anak.
- 2) Cara orang tua memerintahkan anak.
- 3) Cara orang tua memberi hukuman pada anak.
- 4) Cara orang tua memberi hadiah pada anak.
- 5) Cara orang tua bagaimana memberikan penjelasan kepada anak.

Sedangkan kutipan lain yang dikemukakan oleh Dr. Yusuf menurut Weiten dan Lioyd yang menjelaskan tentang perlakuan orang tua terhadap anak yaitu:

- 1) Cara orang tua memberikan perhatian terhadap perlakuan anak
- 2) Cara orang tua memberikan peraturan terhadap anak
- 3) Cara orang tua memotivasi anak untuk menelaah sikap anak
- 4) Cara orang tua memberikan penjelasan terhadap anak<sup>32</sup>

Mendidik anak melalui pola asuh merupakan cara terbaik yang digunakan oleh orang tua. Pola pengasuhan terdiri dari perspektif berbeda yang ditunjukkan oleh orang tua untuk anak mereka yang sepenuhnya bertujuan untuk membentuk pola pikir positif dalam komunikasi mereka, serta menunjukkan bagaimana orang tua merasa bertanggung jawab pada anaknya.

---

<sup>32</sup> Syamsu Yusuf LN. 2008. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung : Remaja Rosdakarya. 52

## b. Jenis-jenis Pola Asuh

Pola asuh yang dipakai orang tua terhadap anaknya sangat penting untuk bagaimana interaksi mereka dengan anak. Orang tua dapat mendorong anaknya untuk mengubah pengetahuan, tingkah laku, dan nilai-nilai yang mereka anggap penting untuk membantu mereka tumbuh secara mandiri dan sehat. Dalam mendidik anak orang tua memiliki cara yang bervariasi. Menurut Baumrind (dalam Harlock, Hardy dan Heyes) ada tiga jenis pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif yaitu:

### 1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter mengacu pada pengasuh yang tegas dan hampir semua keputusan dibuat oleh orang tua. Anak pada pola asuh ini dipaksa untuk menurut dan tidak boleh membantah.

Kekuasaan orang tua disini amat dominan, anak tidak diberi peluang menjadi dirinya sendiri, orang tua mengontrol anak

dengan sangat ketat, orang tua tidak segan menghukum anak jika

aturan yang dibuat orang tua tidak dipatuhi. Meskipun orang tua

memiliki keuntungan dalam menerapkan pola asuh ini, yaitu

membuat anak lebih taat ke orang tuanya, pola asuh ini juga

memiliki kelemahan, seperti membuat anak menjadi kurang

percaya diri, kesulitan dalam mengungkapkan pendapat dan

berinteraksi baik dengan sekitarnya.

## 2) Pola Asuh Demokratis

Metode ini bertolak belakang dengan pola asuh otoriter. Orang tua pada pengasuhan demokratis mengedepankan kepentingan anak, orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk berpendapat dan memberikan kesempatan untuk keinginan mereka terkait masa depannya. Adanya komunikasi yang baik terkait cita-cita dalam pengambilan keputusan, menciptakan keharmonisan antara orang tua dan anak sehingga kelebihan dan potensi mendapat dukungan yang baik, orang tua mengarahkan mereka untuk melakukan hal baik dan meninggalkan yang tidak baik (control orang tua yang tidak kaku).

## 3) Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak, tidak ada pengarahan dan bimbingan dari orang tua, kontrol perhatian orang tua pada anak sangat berkurang bahkan tidak ada pada pola asuh ini orang tua sangat percaya bahwa tidak ada larangan dan memberikan kebebasan untuk menyatakan harapan dan keinginan hati sangat penting untuk perkembangan psikologi anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai, yang dianggap paling tepat oleh orang tua agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Namun, jika anak tidak

dapat mengontrol dan mengendalikan diri sendiri anak akan terjerumus pada hal yang negatif.<sup>33</sup>

**c. Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Pada Remaja**

Dampak yang disebabkan oleh gaya pengasuhan orang tua terhadap perkembangan anak menurut Diana Baumrind (dalam Iriana Indri Hapsari) sebagai berikut:

1) Pola Asuh Otoriter

a) Dampak positif

Pada pola asuh ini, dampak negatifnya lebih banyak dibandingkan dampak positifnya. Namun, pola asuh ini juga memiliki manfaat, yaitu orang tua akan memiliki anak yang lebih disiplin karena orang tua tampak lebih tegas dan mengontrol.

b) Dampak Negatif

Anak-anak yang dibesarkan dengan cara ini terlihat sering tidak bahagia dan gelisah dibandingkan dengan anak lain, tidak berinisiatif dalam kegiatan, dan gagal berkomunikasi sosial.

---

<sup>33</sup>I Nyoman Subagia, 9-10.

## 2) Pola Asuh Demokratis

### a) Dampak Positif

Dibandingkan cara pengasuhan lain, anak-anak yang diasuh dengan cara pengasuhan ini sering terlihat ceria, dapat mengendalikan diri sendiri dengan baik, dan memiliki rasa percaya diri yang lebih besar. Mereka juga lebih baik dalam bersosialisasi, menjaga hubungan yang positif dengan orang lain dan kolaboratif dengan orang dewasa.

### b) Dampak Negatif

Apabila orang tua atau anak kurang memiliki waktu untuk berkomunikasi, kadangkala hal itu dapat menimbulkan masalah, meskipun pola asuh ini memiliki lebih banyak manfaat. Karena itu, aktivitas anaknya harus lebih sering diawasi orang tua. Selain itu, meskipun anak-anak memiliki kemampuan mengendalikan diri yang lebih baik, emosi yang kadang-kadang tidak stabil pada anak-anak juga dapat berdampak pada ketidaksepahaman saat orang tua berupaya membimbing mereka.

## 3) Pola Asuh Permisif

### a) Dampak Positif

Orang tua akan lebih mudah mengasuh anak jika mereka kurang memiliki kontrol atas anak mereka. Pada pengasuhan ini, anak diberikan kebebasan penuh oleh orang tua. Jika anak

dapat mengontrol kebebasan orang tuanya dengan mengendalikan sikap, pemikiran, dan tindakan mereka, maka anak dapat memanfaatkan kebebasan ini untuk mengembangkan bakat dan kreativitasnya. Tergantung bagaimana anak merespon sikap orang tua yang permisif sehingga mereka dapat menjadi orang yang dewasa, inisiatif, dan pencipta.

b) Dampak Negatif

Karena orang tuanya lebih mementingkan hal lain daripada anaknya, ketika menggunakan pola asuh ini anak tidak dapat mengatasi kemandirian dan kurang memiliki kontrol diri. Mereka menunjukkan kenakalannya sebagai remaja, rendahnya harga diri, dan kesulitan untuk mengontrol tingkah lakunya sehingga sulit untuk menghormati orang lain. Mereka berani dan tidak mau kalah atau kalah.<sup>34</sup>

**d. Faktor-faktor Pola Asuh Penyebab Penyimpangan Pada Remaja**

Kondisi yang kurang baik dalam keluarga seseorang akan berdampak pada pola asuh orang tua terhadap anak, kondisi ini mampu membuat anak merasa tertekan dan tekanan ini bisa menjadikan faktor penyerta anak menjadi menyimpang. Berikut keadaan keluarga yang kurang baik:

---

<sup>34</sup>Jaja Suteja dan Yusriah, “Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 No. 1 (2017), 11-12.



- 1) Sikap dingin atau acuh tak acuh pada anak
- 2) Sikap keras dan kasar (otoriter) pada anak
- 3) Hubungan yang buruk antara ayah dan ibu
- 4) Memiliki gangguan mental atau fisik dalam keluarga
- 5) Perhatian orang tua yang berlebihan terhadap anak (memanjakan secara berlebihan)
- 6) Orang tua yang jarang mengawasi anaknya (orang tua jarang dirumah)
- 7) Orang tua yang hanya sibuk bekerja (berpatokan bahwa kasih sayang kepada anak cukup dengan memenuhi kebutuhannya atau faktor materi saja)
- 8) Terdapat perselingkuhan diantara orang tua nya
- 9) Kurang nya orang tua bersosialisasi kepada anak yang akhirnya berakibat pada kurang berkembangnya kematangan kepribadian atau mental pada anak
- 10) Sikap control yang tidak konsisten terhadap anak

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas disimpulkan jika orang tua tidak menjalankan gaya pengasuhan yang sesuai untuk anaknya memiliki risiko lebih besar, mengalami gangguan perkembangan kepribadian, jiwa atau mental dibandingkan dengan orang tua yang membesarkan anaknya dengan cara yang tepat.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Miftahul Jannah, "Konsep Keluarga Idaman dan Islam", *Jurnal UIN Ar-Raniry*, Vol.4 No.2 (2018), 97.

## 2. Penyalahgunaan Narkoba

### a. Pengertian Penyalahgunaan Narkoba

Istilah "narkoba" berasal dari kata Yunani "narkosis", yang berarti bahwa zat-zat yang terkandung dalam narkoba dapat menyebabkan mati rasa atau lumpuh, menurut Hipokrates, bapak ilmu kedokteran.<sup>36</sup> Namun, menurut beberapa sumber, narkoba dalam bahasa Yunani berarti narke atau narkam, yang berarti terbius, sehingga seseorang yang menggunakan narkoba tidak dapat merasakan apa-apa. Di sisi lain, istilah *narcotic* berasal dari kata "narkotika", artinya sesuatu yang dapat menghilangkan rasa sakit melalui penggunaan bahan pembius (obat bius), yang bisa berdampak bengong (*stupor*) pada pengguna.

Menurut Lydia Herlina Martona dan Setya Joewan, penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba untuk menikmati efek atau pengaruh narkoba dengan berlebihan dan lama, yang bisa menyebabkan gangguan kesehatan fisik, mental, dan sosial. Masyarakat sudah tidak asing lagi dengan istilah narkoba. Dalam kedokteran, narkoba adalah singkatan dari kata "narkotika" dan "obat-obatan berbahaya" dan dalam praktik medis, narkoba digunakan untuk menyembuhkan pasien. Karena sebenarnya, yang menimbulkan bahaya bukan narkoba itu sendiri, tetapi menyalahgunakan narkoba untuk tujuan kedokteran yang berbeda. Secara etimologis, istilah "narkoba"

---

<sup>36</sup> Sarlito W Sarwono, Pengantar Psikologi Umum, (Jakarta: Rajagrafindo, 2017), 268.

atau "narkotika" berasal dari kata bahasa Inggris "*narkose*" atau "*narkosis*", yang berarti "membiuskan" atau "menidurkan". Pemakaian bahan ini tidak lagi dipandang sebagai solusi terhadap permasalahan atau mengatasi beban hidup. Sebaliknya, hal itu kini menjadi bahan bergaya dipola hidup modern ini.<sup>37</sup>

Perubahan sosial yang disebabkan oleh era modernisasi termasuk perubahan dalam pendidikan keluarga, seperti tingkat toleransi karena rasa sayang kepada anak-anak dan remaja. Akibatnya, gaya hidup hedon mewarnai kehidupan remaja di kota-kota dan menyebabkan penyimpangan seperti kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba. Jika kondisi keluarga tidak baik, maka gangguan fungsi keluarga dapat menjadi salah satu komponen yang mendorong remaja untuk memulai menyalahgunakan narkoba. Narkoba dikonsumsi untuk alasan tertentu. Jika berdasarkan faktor umum, faktor penyebabnya adalah: 1. Ingin terlihat gaya, 2. Coba-coba atau ingin tahu, 3. Ikut-ikutan, 4. Ingin menghilangkan rasa sakit, 5. Melupakan masalah atau beban stres, 6. Mencari tantangan atau kegiatan yang beresiko, 7. Merasa dewasa dan menonjolkan perasaan pemberontakan atau hebat.<sup>38</sup>

Prof. Dadang Hawari menyatakan seseorang yang menggunakan narkoba dapat menjadi ketergantungan narkoba jika mereka mengalami

---

<sup>37</sup>Muhamad Sodikin, 24.

<sup>38</sup>Sanna Friani Manalu, Sipahutar, dkk 'Sabu-sabu dan Pil Ekstasi ditinjau dari Segi Hukum Pidana dalam Putusan Nomor : 473 / PID . SUS / 2015 / PT . MDN, *Jurnal Rectum*, No. 1 (2019), 116.

tiga faktor yang meningkatkan kecenderungan untuk menyalahgunakan narkoba: faktor kontribusi, faktor predisposisi, dan faktor pencetus (pendorong) yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba akhirnya terjadi.

#### 1) Faktor kontribusi

Kondisi keluarga yang tidak sehat dapat mempengaruhi bagaimana orang tua menjaga anaknya dan berdampak kurang baik dihubungan keluarga, baik anak ke orang tua, maupun sebaliknya, karena kurang menyukainya pada akhirnya anak merasa tidak nyaman dan tertekan. Tekanan ini dapat menjadi faktor penyerta yang mendorong anak untuk menjadi penyalahgunaan narkoba.

#### 2) Faktor predisposisi

Seseorang yang mengalami gangguan kepribadian seperti antisosial atau gangguan kejiwaan seperti depresi dan kecemasan cenderung menggunakan narkoba karena mereka tidak dapat mengatasi atau menghilangkan depresi atau kecemasan mereka.

Seseorang mencoba mengobati dirinya sendiri dengan upaya yang dimaksudkan tersebut (*self medication*) atau hanya sebagai reaksi pelarian, karena seseorang yang bersangkutan mengalami kesulitan menjalani kehidupan normal karena gangguan kepribadiannya, yang dapat berdampak negatif pada kinerjanya di sekolah, di tempat kerja, dan dalam pergaulan sosial, bahkan di rumahnya sendiri.

### 3) Faktor pencetus

Dalam kasus penyalahgunaan narkoba remaja, terdapat beberapa faktor yang mendesak mereka untuk mengkonsumsinya. Salah satunya adalah pengaruh dari teman atau kelompok. Faktor lain adalah lingkungan yang tidak peduli terhadap penggunaan obat-obatan terlarang dan kualitas etika yang rusak yang mendorong mereka untuk melanggar norma. Pada saat ini, ada beberapa jenis variasi ketersediaan narkoba, yang membuat mendapatkan narkoba ilegal dengan harga yang lebih murah semakin mudah. Variasi dan jenis narkoba ini termasuk bentuk kemasan dan cara pemakaiannya, yang dapat mendorong seseorang untuk menyalahgunakan narkoba.

Faktor-faktor psikodinamik menekankan kecenderungan seseorang untuk menggunakan narkoba dan siapa saja yang terkait dengan kasus penyalahgunaan narkoba. Hubungan atau keutuhan dalam keluarga, hubungan antara orang tua dan anak, serta kehidupan orang tua yang sibuk menjadi tiga faktor penyebabnya. Faktor genetik lainnya termasuk gangguan kepribadian, seperti gangguan sosial, dan gangguan kejiwaan, seperti depresi atau kecemasan. Selain itu, ketersediaan narkoba dan pengaruh dari teman sebaya atau kelompok adalah faktor pendorong.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> H.M Rauf dkk, Dampak *Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja dan Kamtibmas*, (Jakarta: Balai Penerbit Darma Bakti, 2002). 8-12.

## b. Jenis-Jenis Narkoba

### 1) Ganja (*Cannabis*)

Ganja, juga dikenal sebagai *Cannabis sativa* atau *Cannabis indica*, memiliki kandungan zat tetrahidrokanabinol, juga dikenal sebagai THC atau *terta-hydro-cannabinol*, yang memiliki kemampuan untuk membuat penikmatnya mengalami *euforia*, yang dalam bahasa sederhana berarti rasa senang yang berkepanjangan dan tidak beralasan. Selain itu, bahan-bahan yang mengandung THC dapat menyebabkan gangguan konsentrasi, gangguan otak yang berkaitan dengan ingatan, rasa panik dan gelisah, halusinasi, kehilangan keseimbangan tubuh, peningkatan denyut jantung, depresi, dan kecanduan yang berlangsung lama. Dalam bidang medis, ganja sebenarnya berguna sebagai analgesik atau obat bius untuk pasien yang menjalani operasi atau terapi. Para peneliti menemukan dua senyawa aktif yang sering ditemukan dalam ganja: *cannabinoids* (*delta-9-terta-hydro-cannabinol*) dan *cannabidiol* (CBD). Dilaporkan bahwa penggunaan ganja pada pasien yang terkena kanker dapat mengurangi rasa mual dan pusing setelah menjalani kemoterapi, dan konon dapat menyembuhkan atau mengurangi gejala penyakit tertentu seperti meningkatkan nafsu makan pada penderita HIV/AIDS, hepatitis C, epilepsi, glaukoma, gangguan stress pasca trauma, radang usus (*inflammatory bowel disease/IBD*), dan beberapa penyakit lainnya. Efek samping ganja

bervariasi dan berlangsung selama satu hingga tiga jam. Seseorang dapat mengalami perubahan mood, mulai dari mood yang buruk tiba-tiba menjadi mood yang ceria, mengantuk, santai, atau bahkan cemas. Penggunaan ganja dalam ilmu kesehatan masih dianggap tabu di Indonesia. Namun, reputasi buruk ganja dalam bidang kesehatan atau medis disebabkan oleh penggunaan ganja oleh individu yang tidak bertanggung jawab. Istilah lain untuk ganja adalah marijuana, tele, cimeng, dll. Undang-undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika mengatur ganja. Karena hukuman terberat untuk bandar dan pengedar adalah hukuman mati, hukuman yang diberikan dianggap sangat berat.<sup>40</sup>

2) *Metamfetamin/Sabu-sabu/Ice*

Methamphetamin, juga dikenal sebagai sabu-sabu atau es, efek yang begitu kuat ditubuh manusia berdampak pada jaringan syaraf dan dapat menyebabkan ketergantungan. Efek ketergantungan termasuk halusinasi, penurunan berat badan, dan, jika dikonsumsi dalam jumlah yang berlebihan, penyakit jantung..

3) *Amphetamin/stimulasi sintetis (ekstasi, inex, fantasy pills)*

*Amphetamin*, obat yang dilarang dalam bentuk pil, kapsul, atau tepung, jaringan syaraf bisa terperangsang efek yang kuat. Ini karena fungsinya sebagai pendorong stimulan, yang dapat menyebabkan efek samping yang lebih kuat, seperti meningkatkan

---

<sup>40</sup>Enik Isnaini, "Penggunaan Ganja Dalam Ilmu Pengobatan Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika", *Jurnal Independent*, Vol.5 No.2 (2017), 47-54 <https://doi.org/10.30736/ji.v5i2.71>.

suasana hati. Penggunaan amphetamin dan methamphetamin dapat menyebabkan ketergantungan obat. Seseorang akan bertingkah laku buruk dan aneh jika dia adalah pengguna jangka panjang atau kronis. Pengguna amphetaminakan dapat mengalami tekanan darah tinggi, penurunan berat badan, paranoid yang mendalam, gelisah, denyut jantung yang lebih tinggi, dan bahkan pingsan karena kelelahan. Istilah lain untuk amphetamin adalah *ectasy*, *speed*, *whizz*, *pep phils*, *billywhizz*, dan sebagainya..

#### 4) Heroin

Heroin adalah jenis narkoba yang memiliki zat adiktif yang tinggi dan sangat keras ketika dibuat dalam bentuk cairan, butiran, atau tepung. Pengguna heroin dapat mengalami efek setelah zat heroin keluar dari tubuh dan otak mereka, seperti putus zat (seperti flu), hidung meler, berair, menggigil, dan berkeringat. Mereka juga dapat mengalami efek jangka pendek seperti mulut kering, anggota tubuh menjadi berat dan sulit untuk digerakkan, mengantuk atau insomnia, panik, mual, kulit gatal, dan kehilangan nafsu makan. Heroin menyerang pemakainya dengan cepat, sehingga berusaha untuk berhenti menggunakannya dapat menyebabkan rasa sakit dan kejang-kejang. Putau atau putaw adalah salah satu jenis heroin yang paling umum dikenal.



#### 5) *Ectesy*/ekstasi

Ekstasi adalah jenis narkoba yang biasanya dibuat secara ilegal di laboratorium dalam bentuk tablet atau kapsul. Ekstasi termasuk zat psikotropika, yang merangsang susunan syaraf otak dan menyebabkan reaksi seperti ilusi, halusinasi, gangguan cara berfikir, perubahan mood, dan kecanduan. Selain itu, ekstasi mengandung zat yang dikategorikan sebagai narkoba golongan I menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009, MDMA. Ektasi menyebabkan kekeringan cairan tubuh karena tubuh pengguna dipaksa untuk berkja dengan kuat dan lama. Pengguna ekstasi dapat mengalami efek seperti kegembiraan atau euforia (perasaan gembira yang berlebihan), meningkatkan kepercayaan diri, dan diare, menggigil, denyut jantung yang lebih tinggi, sakit kepala atau pusing, mual disertai muntah, dan rasa haus yang berlebihan. Karena kehasuan, sehingga telalu banyak mengkonsumsi air beberapa pengguna ekstasi sampai meninggal. Istilah *inex*, *knding*, dll sering digunakan untuk menggambarkan ekstasi.

#### 6) Inhalen/*sniffing*

Inhalen adalah jenis narkoba yang menyalahgunakan zat atau benda dengan cara dihirup atau dihisap dengan sengaja sampai mabok atau terbang. Ketika zat ini dihirup, hal itu akan memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otot dan organ tubuh lainnya. Pengguna inhalen dapat mengalami kematian

mendadak akibat menghirup (*Sudden Sniffing death*-Mati mendadak akibat menghirup) karena kerusakan pada tubuh mereka, seperti kehilangan daya ingat, tidak mampu berfikir, dan kerusakan pada jantung dan hati dalam jangka waktu yang lama. Dalam masyarakat umum, inhalen atau staffing ini disebut "ngelem". Bahan yang dihirup biasanya seperti lem aibom, lem fox, besin, spidol, zat pelarut (*tinner cat*), atau jenis zat lainnya.

### c. Dampak Dari Penyalahgunaan Narkoba

Menurut Goode kerugian yang ditimbulkan menjadi lebih besar akibat meningkatnya perdagangan narkoba ilegal, dengan konsekuensi sosial, ekonomi, dan kesehatan. Penyalahgunaan narkoba meningkatkan kerawanan sosial dan mendorong tindak kejahatan, yang memiliki dampak sosial yang signifikan. Karena kebutuhan ekonomi, pengguna narkoba melakukan kejahatan untuk memenuhi nafsu mereka dengan mencuri dan merampok.<sup>41</sup>

Penggunaan narkoba yang berkelanjutan dalam jangka panjang akan mengalami beberapa dampak salah satunya akan mengalami adiksi, ketergantungan obat atau kecanduan. Dampak dari adiksi atau ketergantungan obat ini akan merebak menjadi hal yang negatif dan akan menimbulkan dampak pada kesehatan (fisik dan mental), sosial, dan moneter, antaranya:

---

<sup>41</sup>Jurnal Online, Laporan Badan Narkotika Nasional, *Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba*, [https://ppid.bnn.go.id/konten/unggah/2020/10/hasil\\_lit\\_bnn\\_2014.pdf](https://ppid.bnn.go.id/konten/unggah/2020/10/hasil_lit_bnn_2014.pdf) (diakses pada 24 Mei 2023, pukul 22.48 WIB)

1) Dampak kesehatan

a) Dampak Fisik

- (1) Mengalami flu berat, anemia (kekurangan darah)
- (2) Sakit kepala, mual-mual dan sulit tidur
- (3) Dapat terinfeksi penyakit oportunistik seperti *Human Immunodeficiency Virus* (HIV/AIDS), Hepatitis B dan Hepatitis C
- (4) Jika penggunaanya ibu hamil maka akan berdampak negates yang serius pada fisik dan otak bayi
- (5) Jika penggunaanya ibu menyusui menyebabkan bayi yang disusuinya akan mengalami gejala “putus obat” disebut dengan NAS (*Neonatal Abstinence Syndrome*) beberapa anak yang terpapar obat ini sejak kecil akan mengalami masalah pada perkembangan perilaku, pemikiran dan perhatian.
- (6) Kerusakan hati dan kanker paru-paru
- (7) Penyakit *pulmoner* (gangguan sistem pernafasan pada paru-paru)
- (8) Penyakit *kardivaskuler* (gangguan pada jantung)
- (9) Penyakit *neurologis* (gangguan pada sistem syaraf) dapat menghancurkan atau merusak sel-sel saraf, saraf perifer (sistem saraf) diluar otak dan sumsum tulang belakang.
- (10) Penyakit *endocarditis* (infeksi jantung dan katupnya)

- (11) Menyebabkan mulut met (gigi rusak parah)
- (12) Dapat terinfeksi *selulitis* (infeksi kulit) dapat terjadi karena terkena bakteri narkoba yang penggunaannya melalui suntikan
- (13) Gangguan pada system reproduksi wanita yaitu *amenorrhoe* (menstruasi yang tidak teratur atau perubahan pada tanggal menstruasi, bahkan bisa sampai tidak menstruasi)
- (14) Dampak fatalnya ketika mengkonsumsi narkoba terlalu banyak hingga melebihi batas kemampuan tubuh akan menyebabkan *overdosis* (OD) bahkan dapat berakhir pada kematian karena tidak kuat menerima rangsangan dari narkoba

b) Dampak psikis

- (1) Pengguna yang berusaha untuk berhenti akan mengalami stress karena berperang dengan hawa nafsu nya untuk mengkonsumsi narkoba kembali, karena pengguna narkoba selalu merasakan *craving* (ketagihan), ketika keinginannya tidak terpenuhi si pengguna bahkan mengalami sakau/sakaw, emosi yang tidak dapat dikontrol, bahkan sampai tidak segan untuk melukai dirinya sendiri.

- (2) Pengguna narkoba akan lebih ceroboh dan mengesampingkan semua tanggung jawab terhadap

perannya entah disekolah, ditempat kerja maupun dilingkungan rumah.

- (3) Pengguna narkoba memiliki *moodswing* (suasana hati yang mudah berubah), emosi yang tidak stabil atau gampang marah, bertingkah laku seenaknya
- (4) Merasa dirinya tidak aman, mudah gelisah, *insecure* (kurang percaya diri atau hilangnya kepercayaan diri)
- (5) Halusinasi atau menghayal
- (6) Cenderung menyakiti diri sendiri bahkan bunuh diri karena dipengaruhi oleh pikirannya yang selalu merasa tertekan<sup>42</sup>

## 2) Dampak sosial

- a) Hilangnya kepercayaan dengan keluarga atau orang lain
- b) Menyebabkan stress dan ketidaknyamanan pada anggota keluarga
- c) Kehilangan pekerjaannya
- d) Jika pengguna masih sekolah maka pendidikannya akan terganggu bahkan bisa sampai putus sekolah
- e) Bertingkah atau berperilaku kurang baik kepada lingkungan sekitar
- f) Gangguan mental dan dikucilkan oleh lingkungan<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Agus Irianto, Dampak Penyalahgunaan Narkoba, *Riset Kesehatan*, Penerbit: Pusat Penelitian Data dan Informasi BNNRI, 2019. 19-22

<sup>43</sup> Laras Ambarsari, dan Serly Meidya dkk, Artikel online, Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi, *Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Keluarga Pecandu*, <https://jambi.bnn.go.id/dampak-penyalahgunaan-narkoba-terhadap-keluarga-pecandu/> (diakses pada 27 Mei 2023, pukul 01.32)

### 3) Dampak ekonomi

- a) Dampak narkoba bagi perekonomian negara adalah membuat kerugian ekonomi, menurut perkiraan Badan Narkotika Nasional (BNN) penyalahguna narkoba saja dapat menyebabkan kerugian ekonomi pada tahun 2017 bisa mencapai Rp74,4 triliun
- b) Produktivitas pekerja berkurang yang mengakibatkan ekonomi lesu (pertumbuhan yang lambat dalam perkembangan ekonomi)
- c) Menurunnya daya beli masyarakat terhadap barang yang lebih bermanfaat sehingga membuat perekonomian lesu<sup>44</sup>
- d) Dampak bagi ekonomi pengguna atau keluarga adalah biaya pelayanan kesehatan untuk berobat karena ketergantungan atau terkena penyakit
- e) Biaya produktivitas jika pengguna mengalami kematian
- f) Biaya terkait hukum dan pengadilan jika pengguna tertangkap  
(biaya tebusan, biaya selama masa dipenjara)

## 3. Remaja

### a. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, dimana semua hal yang dialami sebagai persiapan pada masa

---

<sup>44</sup> Dimas Farizki, Mahasiswa KKN tim I Undip melakukan edukasi tentang dampak yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkoba terhadap perekonomian negara, *Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Perekonomian Negara*, 2022, <https://kkn.undip.ac.id/?p=292108#:~:text=Selain%20memiliki%20dampak%20negatif%20bagi,hanya%20berasal%20dari%20penyalahgunaan%20narkoba>.(diakses pada 28 Mei 2023, pukul 19.24)

remaja. Salzman mengemukakan dalam bukunya bahwa masa remaja merupakan fase peningkatan cara pandang kearah mandiri, masalah moral, minat seksual, perhatian mengenai kualitas gaya.<sup>45</sup>

Kata remaja berasal dari bahasa latin yaitu (*adolescere*) yang berarti tumbuh. Maksud dari adolsen disini adalah seorang anak muda yang mengalami masa tumbuh menuju kedewasaan, penampilan fisik, inteligensi, sosial, dan keadaan emosi. Erikson menyatakan bahwa adelson merupakan masa dimana terbentuk perasaan baru akan identitas yang mencakup cara hidup pribadi yang dialaminya dan sulit dikenali orang lain.

Selama masa remaja, seseorang melakukan transisi dari anak-anak ke orang dewasa dengan memainkan peran-peran ini dan menggabungkannya ke dalam identitas dan persepsi diri mereka. Tiga fase berbeda terdiri dari masa remaja yakni: masa remaja awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18), dan masa remaja akhir (18-22 tahun).<sup>46</sup>

#### **b. Karakteristik perkembangan masa remaja**

Karakteristik masa remaja menurut Hurlock terbagi menjadi dua, yaitu masa remaja awal (11/12-16/17 tahun) dan remaja akhir (16/17-18 tahun). Sedangkan menurut Krori masa remaja merupakan suatu periode penting dalam hidup yang melibatkan banyak perubahan gaya hidup (periode transisional) seperti pada masa perubahan, masa

<sup>45</sup> Muhammad Sodikin, 32.

<sup>46</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori : Psikologi Remaja (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 9.

usia yang sulit, ketika seseorang sedang mencari karakter diri, usia menakutkan (*dreaded*), masa yang tidak realisme (ketika ada sesuatu yang tidak nyata atau kurang mampu menghadapi kenyataan), dan masa di ambang kedewasaan. Remaja menunjukkan berbagai macam karakter karena masa remaja merupakan masa berakhirnya masa kanak-kanak dan dimulainya masa dewasa. Karakter tersebut antara lain:

1) Emosional

Secara gender, remaja laki-laki menunjukkan emosi yang berbeda dibandingkan perempuan. Laki-laki kurang menunjukkan ketika mereka emosi dibandingkan dengan perempuan. Menurut laki-laki jika mereka menunjukkan emosi agresif, orang akan menganggap mereka lemah, diremehkan dan mudah diserang (*vulnerable*). Remaja lebih mampu mengendalikan emosinya saat mendekati tahap ini, terkadang remaja dapat mengatur emosi karena meningkatnya sensitivitas pada remaja terhadap evaluasi orang lain yang sensitivitas evaluasinya itu dapat memunculkan kesadaran diri terhadap mereka. Karena hal itu mereka mengembangkan kesadaran yang tajam tentang bagaimana ekspresi emosional mereka mempengaruhi interaksi sosial. Akhirnya remaja dapat memahami emosinya sendiri dan hingga dapat menganalisis alasan dibalik perasaannya.



## 2) Sosial

Emosi dan perkembangan sosial memiliki keterlibatan yang sangat erat dengan hubungan sosial remaja karena menjadi lebih dalam dan lebih intim secara emosional dibandingkan pada masa kanak-kanak. Namun saat ini remaja sudah bisa mengatur atau mengendalikan emosi diri maupun emosi pada ekspresi, karena komunikasi yang efektif tentang perasaan diperlukan untuk menjalin hubungan yang efektif dengan orang lain. Saat ini remaja mempunyai jaringan sosial yang lebih besar yang pasti mengenal lebih banyak orang dan beragam hubungan. Misalnya, jika remaja masih seorang pelajar, maka dengan teman sekolahnya mereka mungkin menjalin hubungan untuk menyelesaikan tugas kelompok, jika remaja sudah bekerja maka hubungannya cara berinteraksi dengan penuh penghormatan pada pimpinan.

## 3) Bahasa

Mengalami peningkatan dalam menguasai dan mengevaluasi arti kata-kata yang digunakan dalam kalimat dan berbicara dengan kalimat dengan variasi berbeda dalam kosa kata, tata bahasa, atau pengucapan yang menunjukkan dialek (logat). Kemajuan dalam mengumpulkan pemikiran untuk ditulis, menyusun kalimat agar masuk akal dan dapat mengatur tatanan

urutan untuk pembentukan suatu tulisan seperti pendahuluan, isi utama (inti), dan kesimpulan.<sup>47</sup>

### c. Tugas-tugas masa remaja

Setiap manusia dalam perkembangan tugasnya akan mempunyai tugas-tugas yang bersumber dari harapan masyarakat dan harus diselesaikan. tugas-tugas ini umumnya dikenal sebagai tugas perkembangan. Terselesaikannya suatu tugas perkembangan pada suatu periode, baik berhasil maupun tidak, akan mempengaruhi tugas pada periode berikutnya. Menurut Hurlock, tugas perkembangan masa remaja antara lain sebagai berikut:

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya.
- 2) Mampu menjalin ikatan positif dengan berbagai kalangan jenis.
- 3) Dapat memahami dan menerima peran seks usia dewasa.
- 4) Mempersiapkan diri menuju perkawinan.
- 5) Mampu mencapai kemandirian dari segi emosional.
- 6) Mampu dalam hal kemandirian ekonomi.

Tugas-tugas perkembangan fase remaja sangat berkaitan dengan perkembangan kognitifnya, karena pada perkembangan kognitif terdapat fase dimana dalam memenuhi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan diperlukan suatu kreatifitas. Kemampuan kreatifitas dipengaruhi oleh kognitif remaja tersebut.<sup>48</sup>

<sup>47</sup>Herlina, "PERKEMBANGAN MASA REMAJA (Usia 11/12 – 18 Tahun)", *Mengatasi Masalah Anak Dan Remaja*, Bandung, Penerbit: Pustaka Cendekia (2013), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2013.08.014>.

<sup>48</sup>Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 10.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan dalam latar belakang yang alamiah (*natural setting*). Penelitian kualitatif lebih tertarik untuk mendalami fenomena-fenomena sosial dalam keadaan yang meneliti kondisi pada obyek yang alamiah. Teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan) yaitu suatu teknik pengumpulan data yang datanya dikumpulkan dari berbagai sumber data yang telah ada.<sup>49</sup>

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola asuh orang tua terhadap korban penyalahgunaan narkoba di Bengkel Jiwa Indonesia, yayasan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan dengan Hukum (LKS ABH) yang terletak di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, artinya data dikumpulkan dalam bentuk uraian yang masuk akal bukan angka dan memasukkan informasi mendalam mengenai masalah yang ingin diketahui. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti adalah alat utama penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi dan Tindakan lain. Untuk mempersiapkan diri pada penelitian selanjutnya, peneliti, yang bertanggung jawab atas instrumen penelitian, harus melakukan pengujian sebelum memulai penelitian. Evaluasi diri menunjukkan tingkat pemahaman peneliti tentang metode kualitatif,

---

<sup>49</sup> Hardani, Nur Himatul Auliya, dkk. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group), 2020.17.

penguasaan teori dan pengetahuan tentang bidang yang akan diteliti, serta persiapan bekal untuk memulai pekerjaan lapangan.<sup>50</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan teknik analisis deskriptif. Secara khusus, merupakan metode untuk menjelaskan suatu fenomena tertentu, dengan menggali sumber data dari dokumentasi observasi dan wawancara dan dikaji untuk menggambarkan bagaimana pola asuh yang digunakan oleh orang tua korban penyalahgunaan narkoba.<sup>51</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Studi ini dilakukan di Dusun Sumberdandang, Desa Kertosari, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Studi ini dilakukan di Yayasan Bengkel Jiwa Indonesia, yang juga merupakan Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) dan wadah dari Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH), sebuah LSM. Penelitian ini akan menyelidiki pola asuh orang tua korban penyalahgunaan narkoba di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan dengan Hukum (LKS ABH). Pemilihan lokasi penelitian ditentukan oleh fenomena yang akan diteliti. Sebelum melakukan penelitian di lapangan, survei di tempat ini adalah untuk mengumpulkan data yang lebih akurat mengenai topik penelitian.

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 9.

<sup>51</sup>Sryenda Marcelina Kembaren, *Analisis Pola Asuh Orang Tua Korban Penyalahgunaan Narkoba di Recovery Center Yayasan Caritas PSE*, No.5 (2009), 4.

### C. Subjek Penelitian

Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informan atau narasumber yang dipercaya dapat memberikan informasi yang relevan dengan data yang akan diteliti dan digali pada penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti memilih teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel sumber data, menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu, dengan membandingkan sampel terkait kriteria objek (pokok persoalan) yang sesuai terhadap apa yang diharapkan peneliti, sehingga dapat mempermudah menjelajahi objek atau situasi yang akan diteliti.<sup>52</sup>

Subjek dalam penelitian ini adalah sekelompok orang yang dapat memberikan informasi, yaitu:

1. Subjek yang dijadikan sebagai informan yakni AW Kepala yayasan karena yang bertanggung jawab atas semua kegiatan yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan dengan Hukum (LKS ABH) Bengkel Jiwa Indonesia di Kecamatan Pakusari Jember.
2. Subjek utama yang dijadikan informan oleh peneliti yaitu orang tua DA, orang tua AA dan orang tua F, yaitu orang tua dari anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan dengan Hukum (LKS ABH) Bengkel Jiwa Indonesia di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember, karena yang bertanggung jawab atas bagaimana pola asuhnya sehingga anak menjadi penyalahguna narkoba.

---

<sup>52</sup> Sugiyono, 218

3. Subjek dari penelitian ini juga meliputi informan DA, AA, F yaitu sebagai anak (korban) yang berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan dengan Hukum (LKS ABH) Bengkel Jiwa Indonesia di Kecamatan Pakusari Jember, karena anak (korban) merupakan subjek yang dipengaruhi dalam penelitian ini.

Informan adalah mereka yang memberikan informasi mengenai data penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, seperti yang disebutkan sebelumnya. Dua sumber digunakan dalam penelitian ini: sumber primer (utama), yang datanya dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dan sumber sekunder (pendukung), yang datanya diperoleh dari dokumentasi..

1. Data Primer

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri mengumpulkan data baru melalui observasi dan wawancara pada orang tua dan anak-anak di Bengkel Jiwa Indonesia, serta memvalidasi kebenarannya melalui kepala Yayasan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan dengan Hukum (LKS ABH), yang diwawancarai secara langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti sendiri. Data ini diambil dari beberapa sumber tambahan atau pelengkap untuk penelitian berupa data-data yang dimiliki oleh pemilik Yayasan Bengkel Jiwa Indonesia dan buku serta sumber-

sumber lainnya yang memiliki pokok masalah yang sama dengan peneliti.<sup>53</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Wawancara**

Agar data yang dikumpulkan dari Lembaga LKS ABH Bengkel Jiwa Indonesia lebih akurat dan detail, maka peneliti melakukan wawancara dengan subjek yang telah ditentukan di lembaga ini. Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengkaji data dengan menyeluruh secara lisan. Wawancara dimulai dengan peneliti berbicara dengan tujuan tertentu, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan data yang diinginkan dari kepala yayasan, orang tua dan anaknya yang berada di Yayasan LKS ABH Bengkel Jiwa Indonesia dengan kasus terlibat menyalahgunakan narkoba. Sehingga orang tua, anak dan kepala yayasan yang ditanyai dapat memberikan jawaban yang jujur dan terbuka, pertanyaan dirancang dengan mempertimbangkan apa yang ingin diketahui peneliti. Dalam proses ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam (tidak terstruktur) pada subjek yang berkaitan dengan penelitian di LKS ABH Bengkel Jiwa ini, yang berarti peneliti memulai wawancara dengan pertanyaan "bagaimana". Oleh karena itu, untuk pengumpulan data, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur secara sistematis. Ini karena wawancara mendalam sama dengan wawancara bebas.

---

<sup>53</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 74.

Peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur untuk mengumpulkan data wawancara ini. Namun, jika ada informasi tambahan dari informan, pertanyaan dapat ditambahkan untuk membantu peneliti memperdalam data tentang anak yang menghadapi masalah hukum di Yayasan Bengkel Jiwa Indonesia serta tentang pola asuh orang tua kepada anaknya.

## 2. Observasi

Metode pengumpulan data melalui observasi dengan mengamati dan mencatat apa yang terlihat oleh informan atau area yang menjadi subjek atau objek penelitian.<sup>54</sup> Metode ini merupakan teknik pengumpulan informasi yang dipakai untuk menghimpun data apa yang telah diteliti melalui penelitian.

Penelitian ini menggunakan observasi participant. Untuk melakukan observasi, peneliti mengunjungi dan melihat perilaku di Yayasan Bengkel Jiwa Indonesia, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan dengan Hukum (LKS ABH) di Desa Sumberdandang, Kecamatan Pakusari Jember. Kunjungan tersebut terfokus pada korban penyalahguna narkoba bersama orang tuanya dan bagaimana orang tua membesuk mereka. Dengan demikian, peneliti akan mendapatkan informasi tambahan untuk membuat penelitian lebih valid dan untuk mendapatkan detail tentang subjek penelitian selama proses observasi ini.

---

<sup>54</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, 74.



### 3. Dokumentasi

Catatan peristiwa masa lalu disebut dokumentasi. Dalam kebanyakan kasus, dokumentasi ini berbentuk tulisan, gambar, atau karya besar yang dibuat oleh seseorang. Dokumen berbentuk tulisan termasuk catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar termasuk foto, gambar hidup, sketsa, dll. Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengumpulan data seperti gambaran lokasi penelitian, struktur pengurus, visi misi dan lain lain terhadap dokumen Yayasan LKS ABH Bengel Jiwa Indonesia. Selain itu saat melakukan wawancara, peneliti mendokumentasikan dengan sebuah foto peneliti dengan informan saat wawancara dan hasil catatan wawancara dari informan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses penelitian dengan menyusun dan mencari secara sistematis hasil dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi dalam kategori. Proses ini mencakup pengelompokan dan pencarian data secara sistematis, menjabarkan data menjadi bagian-bagian kecil, menyusunnya ke dalam polah, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri.<sup>55</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif, yaitu data yang biasanya menggunakan kata-kata tidak

---

<sup>55</sup>Sugiyono, 335.

berupa angka untuk menjelaskan suatu fenomena atau data yang didapat. Ada beberapa aktifitas dalam menganalisis data, yaitu:

1. Penyajian Data (*Data Display*)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan, termasuk pencatatan data dan bentuk data lainnya di lapangan, pengumpulan data dilakukan pada tahap ini dengan cara mencari, mencatat, dan mengumpulkan seluruh data secara objektif apa adanya.

2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Pengumpulan data dalam tahap ini diperoleh peneliti dilapangan yang dituangkan dalam uraian atau laporan lapangan dengan mereduksi yang berfokus pada hal-hal penting serta merangkum mengenai hal-hal pokok seperti mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan karena telah mendapatkan gambaran yang lebih jelas bagi peneliti untuk melakukan penelitian data selanjutnya.<sup>56</sup>

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan untuk mendapatkan makna dari data. Pada tahap ini, peneliti mencari makna dari data reduksi yang telah dirangkum dengan memngelompokkan, membandingkan, dan menemukan tema dan pola. Setelah itu, mereka memeriksa temuan penelitian. Penelitian kualitatif ini bersifat sementara, sehingga bisa berubah dengan asumsi terdapat bukti

---

<sup>56</sup>Wijaya Hengki, *Analisa Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2019), 123-124.

yang lebih kuat mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Namun, kesimpulan yang dibuat pada tahap awal dapat dianggap kredibel dan dapat dipercaya jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten selama proses pengumpulan data dilapangan.<sup>57</sup>

Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, dan peneliti memberikan analisis mengenai pola asuh orang tua korban penyalahguna narkoba di Yayasan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan dengan Hukum di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Oleh karena itu data akan diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan digambarkan dalam bentuk kalimat, bukan angka (statistik atau peresentase seperti penelitian kuantitatif).

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik *triangulasi*. Teknik *triangulasi* data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya dengan menggabungkan sumber dan data yang telah ada.<sup>58</sup> Jadi peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan menggunakan teknik *triangulasi* sumber data yang diperoleh dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik *triangulasi* merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Maka terdapat beberapa *triangulasi*, yaitu:

---

<sup>57</sup>Sugiyono, 246.

<sup>58</sup>Sugiyono, 83.

### 1. Triangulasi Sumber

Menggunakan arsip, wawancara, atau dokumen lain untuk memeriksa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber untuk menguji validitasnya. Pada penelitian ini, kepala yayasan bengkel jiwa melakukan triangulasi sumber untuk mengetahui keseharian dan kedekatan korban dengan orang tua yang dilihat ketika mereka dibesuk. Ini ditunjukkan melalui komunikasi, perilaku atau gelagat pada korban.

### 2. Triangulasi Teknik

Melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Seperti data yang diperoleh dari hasil observasi yang kemudian dicek dengan wawancara untuk menguji kredibilitas suatu data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 3. Triangulasi Waktu

Metode pengujian kebenaran data melibatkan pengujian berbagai data yang telah dikumpulkan dan dikumpulkan oleh peneliti dalam jangka waktu yang berbeda. Penelitian ini melakukan pengujian ini dengan menggunakan wawancara, observasi, atau metode lain dalam berbagai situasi dan waktu. Jika data yang dihasilkan dari pengujian ternyata tidak sama, pengujian lanjutan akan dilakukan untuk memastikan kebenaran data.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap ini menguraikan rencana dengan melakukan penelitian yang akan dilakukan peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai ke penulisan laporan.<sup>59</sup> Ada beberapa tahap dari penelitian ini, yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan (sebelum terjun kelapangan). Ada beberapa kegiatan dalam tahap ini, antaranya:
  - a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Menilai keadaan lapangan
  - c. Memilih objek penelitian
  - d. Mengurus perizinan
  - e. Menentukan dan memanfaatkan informan
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
  - g. Memahami etika dalam penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

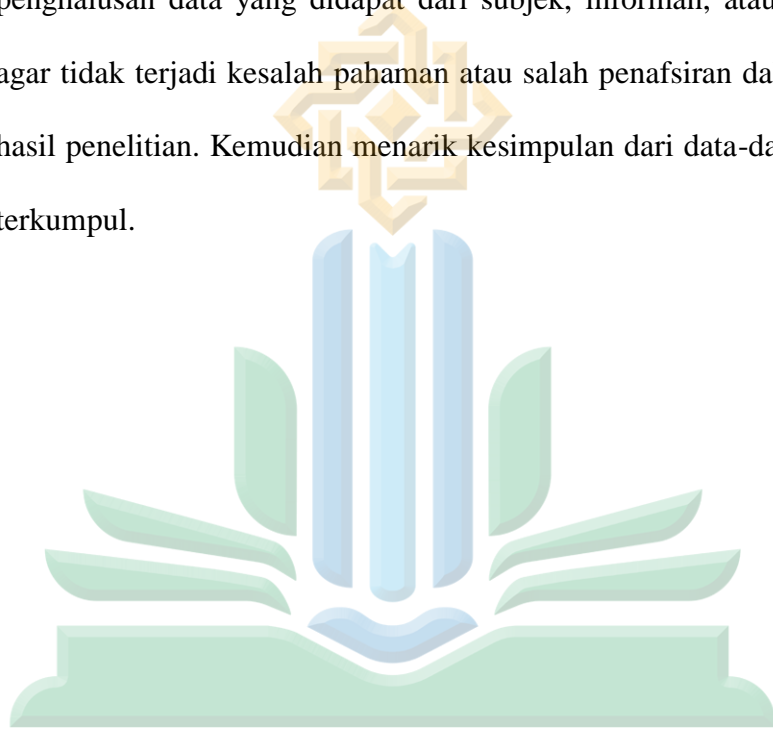
Pada titik ini peneliti perlu memahami konteks dan tujuan penelitian sebelum meng-observasi beberapa informan yang siap untuk memberikan informasi guna memperoleh data terkait analisis pola asuh orang tua korban penyalahgunaan narkoba di Yayasan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan dengan Hukum di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

---

<sup>59</sup>Tim penyusun. 48.

### 3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini data yang sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dan dideskripsikan dalam bentuk teks, lalu peneliti memperbaiki segi bahasa dan sistematikanya dengan menggunakan penghalusan data yang didapat dari subjek, informan, ataupun dokumen agar tidak terjadi kesalah pahaman atau salah penafsiran dalam pelaporan hasil penelitian. Kemudian menarik kesimpulan dari data-data yang sudah terkumpul.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

Sejak didirikan pada 2019 Yayasan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan Dengan Hukum Bengkel Jiwa Indonesia (LKS ABH) yang berada di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember telah membantu dan menangani kasus anak yang bermasalah dengan hukum. Lembaga tersebut berfungsi sebagai pusat sistem rujukan dan pusat studi pelayanan anak yang berhadapan dengan hukum dengan pelayanan sosial berbasis masyarakat.. Lembaga ini memberikan sosialisasi dan penanganan untuk meningkatkan pencegahan melalui advokasi sosial, pendampingan klien, serta perlindungan dan penegakan hak-hak anak yang berkonflik dengan hukum pemulihan, termasuk anak PMP (Pasca Menjalani Penahanan) serta anak yang terlibat dalam sistem hukum. Ini juga merupakan bagian dari tugas lembaga itu sendiri, yaitu memberikan bantuan dan penyembuhan (rehab) pada anak-anak yang berada dalam masalah hukum dalam membentuk advokasi sosial, pendampingan hukum, bimbingan fisik, mental, pendidikan dan ketrampilan. Kriteria anak yang didampingi berusia di bawah 18 tahun, anak yang sedang berkonflik dengan hukum dan anak Pasca Menjalani Pidana (PMP). Dasar hukum yang dipakai dalam lembaga ini yaitu:

1. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
2. Peraturan Menteri Sosial Nomor: 106/huk/2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial di Lingkungan Departemen Sosial

3. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak
4. Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak
5. Peraturan Pemerintahan Nomor 65 Tahun 2015 tentang Pedoman Pelaksanaan Diversi dan Penanganan Anak yang belum berumur 12 (dua belas) Tahun.

Bersama lembaga masyarakat lainnya di Kabupaten Jember, Lembaga Bengel Jiwa berfungsi sebagai penegak hukum dengan menjunjung tinggi, melindungi, dan membela hak-hak anak, khususnya mereka yang berhadapan dengan pelanggaran hukum. Lembaga Bengkel Jiwa memfalisasi masalah anak yang sedang dalam proses hukum dan Anak Pasca Menjalani Pidana (PMP) dengan memberi mereka bekal untuk tumbuh menjadi anak yang sehat, berpendidikan, dan terlindungi dengan hak-haknya terpenuhi, sehingga mereka dapat menjadi anak harapan negara ketika mereka kembali ke masyarakat. Bengkel jiwa berstatus badan hukum Yayasan dengan akte notaris No. 11 Hari Rabu, tanggal 27 Februari 2019 pada kantor Notaris Rahmania Madya Putri Hardiani, SH., M.Kn. di Jember dengan struktur organisasi badan hukum yang telah ditentukan oleh undang-undang yang sekarang masih berlaku. Bengkel jiwa memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, yang dimana tujuan jangka pendeknya meliputi :



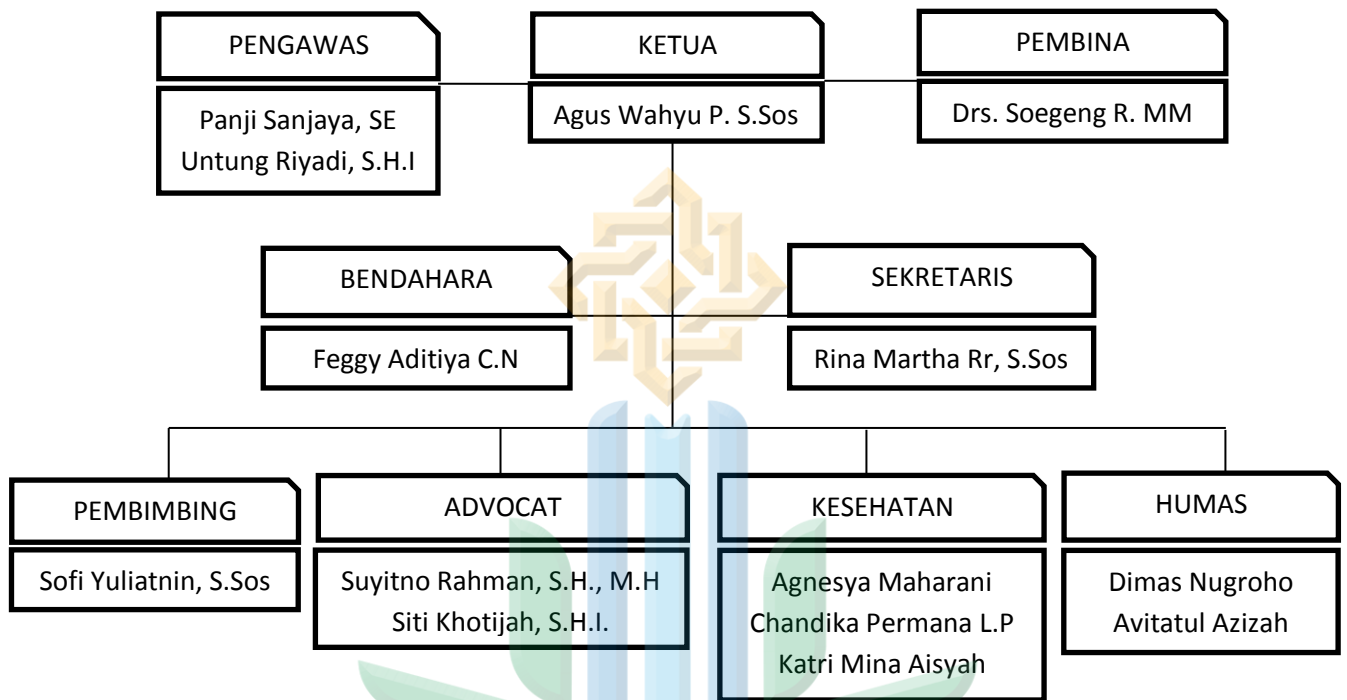
1. Melakukan rehabilitasi psikososial untuk memulihkan keberfungsian sosial anak sehingga mampu hidup, tumbuh, berkembang, dan bermanfaat ditengah masyarakat
2. Mempersiapkan keluarga dan masyarakat agar bisa menerima anak pasca menjalani rehabilitasi
3. Menghilangkan stigma negatif di masyarakat terhadap anak berhadapan dengan hukum
4. Pendampingan, penguatan, dan pemenuhan hak anak berhadapan dengan hukum.

Sedangkan jangka panjangnya bertujuan agar hak-hak anak dipenuhi, diwujudkan, dihargai dan dilindungi oleh masyarakat serta penyelenggara pada semua dimensi kehidupan, serta terjadinya perubahan perilaku pada diri anak berhadapan dengan hukum.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

STRUKTUR PENGURUS 2023  
LKS ABH BENGKEL JIWA



**Sumber:** Hasil wawancara dengan ketua yayasan pada tanggal 14 Juli 2023.



Lambang yayasan LKS ABH Bengkel Jiwa

Visi dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan Dengan Hukum (LKS ABH) Bengkel Jiwa Indonesia pada tahun 2023 yaitu dengan Visi Lembaga Bengkel jiwa melakukan pendampingan dan pemenuhan hak-hak anak secara kultural maupun struktural sebagaimana yang telah diatur

dalam berbagai regulasi. Memulihkan, menguatkan, mengembangkan sikap perilaku anak kearah yang lebih baik agar menjadi insan yang berjiwa mandiri, dewasa dan berkarakter. Sedangkan Misi dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan Dengan Hukum (LKS ABH) Bengkel Jiwa Indonesia, meliputi:

Sebagai lembaga pemerintah anak, Lembaga Bengkel Jiwa menjunjung tinggi hak-hak anak yang bermasalah dengan hukum dengan memberikan dukungan, didampingi, memberikan akses dan sumber daya anak, mendorong keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam pengasuhan anak, serta memfasilitasi rehabilitasi, reintegrasi dan reunifikasi sebelum dan sesudah pertemuan anak-anak. Lalu mengevaluasi terhadap program yang telah terlaksana.

Lembaga Bengkel Jiwa telah membuat beberapa program kerja guna mencapai tujuan yang diinginkan, antara lain:

1. Layanan pengaduan pelanggaran hak anak
2. Investigasi dan pemantauan pelanggaran hak anak
3. Pelayanan konsultasi dan bantuan hukum bagi anak
4. Pelayanan konseling anak
5. Pelayanan psikososial anak
6. Pengembangan data based dan child
7. Information centre
8. Penelitian dan kajian kebijakan
9. Pengembangan jaringan

10. Pelatihan, workshop, diskusi public dan seminar.

Program yang sudah terlaksanakan oleh Bengkel Jiwa yang pertaman ada upaya pencegahan dengan melakukan sosialisasi terkait isu permasalahan anak & remaja dengan tujuan untuk menekan jumlah korban maupun pelaku anak. Yang telah dilaksanakan pada 9 tempat sosialisasi dengan total jumlah 335 anak laki-laki, 322 anak perempuan. Yang kedua ada upaya penanganan dengan advokasi hukum (gratis dan mengawal disetiap proses peradilan), advokasi sosial (pemenuhan hak anak, rehabilitiasi, pendampingan sosial dan psikologis, reintegrasi dan sebagainya).

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan Dengan Hukum atau yang biasa dikenal dengan sebutan LKS ABH Bengkel Jiwa telah membantu dan membersamai kasus anak berkonflik dengan hukum yang berjumlah 33 kasus, namun saat ini hanya ada 3 kasus yaitu kasus narkoba. Berikut kasus yang berhasil ditangani Bengkel Jiwa:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah wawancara**

<b>NO.</b>	<b>Nama Kasus</b>	<b>Jumlah Kasus Yang Telah Ditangani</b>
1.	Narkotika dan Okerbaya	13 kasus
2.	Penganiayaan	11 kasus
3.	Persetubuhan	4 jawaban
4.	Pencurian	4 kasus
5.	Laka Lantas	1 kasus

**Sumber:** Hasil wawancara dengan ketua yayasan pada tanggal 14 Juli 2023.

## **B. Penyajian data dan Analisis**

Berdasarkan temuan penelitian yang sudah terlaksana oleh peneliti dilapangan dalam menganalisa dan mengumpulkan data dengan teknik yang

digunakan. Dari hasil analisa yang telah dilakukan tersebut diharapkan dapat menemukan data yang tepat dan menjawab fokus penelitian. Penyajian data dan analisis ini didapatkan dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah dirancang, antaranya: 1) Bagaimana gambaran pola asuh orang tua sebelum korban melakukan penyalahgunaan narkoba di Yayasan LKS ABH Bengkel Jiwa Indonesia di Kecamatan Pakusari Jember? 2) Bagaimana gambaran pola asuh pada korban setelah melakukan penyalahgunaan narkoba di Yayasan LKS ABH Bengkel Jiwa Indonesia di Kecamatan Pakusari Jember?.

### **1. Gambaran Pola Asuh Orang Tua Kepada Korban Sebelum Melakukan Penyalahgunaan Narkoba**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terdapat 2 pola asuh berbeda yang dilakukan orang tua kepada korban sebelum menyalahgunakan narkoba, diantaranya:

#### **a. Permisif**

Berdasarkan hasil wawancara bahwasannya terdapat 2 orang tua informan yang menerapkan pola asuh permisif sebelum informan menggunakan narkoba, hal ini sama seperti yang dikatakan informan saat wawancara yaitu:

Orang tua informan DA mengatakan :

“Kalau saya sendiri sebenarnya tidak kurang-kurang perhatian, tapi saya bisa ngasih perhatiannya kan dari jarak jauh, pokoknya kalau dari keluarga saya itu gak kurang-kurang mbak. Tapi kan berhubung DA tinggalnya ikut

ayahnya jadi saya tidak bisa mengawasi selama setiap harinya itu gimana, apalagi hubungan komunikasi saya dengan DA sebelumnya kan kurang baik, ditambah saya sama ayahnya DA cerai mbak, DA itu dulu ikut mbakku yang nomor dua, soalnya dulu saya tinggal kerja terus, habis gitu DA ikut ayahnya, nah ikut ayahnya ini tapi gak kumpul serumah sama ayahnya, DA ini sama nenek dari ayahnya, jadi ayahnya tinggal beda rumah disebelah rumah neneknya, dia sama istri baru nya. Ayahnya memang kurang mengawasi DA, neneknya juga gitu, mereka gak tau DA diluar itu seperti apa mereka kurang memberi perhatian ke DA, kayak yang memang kurang peduli sampai akhirnya DA seperti itu”<sup>60</sup>

Orang tua informan F mengatakan:

“Sebelum mengkonsumsi narkoba saya kan merantau mbak. Jadi saya hanya memberikan materi ke F tanpa memberikan kasih sayang secara langsung. Kesalahan saya juga tidak dapat memantau tumbuh kembang F sehingga F mencari perhatian kepada saya melalui masalah ini karena kurang memperhatikan F pergaulan F diluar pun saya tidak tahu akan hal itu”<sup>61</sup>

Informan DA juga mengatakan :

“Hubungan saya dengan orang tua saya memang kurang baik karena dari kecil saya ikut nenek, kan orang tua saat itu sibuk bekerja, Ibu juga sering kerja jauh”<sup>62</sup>

Informan F juga mengatakan :

“Hubungan sama orang tua sebenarnya baik tapi bapak sama ibu kan jauh merantau, saya itu dari kecil sama nenek, pokok saya ditinggal dari saya bayi, bayi pas baru bisa jalan katanya, jadi saya besar ya sama nenek, tapi hubungan sama bapak ibu ya baik, sedihnya ya gak pernah ngerasain kasih sayang orang tua langsung aja”<sup>63</sup>

<sup>60</sup> Orang Tua DA, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 Juli 2023.

<sup>61</sup> Orang Tua F, diwawancara oleh penulis, Jember, 06 Agustus 2023

<sup>62</sup> DA, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 Juli 2023

<sup>63</sup> F, diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Agustus 2023

Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika informan F dibawa ke bengkel jiwa informan F tidak ditemani oleh orang tua, ketika F sudah mulai direhabilitasi, orang tua F baru menjenguk F karena baru pulang dari merantau. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara bahwasannya sebelum F mengkonsumsi narkoba orang tua nya sedang merantau untuk mencari nafkah. Memang orang tua F selama ini mengakui dari hasil wawancara diatas jika orang tua nya selama ini hanya memberi materi kepada F tanpa memberikan kasih sayang secara langsung. Bahkan orang tua F tidak dapat memantau perkembangan F sampai tidak memperhatikan pergaulan F selama ini. Jika menurut orang tua nya, F mencari masalah dengan menyalahgunakan narkoba ini untuk mencari perhatian dari orang tua nya. F yang selama ini hanya hidup bersama neneknya sedari bayi dan merasa bahwa dirinya bersedih karena tidak pernah merasakan kasih sayang langsung dari orang tuanya membuat F mencari kebahagiaan diluar bersama teman-temannya sampai F menyalahgunakan narkoba. Faktor F menggunakan narkoba karena faktor kontribusi yaitu kondisi keluarga yang tidak baik, faktor predisposisi yaitu perasaan F yang sedih sehingga mencari kebahagiaan diluar sehingga juga termasuk dalam faktor pencetus karena terpengaruh oleh teman, hal ini dijabarkan dari hasil wawancara dan observasi diatas serta jawaban dari F yaitu

Informan F mengatakan :

“Ikut-ikut teman saya mbak, dilain sisi saya memang sumpek mbak, mencari kebahagiaan diluar”<sup>64</sup>

Sedangkan untuk informan DA orang tua DA tidak tau awalnya jika DA terkena kasus, yang memberi tahu kepada orang tua DA adalah kakak dari ibu DA. Tetapi orang tua DA akhirnya dapat mendampingi DA ketika menjalankan proses. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan memang bahwasannya orang tua DA dengan DA tinggal berpisah. Orang tua yang perhatian pada DA hanya ibu meskipun hanya bisa mengawasi dari kejauhan. Sementara DA yang tinggal bersama ayahnya tetapi beda rumah membuat DA semakin kurang diperhatikan, kurangnya rasa peduli dan kurang mengawasi DA menjadikan DA yang merasa stres karena belum bisa menerima bahwa orang tua nya berpisah sehingga DA mencari kesenangan diluar dengan temannya dengan

maksud agar tidak tambah terbebani, ternyata DA salah pergaulan dengan mengikuti teman-temannya menjadi penyalahguna narkoba. Faktor DA menyalahgunakan narkoba termasuk dalam faktor kontribusi yaitu karena kondisi keluarga yang tidak baik, faktor predisposisi karena DA merasa stress (kurang dapat menjalani kehidupan yang normal), hingga berujung ke faktor pencetus yaitu adanya pengaruh dari teman atau kelompok, hal ini dijabarkan dari hasil wawancara saat wawancara:

---

<sup>64</sup> F, diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Agustus 2023



Informan DA juga mengatakan :

“yang jelas karena terpengaruh sama lingkungan, kan awalnya saya itu kayak gak bisa terima bagaimana kondisi orang tua saya yang harus pisah, saya kayak stres gitu dah, karena pengen cari hiburan senang-senang sama teman akhirnya saya sampai salah pergaulan, ya ikut teman-teman yang kayak gitu”<sup>65</sup>

Melalui hasil yang telah dijabarkan diatas pola asuh yang digunakan oleh orang tua F dan DA termasuk dalam jenis permisif dikarenakan orang tua yang kurang mengawasi anak, acuh atau tidak peduli, kurang memperhatikan lingkungan dan pergaulan anak, sebatas hanya memberikan materi yang menurut mereka penting tanpa berfikir bahwa kasih sayang, perhatian dan pengawasan pada zaman sekarang ini juga jauh lebih penting.

b. Demokratis

Pada pola asuh ini berdasarkan hasil wawancara terdapat orang tua informan yang menerapkan pola asuh demokratis sebelum

informan menjadi penyalahguna narkoba, hal ini dibuktikan oleh informan saat menjawab pertanyaan saat wawancara:

Orang tua informan AA mengatakan :

“Kalau soal tentang pola asuh. Semua orang tua pasti akan mendidik anaknya dengan baik. Cuma mungkin saat itu, saya lalai secara bapaknya sibuk kerja dan saya sedang sakit-sakitan. Tapi walaupun seperti itu kami tidak pernah lepas untuk selalu memberikan nasehat dan rasa cinta kepada anak-anak kami agar mereka tumbuh menjadi anak yg baik”<sup>66</sup>

<sup>65</sup> DA, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 Juli 2023

<sup>66</sup> Orang Tua AA, diwawancara oleh penulis, Jember, 06 Agustus 2023

Informan AA mengatakan :

“Hubunganku sama orang tua meskipun sebelum saya mengkonsumsi narkoba itu baik-baik aja”<sup>67</sup>

Hal ini juga didukung oleh observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasannya informan AA ini memang memiliki keluarga yang sehat dan banyak perhatian didalamnya, orang tua nya tidak bercerai ataupun tidak sedang merantau, hanya memiliki masalah kesehatan pada ibunya. Orang tua AA selalu memberikan nasehat dan kasih sayang kepada AA berharap AA agar tumbuh menjadi anak yang baik. Orang tua nya menganggap ketika AA menyalahgunakan narkoba saat itu karena kelalaian mereka. Yang dimana ibunya merasa lalai karena sedang sakit dan bapaknya sibuk bekerja sehingga kurangnya pengawasan terhadap pergaulan AA yang menyebabkan AA menyalahgunakan narkoba karena faktor pencetus yaitu faktor pertemanan. Hal tersebut dijabarkan melalui hasil

wawancara diatas dan berikut :

Informan AA juga mengatakan :

“Yang bikin saya kayak gitu itu ikut-ikutan teman mbak”<sup>68</sup>

Dari hasil tersebut dijelaskan bahwasannya tidak ada faktor lain selain faktor pertemanan yang membuat AA menjadi penyalahguna narkoba karena memang jika dilihat dari hasil observasi dan wawancara kondisi keluarga AA baik-baik saja maka,

<sup>67</sup> AA, diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Agustus 2023

<sup>68</sup> AA, diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Agustus 2023

perhatian penuh dari keluarga, keluarga yang utuh (tidak bercerai atau merantau) atau merantau, jadi pola asuh dari orang tua sebelum menggunakan narkoba termasuk pada pola asuh demokratis.

Menurut hasil wawancara orang tua dan korban penyalahguna narkoba yang telah dipaparkan diatas maka peneliti juga mencari kebenarannya melalui hasil dari wawancara terhadap kepala Yayasan LKS ABH, yakni :

“Kalau itu, kalau buat yang sekarang ini memang saya belum tanyakan mengenai itu pada mas AA dan F, tapi kalau yang dulu-dulu atau duluan masuk sebelum mas AA dan F sudah saya tanyakan seperti pada mas DA. Kalau mas DA ini awalnya jelas karena masalah keluarga lalu salah pergaulan. Soalnya saya tidak tanyakan ke mas AA dan F kan karena mereka ini uduh putusan tinggal jalanin aja gitu tapi kalau masih anak titipan dari polisi atau jaksa gitu selalu saya tanyakan kenapa begitu. Yang bisa saya liat kenapa mereka mengkonsumsi salah satunya yang jelas faktor keluarga sama pertemanan mbak. Lalu kalau soal perkembangan mereka ya dari bagaimana mereka dijenguk sama orang tua nya, cara mereka jagongan, mimik wajahnya yang sudah berbeda dari pada dulu waktu baru sampai sini. Respon bicara sama ekspresinya itu sudah beda mbak. Kalau soal faktornya pada umumnya anak-anak ini kalau mengkonsumsi narkoba dll itu ya karena mencoba-coba pastinya, terus mereka gak punya prinsip, dia dilingkungan hitam dia ikut hitam, dia dilingkungan putih dia ikut putih, jadi saya gak menyalahkan”<sup>69</sup>

## **2. Gambaran Pola Asuh Pada Korban Setelah Melakukan Penyalahgunaan Narkoba**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang didapatkan oleh peneliti dari ke 7 informan yang diantaranya 3 informan itu dari korban penyalahguna narkoba, 3 dari orang tua informan dan yang 1

<sup>69</sup> Kepala Yayasan AW, diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Agustus 2023

merupakan kepala yayasan Lembaga Kesejahteraan Sosial bengkel jiwa yang dibutuhkan untuk memvalidasi terkait data dan guna memvalidasi kebenaran terkait jawaban yang diberikan informan dan orang tua informan. Pada pola asuh sebelum menggunakan narkoba orang tua dari DA dan F yang semula tergolong jenis pola asuh permisif kini setelah DA dan F menyalahgunakan narkoba ada perkembangan dari pola asuh orang tuanya menjadi tergolong dalam jenis Demokratis. Sedangkan pola asuh yang digunakan oleh orang tua AA yang semula demokratis menjadi permisif (pola asuh dari salah satu orang tuanya), sebagaimana berikut :

a. Demokratis

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada perubahan pola asuh setelah korban (anak) menyalahgunakan narkoba ada 2 orang tua yang berubah pola asuhnya dari permisif ke demokratis, yaitu orang tua DA dan orang tua F. Dikarenakan sebelumnya orang tua

DA dan F memiliki pola asuh permisif sebelum mengetahui jika DA dan F mengkonsumsi narkoba seperti yang sudah dijelaskan pada penyajian data dan analisis dalam rumusan masalah pertama. Yang peneliti dapatkan dari observasi dan wawancara informan menyatakan bahwa orang tua DA dan F pola asuhnya tergolong pada jenis pola asuh demokratis setelah mengetahui jika anaknya mengkonsumsi narkoba. Terkait adakah perubahan pola asuh ketika orang tua sudah mengetahui anak mengkonsumsi narkoba dan sejauh

mana perkembangan mereka dalam hal komunikasi juga antara orang tua dan anak setelah mengkonsumsi narkoba, hal tersebut akan dibuktikan oleh informan dan kepala yayasan dari hasil jawaban ketika wawancara, diantaranya :

Orang tua informan DA mengatakan:

“ada mbak, pas udah kena kasus itu saya lebih memperhatikan DA, waktu kena kasus itu kan DA masih sekolah, tapi tinggalnya tetep dibengkel jiwa, waktu itu sekolahnya masih daring, jadi sekolahnya online lewat hp gitu mbak, tapi yang tetep saya pantau terus gitu mbak, disana kan bisa pakai hp soalnya, jadi saya sering komunikasi sama DA”

“kalau saya sebenarnya pengen komunikasi terus mbak. Tapi DA nya itu emang sulit sekali diajak komunikasi, kalau gak diajak ngomong ya gak mau ngomong, kalau diajak ngomong ya dia cuman secukupnya aja gitu, kayak Cuma iya, nggak, kalau bahasa gaulnya itu cuek gitu. Apalagi saya sama DA itu kan jarang bareng mbak, dari dulu saya tinggalin kerja, kalau saya sama DA udah bareng, dia ya tetap diam gitu, gak bisa diajak basa-basi, emang sebenarnya DA ini anaknya pendiam kalau didalam lingkup keluarga mbak”

“ya Alhamdulillah setelah itu hubungan saya dengan anak lebih dekat mbak, akhirnya ya sering komunikasi, DA juga ada perkembangan soal komunikasi, ibarat es dia sudah mulai mencair”<sup>70</sup>

Orang tua informan F mengatakan:

“Yaa setelah F terkena masalah hal tersebut kami memperhatikan F dan langsung menetap tinggal di Jember. Kami juga sering membesuk F baik di Lapas maupun ketika sudah di bengkel jiwa sebagai bentuk rasa kasih sayang serta perhatian kami yang selama ini tidak bisa diberikan secara langsung kepada F”

“saat kami masih merantau ya komunikasinya melalui telfon mbak ataupun video call. Uang pun saya transfer melalui salah

<sup>70</sup> Orang Tua DA, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 Juli 2023.

satu keluarga saya dan ternyata setelah ada kasus ini saya baru tahu bahwasannya uang yang seharusnya untuk F tidak pernah sampai ditangan F”

“Kalau soal komunikasi sama saya juga baik Sama neneknya pun sangat diperhatikan Untuk perubahan komunikasi sesudah terkena kasus yaa saya lebih intens dalam memperhatikan F. Karena selama ini hanya melalui media jadi ketika kami sudah menetap di Jember saya tidak ingin F merasa kurang kasih sayang dari kami ataupun dari neneknya”<sup>71</sup>

Informan DA juga mengatakan:

“Hubungan saya dengan orang tua waktu orang tua sudah tau saya seperti itu lebih baik dari pada sebelumnya, mulai membaik karena saya sudah bisa menerima kenyataan bahwa orang tua saya memang sudah tidak bisa bersama lagi”

“Ada, sebelumnya hubungan saya dengan orang tua sangat jauh sekali hampir tidak pernah berkomunikasi malahan, sudah awalnya hubungan saya dengan keluarga kurang baik, ketambahan saya mengkonsumsi narkoba yang bikin saya males ngomong, ya akhirnya tambah bikin saya males. Tapi setelah saya berhenti mengkonsumsi saya perlahan bisa membuka diri kepada keluarga”<sup>72</sup>

Informan F juga mengatakan:

“Pas tau saya kayak gitu bapak, ibu, nenek ya marah, saya dinasehatin, sama bapak juga dimarahin malah pas kena kasus itu mbah saya yang satunya itu juga ikut marah sampai saya dipukul, tapi saya manggilnya pakde. Kan pakde saya itu pak kampung, mungkin karena saya mencoreng nama baik keluarga besar ya. Sebenarnya kalau nenek saya itu cerewet pol mbak, tapi wong namanya anak muda masih mencari jati diri sendiri katanya hehe, akhirnya saya kan dibawa pergaulan sama teman-teman ya, ya gimana lagi, waktu itu cuma mikir pokoknya senang-senang sama teman, padahal sebenarnya hubungan saya dengan keluarga ya baik-baik aja, cuma ya bapak sama ibu aja yang jauh jadi kaya bapak sama ibu kan masrahin saya ke nenek, kalau nenek ya cerewet,

<sup>71</sup> Orang Tua F, diwawancara oleh penulis, Jember, 06 Agustus 2023

<sup>72</sup> DA, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 Juli 2023

kalau orang tua saya sendiri biasa aja soalnya kan gak tau secara langsung selama ini saya dirumah gimana”

“Perbedaannya dari sebelum tau sama sudah tau itu saya lebih diperhatikan timbang sebelumnya mbak, kayak ibu sama bapak itu langsung pulang ke bangsal juga. Saya ya sering vc an, hampir setiap hari sesudah maghrib pokoknya, soalnya bapak kan dirumah sini kerjanya disawah, jadi pulangnye surup, biasane saya juga dijenguk ke sini. Ya sering dinasehatin itu dah mbak”<sup>73</sup>

Menurut hasil wawancara orang tua dan koran penyalahguna narkoba yang telah dipaparkan diatas maka peneliti juga mencari kebenarannya melalui hasil dari wawancara terhadap kepala Yayasan LKS ABH, yakni :

Informan AW juga mengatakan:

“Iya, kalau untuk mas AA dan F ini kalau soal keluarga ini masih diharapkan atau masih bagus memang, cuma kalau mas F ini kan jauh dari orang tua ya sedari kecil. Kalau anak-anaknya itu sebenarnya masih menjadi kebanggaan keluarga sebenarnya tapi harus menjadi ABH saat itu.ya kalau mas DA itu beda, itu kan orang tua nya memang sudah pisah, kalau yang mas AA dan F ini kan orang tua nya utuh kalau mas DA itu kan pisah jadi mas DA itu mungkin seperti itu kan karena dampak dari perceraian orang tua nya. Jadi hubungan sama orang tua nya itu kurang baik, tapi yang saya perhatikan semakin lama semakin ada perkembangan soal komunikasi dan kedekatan antara mereka, yang saya liat seperti waktu ibu nya menjenguk DA atau ketika lagi telfonan”

“Kalau F ini lebih dekat dengan bapaknya kalau saya amati waktu disini, waktu telfon-telfonan juga itu sering sama bapaknya dibanding sama ibunya, kalau saya liat ibunya itu lebih pendiam, lebih banyak diam kayak orang gak suka basa-basi gitu”<sup>74</sup>

<sup>73</sup> F, diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Agustus 2023

<sup>74</sup> Kepala Yayasan AW, diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Agustus 2023



Hasil observasi pada rumusan masalah yang kedua ini menyatakan bahwasannya ada perubahan pola asuh pada orang tua DA dan F. Dari DA yang awalnya tidak dekat dengan orang tua, akhirnya semakin dekat dikarenakan DA juga sudah berdamai atas apa yang menjadi penyebab DA hingga menjadi pengguna narkoba. Selain itu DA lebih dipantau oleh orang tua nya dibandingkan sebelumnya, orang tua DA berkata bahwa hubungan mereka sudah lebih dekat dan yang awalnya DA sangat jarang untuk berbicara sekarang sudah ada perkembangan. DA juga menjelaskan bahwa hubungan mereka juga lebih baik dari pada sebelumnya (sebelum berhadapan dengan hukum), dari hubungan keluarga yang jauh sekali sampai hampir tidak berkomunikasi sekarang kian membaik. Sedangkan untuk F yang awalnya kurang kasih sayang dari orang tua sehingga mencari kesenangan diluar akhirnya orang tua F sekarang memilih untuk pulang dikampung halaman, agar dapat mengasuh secara langsung meskipun untuk saat ini F masih dalam keadaan di rehabilitasi. Orang tua F sering membesuk F ketika dilapas maupun di bengkel jiwa sebagai bentuk rasa bersalah mereka karena bentuk kasih sayang dan perhatian mereka selama ini tidak diberikan secara langsung. Setelah F mengkonsumsi narkoba orang tua nya lebih intens untuk berkomunikasi dalam memperhatikan F. F juga mengatakan bahwasannya F setelah mengkonsumsi narkoba orang tua nya lebih memperhatikan F dibandingkan sebelumnya,



sampai-sampai orang tua F rela untuk pulang menetap dikampung halamannya karena ingin ada untuk F.

Maka dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua DA dan F setelah DA dan F menyalahgunakan narkoba cara orang tua dalam memberikan pola asuh tergambar dalam pola asuh demokratis karena banyak perkembangan seperti yang telah dijelaskan diatas.

b. Permisif

Berdasarkan hasil wawancara pada pola asuh ini ada salah satu dari sepasang orang tua terdapat perubahan pola asuh setelah mengetahui anaknya mengkonsumsi narkoba, yang awalnya dari pola asuh demokratis menjadi permisif. Hal ini didapatkan dari hasil wawancara dan observasi, yang dimana hasil wawancaranya adalah:

Orang tua informan AA mengatakan:

“Tidak ada perubahan sama sekali, karena apa? baik buruknya anak kami, tetap mereka yang saya cintai. Yang penting kami tidak lepas dari menasehati yang baik dan kami selalu mengajarkan hal yang positif. Berbeda dengan bapak yang setelah ada kejadian ini bapak lebih banyak diam.”

“Komunikasi kami keluarga sebenarnya sangat baik. Kami tidak pernah memberi batasan buat anak kami bercerita tentang apa saja yg ingin mereka ceritakan”

“Dan saat ada kasus yang menimpa AA sekalipun kami tetap berkomunikasi dengan baik. Seperti saya sama mbaknya masih mensupport dia dan memberikan yang terbaik. Tentunya dari komunikasi kami tidak lepas dari nasehat-nasehat yang baik. Cuma kalau bapak ke AA ini sudah jarang ngomong, untuk menegur AA pun melalui saya, beda sama dulu. Dulu AA sama bapak itu sangat dekat, sering bercengkrama dan bersendau gurau, tapi sekarang sudah

beda. Yawes kayak ngebiarin gitu mbak, gak ada perhatian lagi, ya gak ada tegur menegur juga”<sup>75</sup>

Informan AA juga mengatakan:

“Tetap baik mbak, tapi ibu sama mbak tambah suka ngomel-ngomel gitu. Duhhh saya lek mau keluar itu tambah susah, jarang boleh keluar, susah minta izin mau keluar. Beda lagi sama bapak, bapak dulu sebelum tau kalau saya kayak gitu saya sama bapak dekat mbak, sering ngobrol bareng, sering guyon, tapi setelah tau saya bermasalah dengan hukum, bapak kayak ngejauh gitu, gak deket lagi kaya dulu, gak pernah omong-omongan, gak pernah guyon, bapak kaya ngejaga jarak gitu sama saya, kalau ngomong sebutuhe tok mbak”

“Perbedaan nya lek ibu sama mbak itu kan dulu suka marah kalau saya mau keluar, sekarang tambah suka marah-marah, akhirnya ya harus dimarahin dulu lek mau keluar, sebenarnya ya nasehatin sih itu bukan marah. Kalau bapak itu tok yang beda mbak, kaya kata saya yang barusan saya ceritain itu wes”<sup>76</sup>

Informan AW juga mengatakan:

“Kalau mas AA ini kan sama orang tua nya baik, tapi kan lebih dekat mana antara orang tua dengan anak, yang saya amati waktu dijenguk itu kalau AA itu lebih dekat dengan ibu, saya kan mengamati waktu mereka berkomunikasi, katanya AA dulu sebelum ada masalah AA itu dekat dengan bapaknya juga, tapi sekarang hubungan AA dengan bapaknya renggang, bapaknya seperti menjaga jarak, ngomong kalau cuman buat hal penting aja”

“Iya baik, sama kaya kita bertemu sama orang tua itu kan ada kerinduan, seneng. Kayak nya dulu waktu awal ada masa saling menyalahkan, tapi pas sudah disini kan sudah menjalani proses ya aku kan gak tau yang itu masalah drama-drama seperti itu gimana, tapi aku yakin pertama kali mereka ketangkap, mereka pasti orang tua mendengar pasri kecewa, marah, merasa gagal mendidik anak kan pastinya begitu, pasti nya begitu. Tapi sekali lagi saya kan gak tau proses saling menyalahkannya itu gimana. Itu kan awal kena

<sup>75</sup> Orang Tua AA, diwawancara oleh penulis, Jember, 06 Agustus 2023

<sup>76</sup> AA, diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Agustus 2023

kasus ada yang dimarahin bahkan sampe dipukul. Kalau sudah disini tau mya saya ya sudah baik-baik aja ya gak ada saling menyalahkan, mungkin ya karena sudah menerima, sudah legowo atas apa yang terlanjur dan sudah terjadi, yang penting kan kedepannya gimana, kejadian semacam ini dibuat pelajaran”<sup>77</sup>

Hasil observasi penulis dengan AA ketika membesuk terdapat perubahan yang dilakukan oleh salah satu orang tua AA karena terdapat orang tua AA yang sebelumnya memiliki pola asuh demokratis menjadi tergambar dalam jenis pola asuh permisif dibuktikan ketika membesuk, bapak AA yang sebelum AA menyalahgunakan narkoba begitu dekat sekarang cenderung lebih tidak peduli dan menjaga jarak terhadap AA. Sedangkan untuk ibunya tetap pada pola asuh demokratis karena menurutnya baik buruknya AA tetap anak mereka. Begitupun komunikasi antara ibu dan AA yang tetap baik dari sebelum AA menyalahgunakan narkoba hingga setelah menyalahgunakan narkoba, beda dengan bapaknya setelah AA menyalahgunakan narkoba bapaknya lebih banyak diam, tidak ada perhatian dan tidak pernah menegur. Dapat disimpulkan bahwa yang berganti pada pola asuh permisif ini adalah bapak dari AA yang awalnya sangat dekat, sering ngobrol, sekarang sudah tidak peduli terhadap AA.<sup>78</sup>

Dari hasil penelitian gambaran pola asuh yang telah didapatkan bahwasannya dari ketiga informan dari orang tua tidak

<sup>77</sup> Kepala Yayasan AW, diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Agustus 2023

<sup>78</sup> Observasi di LKS ABH Bengkel Jiwa, 18 Desember 2023

ada yang menerapkan pola asuh otoriter karena tidak ada orang tua yang memerintah ataupun mengekang informan korban penyalahguna narkoba di Yayasan LKS ABH baik sebelum maupun sesudah menggunakan narkoba.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pembahasan temuan menjelaskan lebih rinci mengenai temuan sebelumnya yang dijelaskan dalam penyajian data. Data-data yang telah disajikan akan dianalisis secara detail dan akan dikaji secara mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

#### **1. Gambaran Pola Asuh Orang Tua Sebelum Korban Melakukan Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan LKS ABH Bengkel Jiwa**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian mengenai gambaran pola asuh orang tua sebelum korban melakukan penyalahgunaan narkoba di Yayasan LKS ABH Bengkel Jiwa Indonesia Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember dalam penyajian data dan hasil data sebagai berikut:

Pada Yayasan LKS ABH Bengkel Jiwa terdapat korban penyalahgunaan narkoba yang berkaitan dengan bagaimana cara pola asuh orang tua sebelum anak menggunakan narkoba. Pola asuh orang tua sebelum mengetahui anak mengkonsumsi narkoba dapat sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti, nilai-nilai keluarga, cara orang tua memahami kasus penggunaan narkoba, dan komunikasi

dalam keluarga. Beberapa pola asuh mungkin ada sebelum orang tua mengetahui anak mereka mengkonsumsi narkoba, seperti:

a. Pola asuh permisif

Orang tua cenderung memberikan kebebasan yang besar tanpa banyak aturan atau kontrol yang ketat. Mereka mungkin kurang memberlakukan batasan dan disiplin yang konsisten karena mereka terlalu memberikan rasa percaya yang besar terhadap anaknya dan rasa percaya itu tergantung pada anak akan dimanfaatkan secara baik atau tidak. Hal ini akan mengakibatkan anak bisa salah pergaulan yang di akibatkan dari faktor kontribusi misalnya, lingkungan keluarga yang tidak stabil atau disfungsi yang dapat menciptakan stress dan kesedihan, kemudian faktor predisposisi yang bisa disebabkan paparan lingkungan atau memiliki gangguan kepribadian sehingga kurang dapat menjalani kehidupan yang normal atau faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk rentan terhadap penggunaan narkoba, dan faktor pencetus yang di sebabkan dari teman atau lingkungan.

b. Pola asuh demokratis

Pola asuh ini biasanya memiliki lingkungan yang positif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, membantu mereka untuk membangun kepercayaan diri, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis serta bertanggung jawab terhadap tindakan mereka. Dengan pendekatan ini, orang tua memberikan arahan dan memberi kebebasan kepada anak untuk memahami nilai-nilai kehidupan.

Oleh karena itu, sebagian besar orang tua memiliki kasih sayang dan perhatian yang besar terhadap anak-anak mereka dan berusaha memberikan yang terbaik untuk mereka. Namun, terdapat situasi-situasi tertentu yang dapat menjadi faktor risiko bagi anak-anak, bahkan dengan kasih sayang dan perhatian yang diberikan oleh orang tua. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan anak mengkonsumsi narkoba meskipun orang tua memiliki kasih sayang terhadap anak mereka meliputi: pengaruh lingkungan, tekanan dari teman sebaya, kurangnya komunikasi, tekanan emosional dan psikologis, kondisi keluarga yang sulit, dan lain-lain.

Pada penelitian yang peneliti teliti dari gambaran pola asuh orang tua korban penyalahgunaan narkoba di Yayasan LKS ABH Bengkel Jiwa, pola asuh orang tua sebelum anak mengkonsumsi narkoba yang dialami oleh DA dapat dikatakan kurang perhatian dikarenakan orang tuanya bercerai, sibuk kerja dan DA ikut dengan ayah tetapi beda rumah dan DA di asuh dengan neneknya tetapi ayah dan neneknya memang tidak memberikan perhatian dan kurang mengawasi DA, dilain sisi perhatian dari seorang ibu juga hanya di beri lewat jarak jauh. Hal ini yang mengakibatkan DA mengkonsumsi narkoba karena hubungan antara anak dan orang tua dari awal kurang baik. Dikarenakan DA hanya di asuh oleh nenek tanpa adanya dukungan orang tua secara langsung jadi merasa tidak memiliki dukungan emosional atau kesempatan untuk berbicara tentang masalah pribadi dirumah, dan mencari kebahagiaan diluar hingga mencari

solusi pada penggunaan narkoba sebagai cara untuk mengatasi kesulitan atau tekanan yang di alaminya.

Pola asuh orang tua sebelum anak mengkonsumsi narkoba yang di alami oleh F juga karena kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, karena orang tua F merantau dan mereka hanya bisa memberi materi tanpa memberikan kasih sayang secara langsung. Bahkan orang tuanya tidak dapat memantau perkembangan F dan tidak mengawasi pergaulan F. Maka dari itu anak yang merasa kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang tua bisa saja mencari pengganti emosional dari luar, dan narkoba bisa menjadi salah satu cara untuk menenangkan atau mengisi kekosongan emosional yang mereka rasakan.

Pola asuh orang tua sebelum anak mengkonsumsi narkoba yang di alami oleh AA sangat baik hanya saja ayahnya sibuk bekerja sedangkan ibunya sakit. Jadi AA kurang pantuan dari orang tua yang megakibatkan AA mengkonsumsi narkoba.

Gambaran pola asuh orang tua sebelum korban menyalahgunakan narkoba yang di alami ketiga korban dikatakan pola asuh permisif dan demokratis. Dikatakan pola asuh permisif karena orang tua DA dan F kurang mengawasi anak, acuh dan tidak peduli, kurang memperhatikan lingkungan dan pergaulan anak. Sedangkan orang tua AA dikatakan demokratis karena memiliki keluarga yang utuh dan banyak perhatian (tidak bercerai dan merantau), hanya saja terdapat faktor yang

mengakibatkan AA mengkonsumsi narkoba yaitu faktor pencetus dari teman atau kelompok.

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Harlock, Hardy dan Heyes yang dikutip oleh I Nyoman Subagia dalam bukunya yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua (Faktor & Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak)”<sup>79</sup> yang mengatakan bahwa dalam mendidik anak orang tua memiliki cara yang bervariasi yaitu ada 3 jenis pola asuh: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Di dalam penelitian ini peneliti tidak menemukan gambaran pola asuh otoriter karena orang tua tidak cenderung memberlakukan aturan yang ketat tanpa banyak ruang untuk diskusi atau partisipasi kepada anak (korban).

## **2. Gambaran Pola Asuh Pada Korban Setelah Melakukan Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan LKS ABH Bengkel Jiwa**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian mengenai gambaran pola asuh orang tua setelah korban melakukan penyalahgunaan narkoba di Yayasan LKS ABH Bengkel Jiwa Indonesia Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Terdapat 2 pola asuh berbeda yang dilakukan orang tua kepada korban setelah menyalahgunakan narkoba diantaranya :

---

<sup>79</sup> I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua (Faktor & Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak)* (Bandung, Bali: Nilacakra. ed. 1, 2021), 7-8.



a. Pola Asuh Demokratis

Dalam pola asuh demokratis orang tua cenderung memberikan panduan dan aturan yang jelas kepada anak-anak mereka, mendengarkan pendapat anak, dan memberikan kesempatan, bagi anak untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Misalnya orang tua tidak mengekang tetapi juga tidak membebaskan anak (tidak kurangnya perhatian dari orangtua).

Seperti perubahan pola asuh pada orang tua setelah DA menyalahgunakan narkoba yang awalnya tidak dekat dengan orang tua akhirnya semakin dekat dikarenakan DA sudah berdamai dengan atas apa yang menjadi penyebab DA menjadi penyalahguna narkoba. Sedangkan orang tua F memilih untuk pulang dikampus halaman agar dapat mengasuh secara langsung meskipun saat ini F masih dalam keadaan direhabilitasi, serta orang tua F bisa memantau perkembangan dan pergaulan F secara langsung. Sedangkan salah satu orang tua AA yaitu ibunya tidak ada perubahan terhadap pola asuh karena menurutnya baik buruknya AA tetap anak mereka, berbeda dengan bapaknya.

b. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah pendekatan dalam pola pengasuhan anak dimana orang tua cenderung memberikan kebebasan pada anak mereka tanpa memberlakukan banyak aturan atau batasan yang jelas. Pola asuh ini termasuk dalam kategori cara orang pengasuhan orang

tua yang kurang memperhatikan anak, tidak peduli bahkan berjarak dengan anaknya.

Seperti perubahan pola asuh pada orang tua AA setelah menyalahgunakan narkoba sebelumnya memiliki gambaran pola asuh demokratis menjadi tergolong dalam pola asuh permisif yang dibuktikan ketika bapaknya menjenguk AA yang sebelum AA menyalahgunakan narkoba mereka begitu dekat sehingga sekarang cenderung lebih tidak peduli dan menjaga jarak terhadap AA.

Gambaran pola asuh orang tua setelah korban melakukan penyalahgunaan narkoba di Yayasan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan Dengan Hukum Bengkel Jiwa. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Harlock, Hardy dan Heyes yang dikutip oleh I Nyoman Subagia dalam bukunya yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua (Faktor & Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak)”. Yang mengatakan bahwa dalam mendidik anak orang tua memiliki cara yang bervariasi, ada 3 jenis pola asuh yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.<sup>80</sup>

Tetapi dalam pola asuh yang diteliti di Yayasan LKS ABH orang tua tidak ada yang menerapkan pola asuh otoriter karena tidak ada orang tua yang memerintah ataupun mengekang informan korban penyalahguna narkoba di Yayasan LKS ABH baik sebelum maupun sesudah menggunakan narkoba.

---

<sup>80</sup> I Nyoman Subagia. 2021. Pola Asuh Orang Tua (Faktor & Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak). Badung, Bali: Nilacakra. ed. 1. 7-8

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan secara keseluruhan oleh peneliti di Yayasan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan dengan Hukum Bengkel Jiwa Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Mengenai “Gambaran Pola Asuh Orang tua Korban Penyalahgunaan Narkoba”, maka yang diperoleh peneliti dalam kesimpulannya yaitu:

1. Gambaran pola asuh orang tua sebelum anak (korban) menyalahgunakan narkoba dapat bervariasi, bisa pola asuh permisif, pola asuh demokratis maupun pola asuh otoriter. Pola asuh orang tua sebelum anak (korban) menyalahgunakan narkoba menggunakan pola asuh permisif dikarenakan faktor-faktor tertentu misalnya, broken home, bercerai, dan lain sebagainya. Pola asuh orang tua sebelum anak (korban) menyalahgunakan narkoba menggunakan pola asuh demokratis dikarenakan memiliki keluarga yang utuh, harmonis, dan lain sebagainya. Pola asuh yang didalamnya terdapat kehangatan, komunikasi yang baik dan dukungan emosional memainkan peran penting dalam mencegah anak terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba. Anak-anak yang merasa didengar, didukung, dan memiliki hubungan yang kuat dengan orang tua cenderung lebih tahan terhadap tekanan dan memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk menggunakan narkoba. Kehadiran orang tua dan pemberian kasih sayang yang konsisten memainkan peran penting dalam

mencegah anak terlibat dalam narkoba. Anak-anak yang merasa dicintai, dihargai, dan mendapat perhatian dari orang tua cenderung memiliki kesejahteraan emosional yang lebih baik, yang dapat mengurangi kemungkinan mereka terlibat dalam perilaku berisiko seperti penggunaan narkoba.

2. Gambaran pola asuh orang tua setelah mengetahui anak (korban) menggunakan narkoba bisa berubah menjadi pola asuh permisif atau demokratis, tergantung cara pola asuh orang tua yang di berikan kepada anak-anak mereka setelah meyalahgunakan narkoba, yang bisa ditimbulkan dari rasa kekecewaan orang tua. Disisi lain orang tua beranggapan bahwa seburuk apapun perilaku atau kesalahan anak (korban) mereka tetap anak mereka dan kasih sayang, rasa peduli tetap ada atau bahkan semakin bertambah. Setelah anak terlibat dalam penggunaan narkoba, pola asuh orang tua bisa mengalami perubahan untuk membantu pemulihan anak dan mencegah terjadinya pengulangan perilaku. Orang tua dapat terlibat dalam proses rehabilitasi anak mereka dengan memberikan dukungan, mengikuti program perawatan, dan terlibat dalam terapi keluarga untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan penggunaan narkoba. Penting untuk menjaga komunikasi terbuka dengan anak untuk memahami penyebab penggunaan narkoba serta memberikan dukungan emosional yang konsisten dalam proses pemulihan. Orang tua dapat membantu menciptakan lingkungan yang sehat di rumah dengan mengurangi paparan terhadap lingkungan yang

mendukung penggunaan narkoba. Selain itu orang tua dapat mencari sumber edukasi tambahan tentang penyalahgunaan narkoba dan mendapatkan dukungan dari kelompok pendukung atau profesional yang berkaitan untuk membantu mereka dalam membimbing anak mereka melalui proses pemulihan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Orang tua**

Perlunya pemahan informasi untuk bekal pemikiran upaya pencegahan melalui organisasi, lembaga sosial serta penyebaran melalui media sosial untuk orang tua maupun calon orang tua agar dapat membangun keluarga dengan pola asuh yang baik pada anak. Orang tua juga harus memberikan contoh yang baik dan kasih sayang yang cukup serta menanamkan nilai-nilai sosial dan moral kepada anak agar anak tidak mencari kesenangan diluar dan akhirnya mengambil jalan yang salah. Dan juga untuk masyarakat perlu berperan dalam memantau dan meberikan edukasi sesama orang tua agar terjalin rasa kepedulian, pengertian serta saling merangkul sehingga dapat memahami keinginan, keluhan orang tua dalam mengasuh.

## 2. Bagi Yayasan

Untuk lembaga yayasan LKS ABH bengkel jiwa perlu memperjelas susunan kegiatan secara terperinci mengenai jadwal yang dilakukan setiap harinya untuk korban diyayasan, kesibukan dan keterampilan apa yang mereka lakukan setiap harinya. Untuk fasilitas diyayasan bagi saya sudah cukup baik.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji ulang agar memperoleh hasil yang lebih sempurna serta peneliti harap bagi para pembaca dapat memahami masalah yang terjadi dalam keluarga masing-masing, dapat mengontrol permasalahan sehingga mencegah terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan.

## 4. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dapat menambah literatur yang khususnya untuk Fakultas Dakwah Prodi Psikologi Islam serta dapat menambah wawasan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusia, Rinda Wahyu. "Upaya Polda Jatim Dalam Penanggulangan Korban Penyalahgunaan Narkoba dikalangan Remaja." *Jurnal Universitas Bhayangkara*. (2019).
- Al-Muhibbin. Al-qur'an terjemah: Pustaka.
- Amanda, Maudy Pritha, Sahadi Humaedi, dkk "Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja(Adolescent Subtannce Abuse)", *Jurnal Penelitian dan PPM*, Vol.4 No. 2 (2017).
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Faridah, dkk. Hubungan Pola Asuh OrangTua Dengan Penggunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA) Pada Remaja, *Jurnal Kebidanan*, vol. 8 no. 2, (2018)
- Fransisca, Retno Devi dan Mahfudz Sidiq.Sidiq "Upaya Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Obat Adiktif (Narkoba)." *Jurnal Ilmiah*. Vol 6. No 3 (2019).
- Gunawan, Weka. *Keren Tanpa Narkoba*, Jakarta: Gramedia, 2006.
- Gojali, Jihad Achmad, "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Perspektif Al-Qur'an", Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2020.
- Gunarsa, Singgih D. Psikologi Remaja. Jakarta: Gunung Mulia, 2007.
- Heng, Pamela Hendra. *Perilaku Delinkuensi: Pergaulan Anak dan Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Andi Offset, 2018.
- Hardani, Nur Himatul Auliya, dkk. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hawari, Dadang. 1991. *Penyalahgunaan Narkotika dan Zat Adiktif.*, Jakarta, Penerbit: Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia.
- Herlina. "PERKEMBANGAN MASA REMAJA (Usia 11/12 – 18 Tahun)", *Mengatasi Masalah Anak Dan Remaja*, Bandung, Penerbit: Pustaka Cendekia Utama, 2013.
- Hengki, Wijaya. *Analisa Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2019.
- Irianto, Agus. Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional 2022, *Puslitdatin BNN*, 2022.

- Isnaini, Enik. "Penggunaan Ganja Dalam Ilmu Pengobatan Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika", *Jurnal Independent*, Vol.5 No.2 (2017)
- Irianto, Agus. Dampak Penyalahgunaan Narkoba, *Riset Kesehatan*, Penerbit: Pusat Penelitian Data dan Informasi BNNRI. 2019.
- Ismiati, dkk. Pola Asuh Orang Tua Pengguna Narkoba (Studi Terhadap Remaja Dalam Konteks Aceh), *Jurnal Alijtimaiyyah*, vol. 7 No. 2, (2021)
- Jannah, Miftahul, "Konsep Keluarga Idaman dan Islami" *Jurnal UIN Ar-Raniry*, Vol.4 No.2 (2018).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Kembaren, Sryedda Marcelina, Analisis Pola Asuh Orang Tua Korban Penyalahgunaan Narkoba Recovery Center Yayasan Caritas PSE, No. 5 (2009).
- KEMENKES, Berita Negara Republik Indonesia. *Penggolongan Psikotropika Penetapan Pencabutan*, No. 422, 2022.
- LN Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muryanti. *Sosiologi Hukum dan Kriminal*. Yogyakarta: Manggar Media, 2020.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. *Psikologi remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Manalu, Sanna Friani, Sipahutar, dkk 'Sabu-sabu dan Pil Ekstasi ditinjau dari Segi Hukum Pidana dalam Putusan Nomor : 473 / PID . SUS / 2015 / PT . MDN, *Jurnal Rectum*, No. 1 (2019).
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Novianto, Hendry. "Program Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba di Lembaga Pemasarakatan Kota Jember." Skripsi, Universitas Negeri Jember. 2014.
- Amanda, Maudy Pritha, Sahadi Humaedi, dkk "Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja(Adolescent Subtannce Abuse)", *Jurnal Penelitian dan PPM*, Vol.4 No. 2 (2017).
- Qudratullah. *Buku Ajaran Psikologi Agama*, Klaten Jawa Tengah: Lakeisha, 2022.



- Rauf, H.M, dkk. Dampak *Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja dan Kamtibmas*, Jakarta: Balai Penerbit Darma Bakti, 2002.
- Sari, Desi Kurnia, Sri Saparahayu, dkk “Pola Asuh Orang tua Pada Anak Yang Berperilaku Agresif (Studi Deskriptif Kuantitatif Di TK Tunas Harapan Sawah Lebar Kota Bengkulu”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol.3 No.1 (2018).
- Shobabiva, Mahasri. “Hubungan Antara Kelekatan Orang Tua dengan Risiko Penyalahgunaan Napza pada Remaja.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Sukamto, Rinda Nikenindiana dan Pujiyanti Fauziah, "Identifikasi Pola Asuh Di Kota Pontianak", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.5 No. 1 (2020).
- Suriyani, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Rawat Jalan di Panti Rehabilitasi Yayasan Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat Papua Jayapura, *Jurnal Ilmiah Obsgin*, vol. 14 No. 3 (2022).
- Sarwono, Sarlito W. Pengantar Psikologi Umum, Jakarta: Rajagrafindo, 2017.
- Subagia, I Nyoman. *Pola Asuh Orang Tua (Faktor & Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak)*. Badung, Bali: Nilacakra, 2021.
- Sodikin, Muhammad. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Lapas Kelas IIA Narkotika Cipinang Jakarta Timur, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PustakaBaru Press, 2014.
- Suteja Jaja dan Yusriah, “Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 No. 1 (2017).
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2018.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2019.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2017.

**Website:**

Aziz Manna Memorandum, Tangani Anak Jalani Proses Hukum, Yayasan Bengkel Jiwa Indonesia Butuh Perhatian Pemerintah, diakses pada 30 Maret 2023, pukul 10.45 WIB. <https://memorandum.co.id/tangani-anak-jalani-proses-hukum-yayasan-bengkel-jiwa-indonesia-butuh-perhatian-pemerintah/>.

Ambarsari, Laras dan Serly Meidya dkk, Jurnal Online, Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi, *Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Keluarga Pecandu*, diakses pada 27 Mei 2023, pukul 01.32. <https://jambi.bnn.go.id/dampak-penyalahgunaan-narkoba-terhadap-keluarga-pecandu/>.

Farizki, Dimas, *Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Perekonomian Negara*, 2022, diakses pada 28 Mei 2023, pukul 19.24 WIB. <https://kkn.undip.ac.id/?p=292108#:~:text=Selain%20memiliki%20dampak%20negatif%20bagi,hanya%20berasal%20dari%20penyalahgunaan%20narkoba.>

Kumpulan Hadist Online, diakses pada tanggal 30 maret 2023. <http://www.hadeethenc.com/id/browse/hadith/58259>.

Laporan Badan Narkotika Nasional, *Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba*, diakses pada 24 Mei 2023, pukul 22.48 WIB. [https://ppid.bnn.go.id/konten/unggah/2020/10/hasil\\_lit\\_bnn\\_2014.pdf](https://ppid.bnn.go.id/konten/unggah/2020/10/hasil_lit_bnn_2014.pdf)

STIE INDONESIA, *Metode Penelitian*, diakses pada 29 Mei 2023. <http://repository.stei.ac.id/1549/4/BAB%203.pdf>.

Qur'an Kemenag Online, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hiya Sinta Khosiatul Magfiroh  
NIM : D20195032  
Prodi/Jurusan : Psikologi Islam  
Fakultas : Dakwah  
Universitas : UIN K.H. Acmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan mengenai keaslian isi skripsi dengan judul **“Gambaran Pola Asuh Orang Tua Korban Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan LKS ABH Bengkel Jiwa Indonesia di Kecamatan Pakusari jember”** adalah hasil mandiri dari yang bersangkutan, kecuali pada bagian yang dirujuk sumber dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Jember, Desember 2023  
Yang Menyatakan,



Hiya Sinta Khosiatul Magfiroh  
D20195032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
R  
A  
N

Lampiran I

**MATRIKS PENELITIAN KUALITATIF**  
**"Gambaran Pola Asuh Orang Tua Korban Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan LKS ABH Bengkel Jiwa Indonesia di Kecamatan Pakusari Jember"**

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Fokus Penelitian	Indikator Penelitian	Metode Penelitian	Sumber Data
Gambaran Pola Asuh Orang Tua Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan Dengan Hukum (Lks Abh) Bengkel Jiwa Indonesia Di Kecamatan Pakusari Jember	1. Pola Asuh Orang tua 2. Penyalahguna Narkoba	1. Bagaimana gambaran pola asuh orang tua sebelum korban melakukan penyalahgunaan narkoba di Yayasan LKS ABH Bengkel Jiwa Indonesia di Kecamatan Pakusari Jember? 2. Bagaimana gambaran pola asuh pada korban setelah melakukan penyalahgunaan narkoba di Yayasan LKS ABH Bengkel Jiwa Indonesia di Kecamatan Pakusari Jember?	1. Pola Asuh Orang tua sebelum penyalahgunaan narkoba menurut Baumrind (Harlock, Hardy dan Heyes) - Otoriter - Demokratis - Permisif 2. Pola Asuh Orang tua setelah penyalahgunaan narkoba menurut Baumrind (Harlock, Hardy dan Heyes) - Otoriter - Demokratis - Permisif	1. Jenis Penelitian : Deskriptif Kualitatif 2. Tempat Penelitian : LKS ABH Bengkel Jiwa Indonesia 3. Metode Pengumpulan Data : - Wawancara - Observasi - Dokumentasi 4. Metode Analisis Data - Pengumpulan Data - Penyajian Data - Keabsahan Data - Simpulan	1. Data Primer : Data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan orangtua anak, anak serta kepala yayasan di LKS ABH Bengkel Jiwa Indoensia 2. Data Sekunder : Data yang dikumpulkan berupa catatan, gambar, dokumen, studi pustaka yang dijadikan sebagai penunjang data yang diperoleh di lapangan

*Lampiran II*

**PEDOMAN OBSERVASI**  
**” GAMBARAN POLA ASUH ORANG TUA KORBAN**  
**PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI YAYASAN LEMBAGA**  
**KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM**  
**(LKS ABH) BENGKEL JIWA INDONESIA DI KECAMATAN PAKUSARI**  
**JEMBER“**

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1	Lokasi observasi	
2	Waktu observasi	
3	Pola asuh orang tua sebelum anak masuk ke bengkel jiwa	
4	Pola asuh orang tua setelah anak masuk ke bengkel jiwa	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**“GAMBARAN POLA ASUH ORANG TUA KORBAN**  
**PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI YAYASAN LEMBAGA**  
**KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM**  
**(LKS ABH) BENGKEL JIWA INDONESIA DI KECAMATAN PAKUSARI**  
**JEMBER”**

Tanggal Wawancara :  
Waktu Wawancara :  
Lokasi Wawancara :

**A. Identitas Informan :**

Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Alamat Asal :  
Agama :  
Suku/Etnis :  
Bahasa Daerah :  
Semester :  
Alamat Tinggal di Jember :

**B. Daftar Wawancara Dengan informan Orang Tua**

- 1 Siapa nama dari anak yang telah menjadi penyalahgunaan narkoba dan berapa umurnya?
- 2 Dari mana asal ibu atau bapak dan darimana tau adanya bengkel jiwa?
- 3 Sejak kapan anda mengetahui anak anda telah mengkonsumsi narkoba?
- 4 Bagaimana respon anda sebagai orangtua/wali saat mengetahui anak mengkonsumsi narkoba?
- 5 Adakah penanganan sebelum anak berada dibengkel jiwa? Jika ada bagaimana penanganannya ketika mengetahui anak mengkonsumsi narkoba?
- 6 Apakah ada dampak yang dirasakan dalam keluarga ketika anak mengonsumsi narkoba?
- 7 Bagaimana pola asuh ibu/bapak sebelum anak mengonsumsi narkoba?
- 9 Adakah perubahan pola asuh ketika ibu/bapak sudah mengetahui anak jika mengonsumsi narkoba?
- 10 Bagaimana komunikasi dengan anak selama ini?
- 11 Apakah ada perubahan komunikasi dengan anak ketika ibu/bapak telah mengetahui jika anak telah mengonsumsi narkoba?

**C. Daftar Wawancara Dengan informan Anak**

1. Apa faktor atau penyebab anda sampai-sampai mengkonsumsi narkoba?
2. Sejak kapan anda mengkonsumsi narkoba?
3. Tau bengkel jiwa itu dari mana? Mungkin sebelum terkena kasus dan direhab disini sudah tahu terlebih dahulu mengenai bengkel jiwa?
4. Pada tahun berapa masuk bengkel jiwa?
5. Apa dampak yang dirasakan oleh anda ketika mengkonsumsi narkoba?

6. Untuk penjangkuan berapa kali anda dijenguk dibengkel jiwa dalam kurun waktu satu bulan?
7. Bagaimana hubungan anda dengan orang tua anda sebelum mengkonsumsi narkoba?
8. Bagaimana hubungan anda dengan orang tua anda sesudah mengetahui jika anda telah mengkonsumsi narkoba?
9. Apakah ada perbeadaan komunikasi antara anda dengan orang tua ketika sebelum dan sesudah mengkonsumsi narkoba?
10. Adakah penyesalan tersendiri ketika anda telah mengalami hal tersebut?

**D. Daftar Wawancara Dengan informan Kepala Yayasan**

1. Apakah ada jam besuk atau durasi yang terbatas untuk orang tua atau keluarga ketika membesuk?
2. Siapa yang membawa anak-anak kesini ya pak?
3. Apa saja kegiatan anak yang dilakukan selama dibengkel jiwa?
4. Selama kegiatan bagaimana kelakuan anak? Pasif atau aktif?
5. Apakah ada perkembangan terhadap anak dari awal masuk sampai saat ini?
6. Untuk selama ini apakah bapak tau tentang anak yang ada dibengkel jiwa ini faktor utamanya apa kok anak sampai mengkonsumsi narkoba?
7. Lalu untuk komunikasi antara anak dengan orang tua atau keluarganya itu bagaimana pak ketika dijenguk?
8. Bagaimana perilaku anak ke orang tua atau keluarganya ketika dijenguk? Begitupun sebaliknya pak, bagaimana perilaku orang tua atau keluarganya ke anak ketika menjenguk?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Lampiran IV

**HASIL OBSERVASI**  
**GAMBARAN POLA ASUH ORANG TUA KORBAN**  
**PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI YAYASAN LEMBAGA**  
**KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM**  
**(LKS ABH) BENGKEL JIWA INDONESIA DI KECAMATAN PAKUSARI**  
**JEMBER**

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Lokasi observasi	Lokasi terbagi menjadi 2 lokasi antara anak dan orang tua, yaitu: 1. Orang tua : a. Orang tua DA : Perum Kaliurang Cluster b. Orang tua A : Probolinggo c. Orang tua F : Langkap Bangsalsari 2. Anak : a. DA : Yayasan Bengkel Jiwa b. A : Yayasan Bengkel Jiwa c. F : Yayasan Bengkel Jiwa 3. Kepala Yayasan Bengkel Jiwa a. AW : Kepala Yayasan
2.	Waktu observasi	1. Orang tua : a. Orang tua DA : i. Selasa, 11 Juli 2023, 20:30 WIB ii. Senin, 17 Juli 2023, 09.00 WIB b. Orang tua AA : i. Minggu, 06 Agustus 2023, 12:30 WIB ii. Selasa, 08 Agustus 2023, 09.17 WIB c. Orang tua F : i. Minggu, 06 Agustus 2023, 21:30 WIB ii. Selasa, 08 Agustus 2023, 14:00 WIB 2. Anak : a. DA : i. Jum'at, 14 Juli 2023, 19:33 WIB ii. Minggu, 16 Juli 2023, 10:45 WIB b. AA : i. Sabtu, 05 Agustus 2023, 11:47 WIB ii. Rabu, 09 Agustus 2023, 13:00 WIB c. F : i. Sabtu, 05 Agustus 2023, 12:00 WIB ii. Rabu, 09 Agustus 2023, 14:14 WIB 3. Kepala Yayasan Bengkel Jiwa a. AW : i. Sabtu, 05 Agustus 2023, 12:19 WIB ii. Rabu, 09 Agustus, 11:04 WIB
3.	Pola asuh orang tua sebelum anak masuk ke bengkel jiwa	Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwasannya informan sebelum mengkonsumsi narkoba yakni informan merasa kesepian dan membutuhkan objek untuk melampiaskan amarah, serta mencari kesenangan untuk dirinya dengan

		<p>mencari hiburan diluar. Informan merasa bebas karena orang tua yang tidak terlalu mengekang, ada juga karena faktor ditinggal orang tua merantau dan juga bercerai. Orang tua informan memiliki perbedaan pola asuh yang berbeda ketika sebelum mengetahui anak mengkonsumsi narkoba. 2 dari 3 orang tua informan cenderung permisif saat belum mengetahui anak mengkonsumsi narkoba. Faktor yang menyebabkan orang tua permisif dikarenakan sibuk bekerja atau merantau dan bercerai. Namun terdapat 1 orang tua informan yang demokratis dengan keadaan keluarga yang utuh dan baik baik saja.</p>
4.	Pola asuh orang tua setelah anak masuk ke bengkel jiwa	<p>Observasi yang dilakukan peneliti kepada informan bahwasannya ketika orang tua sudah mengetahui bahwa anak mengkonsumsi narkoba ke 2 dari orang tua informan cenderung lebih demokratis, sedangkan 1 orang tua dari informan lebih permisif. Tetapi setelah mengkonsumsi narkoba informan anak merasakan penyesalan dan akhirnya lebih dekat kepada keluarga dikarenakan adanya perbedaan pola asuh dari permisif ke demokratis. Ada juga salah satu orang tua dari 1 informan yang awal pola asuhnya demokratis menjadi permisif.</p>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran V

**HASIL WAWANCARA  
GAMBARAN POLA ASUH ORANG TUA KORBAN  
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI YAYASAN LEMBAGA  
KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM  
(LKS ABH) BENGKEL JIWA INDONESIA DI KECAMATAN PAKUSARI  
JEMBER**

**Informan 1**

Tanggal Wawancara : Selasa, 11 Juli 2023  
Waktu Wawancara : 20:30 WIB  
Lokasi Wawancara : Perum Kaliurang Cluster

**A. Identitas Informan :**

Nama : Orang tua DA  
Umur : 38 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat Tinggal di Jember : Perum Kaliurang Cluster

**B. Hasil Wawancara Dengan Informan**

P : Siapa nama dari anak yang telah menjadi penyalahgunaan narkoba dan berapa umurnya?

I : *DA umurnya 19 tahun*

P : Dari mana asal ibu atau bapak dan darimana tau adanya bengkel jiwa?

I : *Saya asli jember memang mbak. Kalau soal bengkel jiwa awalnya saya ya gak tau kalau ada bengkel jiwa, taunya ya pas DA kena kasus itu*

P : Sejak kapan anda mengetahui anak anda telah mengkonsumsi narkoba?

I : *Nah sebelumnya saya ini tidak tau juga kalau DA itu kayak gitu, taunya ketika DA sudah kena kasus narkoba. Pagi nya itu yang ngabari saya kakak saya yang kedua kalau DA kena kasus ada dipolsek sukorjo gitu, saya terus langsung ke polsek. Disana DA diwawancarai, disana saya dampingin DA dengan bapak kepolisian juga.*

P : Bagaimana respon anda sebagai orangtua/wali saat mengetahui anak mengkonsumsi narkoba?

I : *waktu saya dikabarin seperti itu saya kaget, gak karu-karuan wes*

P : Adakah penanganan sebelum anak berada dibengkel jiwa? Jika ada bagaimana penanganannya ketika mengetahui anak mengkonsumsi narkoba?

I : *Gak ada mbak, penanganannya cuma waktu dibengkel jiwa itu*

*aja, sebelumnya gak ada penanganan apa-apa soalnya kan ga ada yang tau kalau away mengkonsumsi narkoba, pas kena kasus itu barulah keluarga tau semua*

P : Apakah ada dampak yang dirasakan dalam keluarga ketika anak mengonsumsi narkoba?

I : *Dampak yang saya rasakan dikeluarga ya malu itu mbak. Tapi kalau saya terus-terusan merasa gitu dan meladeni gunjingan orang bagaimana saya bisa maju. Akhirnya saya mencoba menerima dan tidak sepenuhnya menyalahkan anak, saya juga mengintrospeksi diri saya sebagai orang tua, apa kesalahan saya hingga menjadikan anak seperti itu.*

P Bagaimana pola asuh ibu/bapak sebelum anak mengonsumsi narkoba?

I *Kalau saya sendiri sebenarnya tidak kurang-kurang perhatian, tapi saya bisa ngasih perhatiannya kan dari jarak jauh, pokoknya kalau dari keluarga saya itu gak kurang-kurang mbak. Tapi kan berhubung DA tinggalnya ikut ayahnya jadi saya tidak bisa mengawasi selama setiap harinya itu gimana, apalagi hubungan komunikasi saya dengan DA sebelumnya kan kurang baik, ditambah saya sama ayahnya DA cerai mbak, DA itu dulu ikut mbakku yang nomor dua, soalnya dulu saya tinggal kerja terus, habis gitu DA ikut ayahnya, nah ikut ayahnya ini tapi gak kumpul serumah sama ayahnya, DA ini sama nenek dari ayahnya, jadi ayahnya tinggal beda rumah disebelah rumah neneknya, dia sama istri baru nya. Ayahnya memang kurang mengawasi DA, neneknya juga gitu, mereka gak tau DA diluar itu seperti apa mereka kurang memberi perhatian ke DA, kayak yang memang kurang peduli sampai akhirnya DA seperti itu*

P : Adakah perubahan pola asuh ketika ibu/bapak sudah mengetahui anak jika mengonsumsi narkoba?

I : *ada mbak, pas udah kena kasus itu saya lebih memperhatikan DA, waktu kena kasus itu kan DA masih sekolah, tapi tinggalnya tetep dibengkel jiwa, waktu itu sekolahnya masih daring, jadi sekolahnya online lewat hp gitu mbak, tapi yang tetep saya pantau terus gitu mbak, disana kan bisa pakai hp soalnya, jadi saya sering komunikasi sama DA*

P : Bagaimana komunikasi dengan anak selama ini?

I : *kalau saya sebenarnya pengen komunikasi terus mbak. Tapi DA nya itu emang sulit sekali diajak komunikasi, kalau gak diajak ngomong ya gak mau ngomong, kalau diajak ngomong ya dia cuman secukupnya aja gitu, kayak Cuma iya, nggak, kalau bahasa gaulnya itu cuek gitu. Apalagi saya sama DA itu kan jarang*

*bareng mbak, dari dulu saya tinggalin kerja, kalau saya sama DA udah bareng, dia ya tetap diam gitu, gak bisa diajak basa-basi, emang sebenarnya DA ini anaknya pendiam kalau didalam lingkup keluarga mbak*

**P** : Apakah ada perubahan komunikasi dengan anak ketika ibu/bapak telah mengetahui jika anak telah mengkonsumsi narkoba?

**I** : *ya Alhamdulillah setelah itu hubungan saya dengan anak lebih dekat mbak, akhirnya ya sering komunikasi, DA juga ada perkembangan soal komunikasi, ibarat es dia sudah mulai mencair*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **Informan 2**

Tanggal Wawancara : Minggu, 06 Agustus 2023  
Waktu Wawancara : 12:30 WIB  
Lokasi Wawancara : Probolinggo

### **A. Identitas Informan :**

Nama : Orang tua AA  
Umur : 51 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat Tinggal di Jember : -

### **B. Hasil Wawancara Dengan Informan**

P : Siapa nama dari anak yang telah menjadi penyalahgunaan narkoba dan berapa umurnya?

I : *Nama anak saya AA umurnya 17 tahun waktu itu, sekarang umurnya sudah 20 tahun*

P : Dari mana asal ibu atau bapak dan darimana tau adanya bengkel jiwa?

I : *Saya dari Probolinggo, menetap dengan keluarga ya juga di Probolinggo, tau bengkel jiwa itu dari Bapas Jember*

P : Sejak kapan anda mengetahui anak anda telah mengkonsumsi narkoba?

I : *Kami awalnya gak ada yang tau, taunya saat AA sudah ditahan oleh pihak yang berwajib*

P : Bagaimana respon anda sebagai orangtua/wali saat mengetahui anak mengkonsumsi narkoba?

I : *Kita dampingi kita ayomi, gimana sekiranya mental AA waktu itu tidak down, secara dia kan masih dibawah umur saat itu, dan kita sebagai orang tua hanya memberi nasehat dan arahan yang baik gimana sekiranya kejadian ini dijadikan pelajaran oleh AA agar kedepannya lebih baik dan tidak mengulangi kesalahan yang sama untuk kedua kalinya*

P : Adakah penanganan sebelum anak berada dibengkel jiwa? Jika ada bagaimana penanganannya ketika mengetahui anak mengkonsumsi narkoba?

I : *Kalau sebelumnya tidak ada, soalnya kami tidak tahu saat itu. Pas kami udah tau sebagai orang tua hanya bisa menasehati waktu AA sudah ditahan oleh pihak yang berwajib ya seperti kata saya tadi itu mbak*

P : Apakah ada dampak yang dirasakan dalam keluarga ketika anak mengkonsumsi narkoba?

I : *Setiap kejadian kan pasti ada dampak positif dan negative nya, kalau dari dampak positif yang kita ambil dari Kejadian ini yaitu*

*kita sebagai orangtua harus lebih memperhatikan anak kita dari segi pergaulan nya. Kalau dampak negatif tentunya kita merasa Malu sebagai orangtua yang sudah gagal mendidik anak hingga anak bisa ikut dalam hal yang sangat dilarang oleh agama*

P : Bagaimana pola asuh ibu/bapak sebelum anak mengkonsumsi narkoba?

I : *Kalau soal tentang pola asuh. Semua orang tua Pasti akan mendidik anaknya dengan baik. Cuma mungkin saat itu, saya lalai secara bapaknya sibuk kerja dan saya sedang sakit-sakitan. Tapi walaupun seperti itu kami tidak pernah lepas untuk selalu memberikan nasehat dan rasa cinta kepada anak-anak kami agar mereka tumbuh menjadi anak yg baik*

P : Adakah perubahan pola asuh ketika ibu/bapak sudah mengetahui anak jika mengkonsumsi narkoba?

I : *Tidak ada perubahan sama sekali, karena apa? baik buruknya anak kami, tetap mereka yang saya cintai. Yang penting kami tidak lepas dari menasehati yang baik dan kami selalu mengajarkan hal yang positif. Berbeda dengan bapak yang setelah ada kejadian ini bapak lebih banyak diam.*

P : Bagaimana komunikasi dengan anak selama ini?

I : *Komunikasi kami sekeluarga sebenarnya sangat baik. Kami tidak pernah memberi batasan buat anak kami bercerita tentang apa saja yg ingin mereka ceritakan*

P : Apakah ada perubahan komunikasi dengan anak ketika ibu/bapak telah mengetahui jika anak telah mengkonsumsi narkoba?

I : *Dan saat ada kasus yang menimpa AA sekalipun kami tetap berkomunikasi dengan baik. Seperti saya sama mbaknya masih mensupport dia dan memberikan yang terbaik. Tentunya dari komunikasi kami tidak lepas dari nasehat-nasehat yang baik. Cuma kalau bapak ke AA ini sudah jarang ngomong, untuk menegur AA pun melalui saya, beda sama dulu. Dulu AA sama bapak itu sangat dekat, sering bercengkrama dan bersendau gurau, tapi sekarang sudah beda. Yawes kayak ngebiarin gitu mbak, gak ada perhatian lagi, ya gak ada tegur menegur juga*



### **Informan 3**

Tanggal Wawancara : Minggu, Agustus 2023  
Waktu Wawancara : 21:30 WIB  
Lokasi Wawancara : Langkap Bangsal

#### **A. Identitas Informan :**

Nama : Orang tua F  
Umur : 52 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat Tinggal di Jember : -

#### **B. Hasil Wawancara Dengan Informan**

P : Siapa nama dari anak yang telah menjadi penyalahgunaan narkoba dan berapa umurnya?

I : *Kalau dirumah dipanggil F, sekarang umurnya 19 tahun-an*

P : Dari mana asal ibu atau bapak dan darimana tau adanya bengkel jiwa?

I : *Saya asli Jember mbak. Ya di Bangsal ini dah. Alamatnya di Langkap Bangsalsari Jember*

P : Sejak kapan anda mengetahui anak anda telah mengkonsumsi narkoba?

I : *Saya tau nya ketika sudah masuk ke sel lepas mbak Sebelumnya saya tidak tahu karena saya merantau jadi saya serahkan ke keluarga yang di rumah*

P : Bagaimana respon anda sebagai orangtua/wali saat mengetahui anak mengkonsumsi narkoba?

I : *Waktu di awal ya saya telfon, saya marahin mbak. Pak kampung itu kan adik dari kakeknya F itu F dipukul mbak, anak saya itu sampai dipukul karena ya ada masalah saat itu*

P : Adakah penanganan sebelum anak berada dibengkel jiwa? Jika ada bagaimana penanganannya ketika mengetahui anak mengkonsumsi narkoba?

I : *Kalau dari keluarga tidak ada mbak. Langsung dibawa ke lepas waktu itu dan ditangani oleh lepas*

P : Apakah ada dampak yang dirasakan dalam keluarga ketika anak mengkonsumsi narkoba?

I : *Ya dampaknya kami malu sih mbak waktu awal ketahuan Ketika awal ketahuan saya sama ibunya F langsung pulang ke Jember untuk mengetahui suasana dan keadaan yang terjadi secara langsung*

P : Bagaimana pola asuh ibu/bapak sebelum anak mengkonsumsi narkoba?

I : *Sebelum mengkonsumsi narkoba saya kan merantau mbak. Jadi*



*saya hanya memberikan materi ke F tanpa memberikan kasih sayang secara langsung. Kesalahan saya juga tidak dapat memantau tumbuh kembang F sehingga F mencari perhatian kepada saya melalui masalah ini karena kurang memperhatikan F pergaulan F diluar pun saya tidak tahu akan hal itu*

**P** : Adakah perubahan pola asuh ketika ibu/bapak sudah mengetahui anak jika mengkonsumsi narkoba?

**I** : *Yaa setelah F terkena masalah hal tersebut kami memperhatikan F dan langsung menetap tinggal di Jember. Kami juga sering membesuk F baik di Lapas maupun ketika sudah di bengkel jiwa sebagai bentuk rasa kasih sayang serta perhatian kami yang selama ini tidak bisa diberikan secara langsung kepada F*

**P** : Bagaimana komunikasi dengan anak selama ini?

**I** : *saat kami masih merantau ya komunikasinya melalui telfon mbak ataupun video call. Uang pun saya transfer melalui salah satu keluarga saya dan ternyata setelah ada kasus ini saya baru tahu bahwasannya uang yang seharusnya untuk F tidak pernah sampai ditangan F*

**P** : Apakah ada perubahan komunikasi dengan anak ketika ibu/bapak telah mengetahui jika anak telah mengkonsumsi narkoba?

**I** : *Kalau soal komunikasi sama saya juga baik Sama neneknya pun sangat diperhatikan Untuk perubahan komunikasi sesudah terkena kasus yaa saya lebih intens dalam memperhatikan F. Karena selama ini hanya melalui media jadi ketika kami sudah menetap di Jember saya tidak ingin F merasa kurang kasih sayang dari kami ataupun dari neneknya*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

#### **Informan 4**

Tanggal Wawancara : Jum'at, 14 Juli 2023  
Waktu Wawancara : 19:33 WIB  
Lokasi Wawancara : Bengkel Jiwa

##### **A. Identitas Informan :**

Nama : DA  
Umur : 19  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat Tinggal di Jember : Perum Kaliurang Cluster/Sukorejo

##### **B. Hasil Wawancara Dengan Informan**

P : Apa penyebab anda sampai mengkonsumsi narkoba?

I : *yang jelas karena terpengaruh sama lingkungan, kan awalnya saya itu kayak gak bisa nerima bagaimana kondisi orang tua saya yang harus pisah, saya kayak stres gitu dah, karena pengen cari hiburan senang-senang sama teman akhirnya saya sampai salah pergaulan, ya ikut teman-teman yang kayak gitu*

P : Sejak kapan anda mengkonsumsi narkoba?

I : *Sejak saya usia 16 tahun, soalnya waktu itu masih kelas 7 SMP*

P : Tau bengkel jiwa dari mana? Sebelum masuk sini udah tau bengkel jiwa apa belum?

I : *Yang saya tau dari bengkel jiwa itu tempat untuk anak-anak yang bermasalah dengan hukum. Awalnya saya gak tau tentang bengkel jiwa, saya tau nya pas udah kena kasus itu*

P : Pada tahun berapa anda masuk ke bengkel jiwa?

I : *Saya kena kasus dengan menjalankan proses sampai ditempatkan di bengkel jiwa itu tahun 2020*

P : Apa dampak yang anda rasakan ketika mengkonsumsi narkoba?

I : *Yang saya rasakan pas mengkonsumsi saya merasakan halusinasi, lemes, males bicara, males makan, sampai saya ini gak bisa tidur, tangar gitu*

P : Dalam sebulan kira-kira berapa kali anda dijenguk ke bengkel jiwa?

I : *Saya dibesuk itu 3 kali dalam sebulan*

P : Bagaimana hubungan anda dengan orang tua sebelum anda mengkonsumsi narkoba?

I : *Hubungan saya dengan orang tua saya memang kurang baik karena dari kecil saya ikut nenek, kan orang tua saat itu sibuk bekerja, Ibu juga sering kerja jauh*

P : Bagaimana hubungan anda dengan orang tua setelah tau kalau anda mengkonsumsi narkoba?

- I : *Hubungan saya dengan orang tua waktu orang tua sudah tau saya seperti itu lebih baik dari pada sebelumnya, mulai membaik karena saya sudah bisa menerima kenyataan bahwa orang tua saya memang sudah tidak bisa bersama lagi*
- P : *Adakah perbedaan komunikasi antara anda dengan orang tua sebelum dan sesudah tau kalau anda mengkonsumsi narkoba?*
- I : *Ada, sebelumnya hubungan saya dengan orang tua sangat jauh sekali hampir tidak pernah berkomunikasi malahan, sudah awalnya hubungan saya dengan keluarga kurang baik, ketambahan saya mengkonsumsi narkoba yang bikin saya males ngomong, ya akhirnya tambah bikin saya males. Tapi setelah saya berhenti mengkonsumsi saya perlahan bisa membuka diri kepada keluarga*
- P : *Adakah penyesalan tersendiri ketika anda telah mengalami dan melakukan hal tersebut?*
- I : *Menyesal, bener-bener menyesal karena pernah mengkonsumsi, ternyata benar kata pak polisi kalau narkoba merusak anak negeri. Ya saya sudah bisa merasakan sendiri, gak ada untungnya melakukan hal itu, malah merugikan diri sendiri akhirnya*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **Informan 5**

Tanggal Wawancara : Sabtu, 05 Agustus 2023  
Waktu Wawancara : 11:47 WIB  
Lokasi Wawancara : Bengel Jiwa

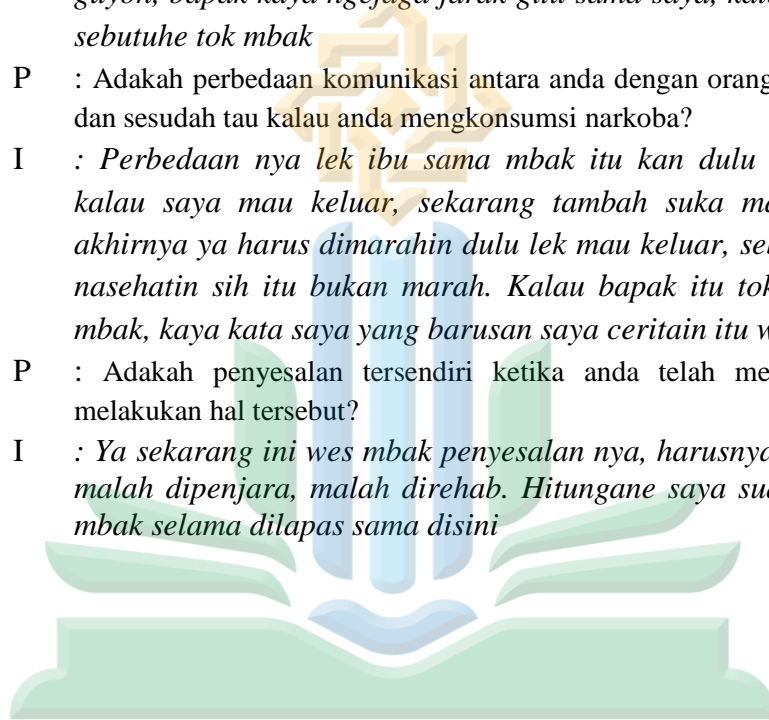
### **A. Identitas Informan :**

Nama : AA  
Umur : 20  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat Tinggal di Jember : -

### **B. Hasil Wawancara Dengan Informan**

- P : Apa penyebab anda sampai mengkonsumsi narkoba?  
I : *Yang bikin saya kayak gitu itu ikut-ikutan teman mbak*  
P : Sejak kapan anda mengkonsumsi narkoba?  
I : *Saya kayak gitu sejak kelas 3 SMP mbak, brati umur 15 tahun, sekarang saya umur 20*  
P : Tau bengkel jiwa dari mana? Sebelum masuk sini udah tau bengkel jiwa apa belum?  
I : *Sebelume gak tau mbak, pas sudah kesini baru tau*  
P : Pada tahun berapa anda masuk ke bengkel jiwa?  
I : *Saya masuk sini pas bulan puasa kemarin ini mbak, bulan puasa tahun ini berarti waktu bulan april, sebelumnya saya kan dilapas mbak, sekitar 2,5 tahun saya dilapas dulu terus saya dipindah direhab dibengkel jiwa ini*  
P : Apa dampak yang anda rasakan ketika mengkonsumsi narkoba?  
I : *Dampak seng tak rasain ya sembarang wes mbak, nge-fly gitu, lek dampak seng tak rasakan kalau pas gak memakai atau pas mau berhenti itu gak ada mbak, kayak biasa ae gitu, mungkin karena aku bukan pecandu masih mbak ya, cuma sekedar pemakai gitu, tapi dibadan ya ngerasa gak enak gitu mbak, greges tapi gak sampai sakau-sakau gitu*  
P : Dalam sebulan kira-kira berapa kali anda dijenguk ke bengkel jiwa?  
I : *Cuman 2 kali sampe sekarang, selama 5 bulan ini berarti cuma 2 kali selama disini*  
P : Bagaimana hubungan anda dengan orang tua sebelum anda mengkonsumsi narkoba?  
I : *Hubunganku sama orang tua meskipun sebelum saya mengkonsumsi narkoba itu baik-baik aja*  
P : Bagaimana hubungan anda dengan orang tua setelah tau kalau anda mengkonsumsi narkoba?

- I : *Tetap baik mbak, tapi ibu sama mbak tambah suka ngomel-ngomel gitu. Duhhh saya lek mau keluar itu tambah susah, jarang boleh keluar, susah minta izin mau keluar. Beda lagi sama bapak, bapak dulu sebelum tau kalau saya kayak gitu saya sama bapak dekat mbak, sering ngobrol bareng, sering guyon, tapi setelah tau saya bermasalah dengan hukum, bapak kayak ngejauh gitu, gak deket lagi kaya dulu, gak pernah omong-omongan, gak pernah guyon, bapak kaya ngejaga jarak gitu sama saya, kalau ngomong sebutuhe tok mbak*
- P : *Adakah perbedaan komunikasi antara anda dengan orang tua sebelum dan sesudah tau kalau anda mengkonsumsi narkoba?*
- I : *Perbedaan nya lek ibu sama mbak itu kan dulu suka marah kalau saya mau keluar, sekarang tambah suka marah-marrah, akhirnya ya harus dimarahin dulu lek mau keluar, sebenarnya ya nasehatin sih itu bukan marah. Kalau bapak itu tok yang beda mbak, kaya kata saya yang barusan saya ceritain itu wes*
- P : *Adakah penyesalan tersendiri ketika anda telah mengalami dan melakukan hal tersebut?*
- I : *Ya sekarang ini wes mbak penyesalan nya, harusnya bisa kuliah malah dipenjara, malah direhab. Hitungane saya sudah 3 tahun mbak selama dilapas sama disini*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Informan 6

Tanggal Wawancara : Sabtu, 05 Agustus 2023

Waktu Wawancara : 12:00 WIB

Lokasi Wawancara : Bengkel Jiwa

### A. Identitas Informan :

Nama : F  
Umur : 19  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat Tinggal di Jember : -

### B. Hasil Wawancara Dengan Informan

P : Apa penyebab anda sampai mengkonsumsi narkoba?

I : *Ikut-ikut teman saya mbak, dilain sisi saya memang sumpek mbak, mencari kebahagiaan diluar*

P : Sejak kapan anda mengkonsumsi narkoba?

I : *Saya sekarang umur 19, saya makai itu sejak 2018 berarti saya makai selama 3 atau 4 tahunan soale saya dilapas kan 6 bulan, dibengkel jiwa dari tahun baru, janurian pokok e tapi lupa tanggal nya tanggal berapa*

P : Tau bengkel jiwa dari mana? Sebelum masuk sini udah tau bengkel jiwa apa belum?

I : *Sebelume gak tau, tau nya waktu udah disini*

P : Pada tahun berapa anda masuk ke bengkel jiwa?

I : *Tahun ini. Awal-awal bulan pokoknya habis tahun baru kalau gak bulan januari ya february*

P : Apa dampak yang anda rasakan ketika mengkonsumsi narkoba?

I : *Yang saya rasakan itu kayak nge-jreng, nge-fly, meledak. Pas berusaha berhenti buat gak makai itu gak enak, badan ini sakit semua*

P : Dalam sebulan kira-kira berapa kali anda dijenguk ke bengkel jiwa?

I : *Sering mbak, kadang satu minggu, kadang ya satu bulan sekali, kayak e sebulan itu sekitar 2-3 kali gitu dah mbak*

P : Bagaimana hubungan anda dengan orang tua sebelum anda mengkonsumsi narkoba?

I : *Hubungan sama orang tua sebenarnya baik tapi bapak sama ibu kan jauh merantau, saya itu dari kecil sama nenek, pokok saya ditinggal dari saya bayi, bayi pas baru bisa jalan katanya, jadi saya besar ya sama nenek, tapi hubungan sama bapak ibu ya baik, sedihnya ya gak pernah ngerasain kasih sayang orang tua langsung aja*

P : Bagaimana hubungan anda dengan orang tua setelah tau kalau anda mengkonsumsi narkoba?

I : *Pas tau saya kayak gitu bapak, ibu, nenek ya marah, saya dinasehatin, sama bapak juga dimarahin malah pas kena kasus itu mbah saya yang satunya itu juga ikut marah sampai saya dipukul, tapi saya manggilnya pakde. Kan pakde saya itu pak kampung, mungkin karena saya mencoreng nama baik keluarga besar ya. Sebenarnya kalau nenek saya itu cerewet pol mbak, tapi wong namanya anak muda masih mencari jati diri sendiri katanya hehe, akhirnya saya kan dibawa pergaulan sama teman-teman ya, ya gimana lagi, waktu itu cuma mikir pokoknya senang-senang sama teman, padahal sebenarnya hubungan saya dengan keluarga ya baik-baik aja, cuma ya bapak sama ibu aja yang jauh jadi kaya bapak sama ibu kan masrahin saya ke nenek, kalau nenek ya cerewet, kalau orang tua saya sendiri biasa aja soalnya kan gak tau secara langsung selama ini saya dirumah gimana*

P : Adakah perbedaan komunikasi antara anda dengan orang tua sebelum dan sesudah tau kalau anda mengkonsumsi narkoba?

I : *Perbedaannya dari sebelum tau sama sudah tau itu saya lebih diperhatikan timbang sebelumnya mbak, kayak ibu sama bapak itu langsung pulang ke bangsal juga. Saya ya sering vc an, hampir setiap hari sesudah maghrib pokoknya, soalnya bapak kan dirumah sini kerjanya disawah, jadi pulangnye surup, biasane saya juga dijenguk ke sini. Ya sering dinasehatin itu dah mbak*

P : Adakah penyesalan tersendiri ketika anda telah mengalami dan melakukan hal tersebut?

I : *Ya gini ini wes mbak, ya nyesel akhire. Gak enak ternyata, kayak gitu cuma ngehabisin uang, buang-buang waktu.*



## **Informan 7**

Tanggal Wawancara : Sabtu, 05 Agustus 2023  
Waktu Wawancara : 12:19 WIB  
Lokasi Wawancara : Bengel Jiwa

### **A. Identitas Informan :**

Nama : AW  
Umur : 36  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat Tinggal di Jember : Kebonsari. Jl. Letjen Suprpto

### **B. Hasil Wawancara Dengan Informan**

P : Apakah ada jam besuk atau durasi yang terbatas untuk orang tua atau keluarga ketika membesuk?

I : *Kalau jam besuk itu gak ada jamnya. Artiannya kita berikan kesempatan orang tua atau keluarga itu mewajibkan satu minggu itu wajib untuk bisa datang kesini paling nggak sekali, untuk jam nya itu terserah. Tapi kalau jam 22.00 istilahnya kita itu sudah tutup jadi kalau mau datang jam 09.00-21.00 itu tidak apa-apa*

P : Siapa yang membawa anak-anak kesini ya pak?

I : *Jadi liat dari statusnya, kalau anak ini statusnya, status hukumnya ditingkat pendidikan itu berarti teman-teman penyidik atau polisi yang nganter kesini. Kalau yang kesini statusnya anak titipan dari jaksa maka pihak jaksa yang kesini. Terus kalau anak sudah mendapat putusan dari hakim maka tetap yang mengeksekusi teman-teman jaksa dan bapas yang kesini*

P : Apa saja kegiatan anak yang dilakukan selama dibengkel jiwa?

I : *Yang jelas dari bangun tidur sampai ke tidur lagi itu ada kegiatan, kegiatannya bermacam-macam, dimana ada kegiatan wajib seperti ibadah, bersih-bersih atau kegiatan keterampilan, dll*

P : Selama kegiatan bagaimana kelakuan anak? Pasif atau aktif?

I : *Macam-macam kalau itu kan tergantung anaknya juga mbak, ada yang langsung peka ketika dikasih kegiatan untuk yang memang peka, ada juga yang harus diingatkan. Tapi keadaan disini bisa atau mudah dikondisikan termasuk ya mas DA, AA dan F*

P : Apakah ada perkembangan terhadap anak dari awal masuk sampai saat ini?

I : *ada dari sisi perilaku misalnya dari sisi kondisi fisik yang masuk sini semisal kelihatan kumuh atau kotor jadi kelihatan bersih,*



yang masuk sini kurus jadi gemuk ya artiannya ada secara kasat mata. Kalau soal perubahan perilaku kayak mereka yang gak tau. Tentang, bukan gak tau sebenarnya ya, tau tapi tidak mempraktikkan seperti norma-norma sosial itu, adab kepada orang yang lebih tua itu harus bagaimana, sebenarnya kan tau tapi tidak dipraktikkan sama anaknya itu kan ternyata memang dilingkungannya memang seperti itu, seperti anak-anak yang disini itu memanggil orang tua nya itu be'en, kon, nah itu kan kurang sopan jadi saya ajarkan kalau yang kelebihan tua itu pakai ampunan, sampean, ya mulai itu ada perubahan, contoh kecilnya seperti itu. Dan yang emmang saya perhatikan waktu orang tua nya datang atau menjenguk manggilnya ya kamu kamu gitu dan itu menjadi hal lumrah atau biasa menurut dia, tapi akhirnya ada perubahan

P : Untuk selama ini apakah bapak tau tentang anak yang ada dibengkel jiwa ini faktor utamanya apa kok anak sampai mengkonsumsi narkoba?

I : Kalau itu, kalau buat yang sekarang ini memang saya belum tanyakan mengenai itu pada mas AA dan F, tapi kalau yang duludulu atau duluan masuk sebelum mas AA dan F sudah saya tanyakan seperti pada mas DA. Kalau mas DA ini awalnya jelas karena masalah kelurga lalu salah pergaulan. Soalnya saya tidak tanyakan ke mas AA dan F kan karena mereka ini uduh putusan tinggal jalanin aja gitu tapi kalau masih anak titipan dari polisi atau jaksa gitu selalu saya tanyakan kenapa begitu. Yang bisa saya liat kenapa mereka mengkonsumsi salah satunya yang jelas faktor kelurga sama pertemanan mbak. Lalu kalau soal perkembangan mereka ya dari bagaimana mereka dijenguk sama orang tua nya, cara mereka jagongan, mimik wajahnya yang sudah berbeda dari pada dulu waktu baru sampai sini. Respon bicara sama ekspresinya itu sudah beda mbak. Kalau soal faktornya pada umumnya anak-anak ini kalau mengkonsumsi narkoba dll itu ya karena mencoba-coba pastinya, terus mereka gak punya prinsip, dia dilingkungan hitam dia ikut hitam, dia dilingkungan putih dia ikut putih, jadi saya gak menyalahkan lingkungan, lingkungan itu pasti harus punya yang hitam dan punya yang putih tergantung manusia nya harus punya sikap, prinsip, nah ada kalanya orang yang masuk ke hitam jadi hitam, masuk kebiru jadi biru, jadi kita itu harus punya prinsip kalau kita putih meskipun berada dilingkungan hitam kita harus tetap putih ditaruh diwarna biru harus tetap putih. Itu adalah nilai-

nilai penanaman prinsip anak oleh orang tua itu yang kurang akhirnya anak-anak kumpul dengan lingkungan saya tidak menyalahkan lingkungan, karena anak tidak bisa memilih dan memilah dan tidak punya prinsip tadi itu akhirnya ikutan, awalnya ikutan, entah itu rokok, ya awalnya pasti rokok itu wes, terus itu mulai naik makai pil, ganja, sabu dll. Yang saya teliti saya amati soal prinsip, entah cowo maupunn cewe itu sama. Nanti kalau sudah seperti ini yang disalahkan teman, lingkungan, padahal semua nya itu ya tergantung prinsip, jadi bagaimana prinsip itu dibentuk, siapa yang paling dekat yang dapat membentuk prinsip pada anak? Ya orang tua, ya keluarga, entah dia ikut kakek nenek ya brarti kakek neneknya harus menanamkan prinsip, agar tidak menyalahkan teman, padahal lingkungan itu kan pilihan, gak boleh kita menyalahkan lingkungan, gak boleh menyalahkan teman, semua tergantung diri sendiri, semua tergantung prinsip yang ditanamkan

P : Lalu untuk komunikasi antara anak dengan orang tua atau keluarganya itu bagaimana pak ketika dijenguk?

I : Iya, kalau untuk mas AA dan F ini kalau soal keluarga ini masih diharapkan atau masih bagus memang, cuma kalau mas F ini kan jauh dari orang tua ya sedari kecil. Kalau anak-anaknya itu sebenarnya masih menjadi kebanggaan keluarga sebenarnya tapi harus menjadi ABH saat itu. ya kalau mas DA itu beda, itu kan orang tua nya memang sudah pisah, kalau yang mas AA dan F ini kan orang tua nya utuh kalau mas DA itu kan pisah jadi mas DA itu mungkin seperti itu kan karena dampak dari perceraian orang tua nya. Jadi hubungan sama orang tua nya itu kurang baik, tapi yang saya perhatikan semakin lama semakin ada perkembangan soal komunikasi dan kedekatan antara mereka, yang saya liat seperti waktu ibu nya menjenguk DA atau ketika lagi telfonan. Kalau mas AA dan F ini kan sama orang tua nya baik, tapi kan lebih dekat mana antara orang tua dengan anak, yang saya amati waktu dijenguk itu kalau AA itu lebih dekat dengan ibu, saya kan mengamati waktu mereka berkomunikasi, katanya AA dulu sebelum ada masalah AA itu dekat dengan bapaknya juga, tapi sekarang hubungan AA dengan bapaknya renggang, bapaknya seperti menjaga jarak, ngomong kalau cuman buat hal penting aja. Kalau F ini lebih dekat dengan bapaknya kalau saya amati waktu disini, waktu telfon-telfonan juga itu sering sama bapaknya dibanding sama ibunya, kalau saya liat ibunya itu lebih pendiam, lebih banyak diam kayak orang gak suka basa-basi gitu

P : Bagaimana perilaku anak ke orang tua atau keluarganya ketika dijenguk? Begitupun sebaliknya pak, bagaimana perilaku orang tua atau keluarganya ke anak ketika menjenguk?





I :*Iya baik, sama kaya kita bertemu sama orang tua itu kan ada kerinduan, seneng. Kayak nya dulu waktu awal ada masa saling menyalahkan, tapi pas sudah disini kan sudah menjalani proses ya aku kan gak tau yang itu masalah drama-drama seperti itu gimana, tapi aku yakin pertama kali mereka ketangkap, mereka pasti orang tua mendengar pasri kecewa,marah, merasa gagal mendidik anak kan pastinya begitu, pasti nya begitu. Tapi sekali lagi saya kan gak tau proses saling menyalahkannya itu gimana. Itu kan awal kena kasus ada yang dimarahin bahkan sampe dipukul. Kalau sudah disini tau mya saya ya sudah baik-baik aja ya gak ada saling menyalahkan, mungkin ya karena sudah menerima, sudah legowo atas apa yang terlanjur dan sudah terjadi, yang penting kan kedepannya gimana, kejadian semacam ini dibuat Pelajaran*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R


Lampiran VI

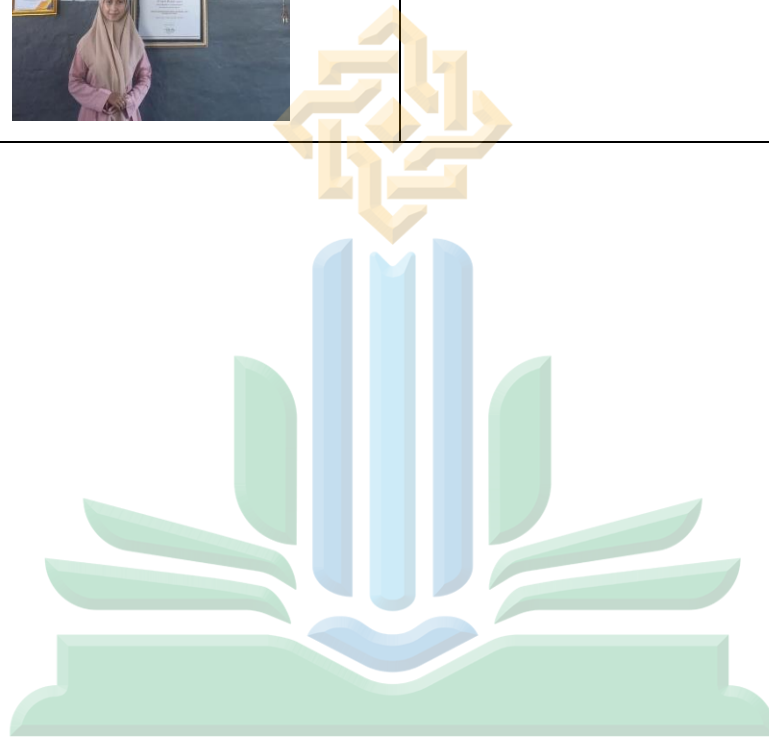
**DOKUMENTASI**

<b>A. Wawancara Informan 1</b>	<b>Keterangan</b>
	<p>Orang tua informan dengan inisial DA. Untuk keakuratan dalam rangka triangulasi waktu peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan waktu yang berbeda. Wawancara tahap 2 ini dilaksanakan pada hari Senin, 11 Juli 2023 Pukul 09:00 WIB di Perum Kaliurang Cluster.</p>
<b>B. Wawancara Informan 2`</b>	<b>Keterangan</b>
	<p>Orang tua informan dengan inisial AA. Kegiatan wawancara pertama dengan informan orang tua AA di kediaman beliau di Probolinggo. Wawancara dilakukan pukul 09:17 WIB pada hari Selasa, 08 Agustus 2023.</p>
<b>C. Wawancara Informaan 3</b>	<b>Keterangan</b>
	<p>Wawancara dengan orang tua informan F. Kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa, 08 Agustus 2023 Pukul 09:17 WIB. Wawancara berlokasi di tempat tinggal, beralamat di Langkap Bangsalsari.</p>
<b>D. Wawancara Informan 4</b>	<b>Keterangan</b>
	<p>Informan dengan inisial DA wawancara ke 2 dilakukan pada hari Minggu, 16 Juli 2023 pukul 10.45 WIB. Bertempat di Yayasan LKS ABH Bengkel Jiwa.</p>

<p><b>E. Wawancara Informan 5</b></p> 	<p><b>Keterangan</b></p> <p>Wawancara tahap ke 2 dengan informan AA dilakukan pada hari Rabu, 09 Agustus 2023 pukul 13.00 WIB berlokasi di Bengkel Jiwa.</p>
<p><b>F. Wawancara Infroman 6</b></p> 	<p><b>Keterangan</b></p> <p>Wawancara dengan informan F pada tahap 2 ini dilakukan di Bengkel Jiwa pada pukul 14.14 WIB hari Rabu, 09, Agustus 2023.</p>
<p><b>G. Wawancara Infroman 7</b></p> 	<p><b>Keterangan</b></p> <p>Informan kepala yayasan dengan inisial AW. Kegiatan wawancara tahap ke 2 ini dilakukan agar keabsahan data triangulasi waktu yang berbeda agar data lebih akurat yang dilakukan pada Rabu, 09 Agustus 2023 pukul 11.40 WIB yang berlokasi di Bengkel Jiwa.</p>
<p><b>H. Orang Tua dan Anak</b></p> 	<p>Informan orang tua AA ketika menjenguk AA pada hari Senin, tanggal 18 Desember 2023 pukul 13.41 WIB yang berlokasi di Bengkel Jiwa.</p>



I. Dokumentasi Penulis di Yayasan	
	<p>Penulis bersama banner Yayasan LKS ABH pada hari Senin, 18 Desember pukul 14.38.</p>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## SURAT PERIZINAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataran No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.2262/Un.22/6.a/PP.00.9/07 /2023 5 Juli 2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Yayasan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan dengan Hukum (LKS ABH) di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Hiya Sinta Khosiatul Magfiroh  
NIM : D20195032  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Psikologi Islam  
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI YAYASAN LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM (LKS ABH) DI KECAMATAN PAKUSARI KABUPATEN JEMBER"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
Plh. Wakil Dekan Bidang Akademik



2023/08/05 11:50

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**



**LKS ABH BENGKEL JIWA**

**Jl. Prambanan Nomor 86, Desa Kertosari, Kecamatan Pakusari**

**Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur**

**Hp : 0821 4322 1422**

**Email : [bengkeljiwajbr@gmail.com](mailto:bengkeljiwajbr@gmail.com)**

**SURAT PEMBERITAHUAN**

Nomor : 16.002/XI/2023

Jember, 09 Nopember 2023

Perihal : Penerimaan Pelaksanaan Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Di  
Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Nomor : B/2262/Un.22/6.a/PP.00.9/07/2023, tanggal 05 Juli 2023 perihal Permohonan Tempat Penelitian Skripsi,

Nama : Hiya Sinta Khosiatul Magfiroh

NIM : D20195032

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Psikologi Islam

Pelaksanaan : Bulan Juli – Agustus

Bahwa Mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan dengan Hukum (LKS ABH) Bengkel Jiwa

Demikianlah Surat Pemberitahuan ini dibuat untuk mendapatkan perhatian sebagaimana mestinya dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

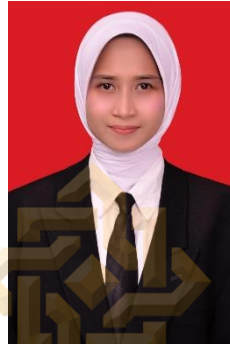
Ketua  
LKS ABH Bengkel Jiwa

**Agus Wahyu Permana, S.Sos**

2023/11/09 19:01



**BIODATA PENELITI**



**Nama Lengkap** : Hiya Sinta Khosiatul Magfiroh  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Jember, 13 Maret 2001  
**Nama Ayah** : Alm. Agus Munanto  
**Nama Ibu** : Siti Muntamah  
**Alamat** : Dusun Lohong, Desa Karang Semanding  
RT009/RW003 Balung, Jember  
**E-mail** : [hiyasinta20@gmail.com](mailto:hiyasinta20@gmail.com)  
**Riwayat Pendidikan** : TK Pertiwi Tanggul  
: SDN Modeling School 01 Tanggul  
: SMP Al-Hidayah Balung  
: MAN 1 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R